

**PROYEK AKHIR SARJANA**

**Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre  
melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur**

*Design of Plasa Klaten in Klaten City Center as Lurik Centre through  
Architecture's Adaptation*



**Disusun Oleh :**

**SHERUNI SEPTIRA SALSABILA**

**16512116**

**Dosen Pembimbing :**

**HASTUTI SAPTORINI, Ir. M.A**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2020**



## LEMBAR PENGESAHAN

**Proyek Akhir Sarjana yang Berjudul \_\_\_\_\_ :**  
*Bachelor Final Project Entitled*

**Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre  
melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur**

*Design of Plasa Klaten in Klaten City Center as Lurik Centre through  
Architecture's Adaptation*

**Nama Lengkap Mahasiswa \_\_\_\_\_ :** Sheruni Septira Salsabila  
*Student's Full Name*

**Nomor Mahasiswa \_\_\_\_\_ :** 16512116  
*Student's Identification Number*

**Telah diuji dan disetujui pada \_\_\_\_\_ :** Yogyakarta, 9 Juli 2020  
*Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, July 9<sup>th</sup> 2020*

**Pembimbing**  
*Supervisor*

Hastuti Saptorini, Ir., MA

**Penguji**  
*Jury*

Ahmad Saifudin Mutaqi, Ir., MT., IAI, AA

**Diketahui oleh \_\_\_\_\_ :**  
*Acknowledged by*

**Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur:**  
*Head of Architecture Undergraduate Program*



  
Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM. IAI

## CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir:

Nama Mahasiswa : Sheruni Septira Salsabila

Nomor Mahasiswa : 16512116

Judul Tugas Akhir : Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur

Kualitas Buku Laporan Akhir : Sedang, Baik, Baik Sekali\*

Sehingga, Direkomendasikan (~~Tidak Direkomendasikan\*~~)

Untuk menjadi acuan Produk Tugas Akhir.

Yogyakarta, 25/7'20  
Dosen Pembimbing



Hastuti Saptorini, Ir., M.A

\*) **Mohon Dilingkari**

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarkatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan rahmatnya, shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Proyek Akhir Sarjana ini dapat terselesaikan dengan baik melalui berbagai proses pelaksanaan dan penyusunan yang tidak lepas dari dukungan dan bimbingan oleh banyak pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta ridho-Nya sehingga dalam pengerjaan Proyek Akhir Sarjana ini selalu diberi kemudahan dalam berpikir.
2. Daru Pratomo (Ayah), Nita Harvianti (Ibu), Arya dan Priya (Adik), serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, ilmu dan kasih sayang.
3. Ibu Hastuti Saptorini, Ir., M.A. sebagai pembimbing dalam penulisan Proyek Akhir Sarjana Ilmiah yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingannya sehingga dalam prosesnya menjadi lebih terarah.
4. Bapak Saifudin Mutaqi, Ir., M.T., IAI sebagai dosen penguji Proyek Akhir Sarjana yang telah memberikan kritik dan sarannya, sehingga Proyek Akhir Sarjana ini dapat menjadi karya yang lebih baik.
5. Bapak Dr. Yulianto Pratamaji, IPM, IAI. selaku Ketua Program Studi Sarjana Arsitekur Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin terhadap Proyek Akhir Sarjana ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Arsitektur yang telah banyak membantu, mengajarkan dan membagi ilmunya kepada penulis tentang ilmu arsitektur.
7. Rekan seperjuangan penulisan Proyek Akhir Sarjana, Dinda Diana, Alvi Bariroh, Lina Fitria, Ayesha Putri yang senantiasa menemani pengerjaan serta berbagi ilmu bersama.



8. Mahasiswa Arsitektur angkatan 2016, yang selalu memberi semangat satu sama lain dalam pengerjaan Proyek Akhir Sarjana ini.

9. Sahabat-sahabat, Arlene Devista, Laily Adhliya, Risfa Damayanti, Kavita Sari yang senantiasa menjadi sumber semangat penulis dan tempat berbagi cerita dan ilmu-ilmu baru.

10. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung, menyemangati, serta saling mendoakan untuk kebaikan kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, oleh itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Proyek Akhir Sarjana ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Penulis,



Sheruni Septira Salsabila

16512116

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### Proyek Akhir Sarjana

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa karya Proyek Akhir Sarjana ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali yang tersebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain dalam proses pembuatannya. Selain itu saya menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan dengan ini saya menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,



---

Sheruni Septira Salsabila

16512116

# **Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur**

Oleh: Sheruni Septira Salsabila

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Email: [sheruniss@gmail.com](mailto:sheruniss@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Salah satu bangunan komersil yang ada dipusat kota, yaitu Plasa Klaten saat ini kurang maksimal dalam fungsi bangunannya dikarenakan hanya 2 lantai yang aktif beraktivitas dari total 4 lantai yang ada. Batik lurik merupakan produk utama dari Kota Klaten yang perlu dimaksimalkan dalam pemasarannya. Sentra industri kain lurik tersebar dikecamatan-kecamatan pinggiran kota yang cukup jauh dari pusat kota, akibatnya masyarakat sulit untuk mengakses kain lurik. Maka untuk memajukan pemasaran identitas Kota Klaten yang berupa batik lurik, perlu diadakannya penentuan pusat pendistribusian yang tempatnya berada dipusat kota, yaitu dengan melakukan adaptasi Plasa Klaten menjadi pusat sentra batik lurik. Adaptasi yang dilakukan pada bangunan ini terdapat pada lantai 3 dan 4 yang kondisi awalnya tidak beroperasi.

Kata kunci: Adaptasi Arsitektur, Plasa Klaten, Batik Lurik.

## **ABSTRACT**

*One of the commercial buildings in the downtown, which is Plasa Klaten, is currently not maximal in the building function because it only has two floors that are actively being used than the total floors of the building it has, which is four floors. Batik Lurik is the main product from Klaten that should be more maximized in commercialization. The industry of Batik Lurik centers are scattered in sub-districts in the suburbs far enough from the downtown. As a result, it's hard for the people to have an access for striated fabric. Then in order to advance the market identity of Klaten city which is Batik Lurik, it is necessary to determine the industrial center that is placed in the city center by adapting Plasa Klaten to be the center of Batik Lurik. Adaptations that carried in this building are located in the 3<sup>rd</sup> and 4<sup>th</sup> floor which the condition were not initially operated.*

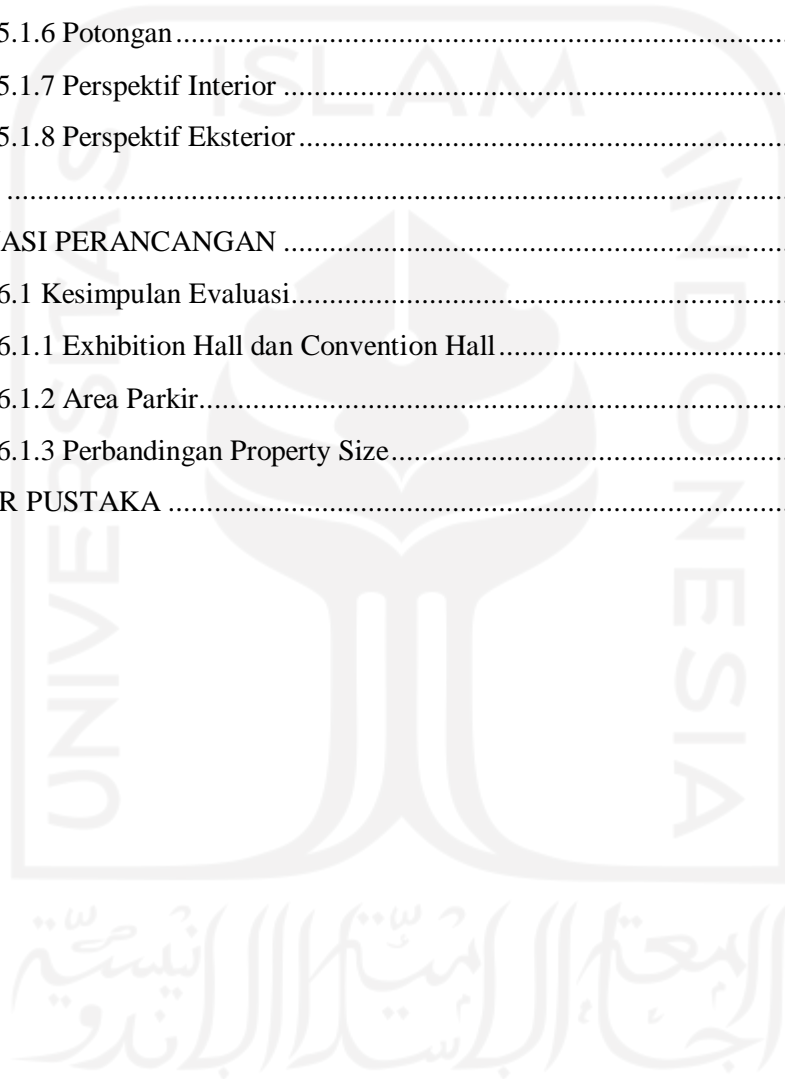
*Keywords: Adaptation Architecture, Plasa Klaten, Batik Lurik.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	2
CATATAN DOSEN PEMBIMBING .....	3
PRAKATA .....	4
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	6
ABSTRAK .....	7
DAFTAR ISI .....	8
DAFTAR GAMBAR .....	11
DAFTAR TABEL.....	13
BAB I .....	14
PENDAHULUAN .....	14
1.1    Judul Proyek .....	14
1.2    Deskripsi Judul .....	14
1.2.1    Adaptasi.....	14
1.2.2    Plasa Klaten .....	14
1.2.3    Plaza .....	14
1.2.4    Batik Lurik.....	14
1.2.5    Klaten Lurik Centre.....	15
1.3    Premis Perancangan .....	15
1.4    Latar Belakang Persoalan Perancangan .....	15
1.4.1    Peran Batik Lurik di Masyarakat Klaten .....	15
1.4.2    Kondisi Plasa Klaten Saat Ini .....	17
1.5    Peta Permasalahan .....	19
1.6    Rumusan Permasalahan.....	20
1.6.1    Rumusan Masalah Umum.....	20
1.6.2    Rumusan Masalah Khusus.....	20
1.7    Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	20
1.7.1    Tujuan Perancangan .....	20
1.7.2    Sasaran Perancangan .....	20
1.8    Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan .....	21
1.8.1    Metode Penelusuran Masalah .....	21
1.9    Diagram Metoda Perancangan.....	22
1.10    Keaslian Penulisan .....	23

BAB II.....	25
KAJIAN DAN PETA KONFLIK.....	25
2.1    Kajian Konteks Plasa Klaten .....	25
2.1.1 Lokasi Perancangan .....	25
2.1.2 Site Perancangan .....	26
2.1.3 Data Bangunan.....	29
2.1.4 Peraturan Bangunan .....	35
2.2 Kajian Tema Perancangan.....	35
2.2.1 Adaptasi Arsitektur .....	35
2.2.2 Batik Lurik.....	37
Proses Pembuatan Kain Lurik ATBM .....	41
Corak Kain Lurik.....	44
2.1    Kajian Preseden .....	47
2.2    Kajian Bangunan.....	50
2.3.1 Plaza .....	50
2.3.2 Klaten Lurik Centre.....	51
2.3    Metodologi Perancangan .....	51
BAB III.....	53
EKSPLORASI ADAPTASI .....	53
3.1 Eksplorasi Adaptasi Aktivitas .....	53
3.1.1 Eksplorasi Adaptasi Fungsi .....	53
3.2 Eksplorasi Adaptasi Ruang .....	54
3.2.1 Eksplorasi Adaptasi Zoning.....	54
3.3 Eksplorasi Adaptasi Tata Ruang .....	62
3.3.1 Adaptasi Pada Ground Floor .....	67
3.3.2 Adaptasi Pada Lantai 2.....	73
3.3.3 Adaptasi Pada Lantai 3.....	74
3.3.4 Adaptasi Pada Lantai 4.....	76
BAB IV .....	77
KONSEP RANCANGAN .....	77
4.1 Konsep Perancangan.....	77
4.1.1 Konsep Adaptive-Reuse .....	77
4.2 Uji desain .....	89
BAB V.....	90

DESKRIPSI HASIL RANCANGAN .....	90
5.1 Spesifikasi Proyek .....	90
5.1.1 Situasi .....	90
5.1.2 Siteplan .....	91
5.1.3 Denah .....	92
5.1.4 Property Size.....	96
5.1.5 Tampak .....	98
5.1.6 Potongan .....	99
5.1.7 Perspektif Interior .....	100
5.1.8 Perspektif Eksterior .....	103
BAB VI .....	107
EVALUASI PERANCANGAN .....	107
6.1 Kesimpulan Evaluasi.....	107
6.1.1 Exhibition Hall dan Convention Hall.....	107
6.1.2 Area Parkir.....	108
6.1.3 Perbandingan Property Size.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	113



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Persebaran Sentra Industri Tenun Lurik ATBM Kabupaten Klaten.....	16
Gambar 1. 2	Zoning Caturgatra Pusat Kota.....	18
Gambar 1. 3	Kerusakan Eskalator Lantai 4.....	18
Gambar 1. 4	Peta Permasalahan.....	19
Gambar 1. 5	Diagram Metode Penelusuran Masalah.....	21
Gambar 1. 6	Diagram Metoda Perancangan.....	22
Gambar 2. 1	Kecamatan Klaten Tengah.....	25
Gambar 2. 2	Lokasi Plasa Klaten.....	26
Gambar 2. 3	Masterplan.....	26
Gambar 2. 4	Siteplan.....	27
Gambar 2. 5	Siteplan Bangunan Plasa Klaten.....	28
Gambar 2. 6	Denah Lantai Dasar Plasa Klaten.....	29
Gambar 2. 7	Denah Lantai 2 Plasa Klaten.....	30
Gambar 2. 8	Denah Lantai 3 Plasa Klaten.....	31
Gambar 2. 9	Denah Lantai 4 Plasa Klaten.....	32
Gambar 2. 10	Plasa Klaten Tampak Depan.....	33
Gambar 2. 11	Plasa Klaten Tampak Belakang.....	33
Gambar 2. 12	Plasa Klaten Tampak Samping.....	33
Gambar 2. 13	Plasa Klaten Tampak Samping.....	34
Gambar 2. 14	Potongan A-A.....	34
Gambar 2. 15	Potongan B-B.....	35
Gambar 2. 16	Klaten Lurik Carnival 2018.....	38
Gambar 2. 17	Klaten Lurik Carnival 2019.....	38
Gambar 2. 18	Penggunaan Seragam Batik Lurik.....	39
Gambar 2. 19	Upacara Apel Pagi Pegawai Negeri Sipil Kab. Klaten.....	39
Gambar 2. 20	Seragam Lurik PNS Kab. Klaten.....	40
Gambar 2. 21	Seragam Lurik PNS Kab. Klaten.....	40
Gambar 2. 22	Proses Pewarnaan.....	41
Gambar 2. 23	Proses Kelos.....	42
Gambar 2. 24	Proses Sekir.....	42
Gambar 2. 25	Proses Nyucuk.....	43
Gambar 2. 26	Proses Penenunan dengan ATBM.....	43
Gambar 2. 27	Corak Klenthing Kuning.....	45
Gambar 2. 28	Corak Dom Kecer.....	45
Gambar 2. 29	Corak Telu-Telu.....	45
Gambar 2. 30	Corak Bribil.....	45
Gambar 2. 31	Corak Mandiro.....	45
Gambar 2. 32	Corak Kinanthi.....	45
Gambar 2. 33	Corak Sulus Angin.....	46
Gambar 2. 34	Corak Ojo Lali.....	46
Gambar 2. 35	Corak Sapit Urang.....	46
Gambar 2. 36	Corak Kluwung.....	46
Gambar 2. 37	Corak Megiren.....	46
Gambar 2. 38	Corak Tumenggungan.....	46



Gambar 2. 39 Dongdaemun Design Plaza .....	47
Gambar 2. 40 Tampak Barat DDP .....	47
Gambar 2. 41 Denah Lantai Dasar DDP .....	48
Gambar 2. 42 Tampak Atas Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design .....	49
Gambar 2. 43 Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design .....	49
Gambar 2. 44 Desain Payung Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design .....	50
Gambar 3. 1 Gambaran Spot Tenant yang dipertahankan .....	54
Gambar 3. 2 Analisis Zoning Eksisting Lantai 1 .....	55
Gambar 3. 3 Analisis Kondisi Saat Ini pada Lantai 1 .....	56
Gambar 3. 4 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 1 .....	57
Gambar 3. 5 Eksplorasi Zoning Eksisting Lantai 2 .....	58
Gambar 3. 6 Eksplorasi Zoning Eksisting Lantai 2 .....	59
Gambar 3. 7 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 2 .....	60
Gambar 3. 8 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 3 .....	61
Gambar 3. 9 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 4 .....	62
Gambar 3. 10 Hubungan Antar Ruang .....	63
Gambar 3. 11 Entrance Plasa Klaten Saat ini .....	67
Gambar 3. 12 Adaptasi Sirkulasi Entrance Baru .....	67
Gambar 3. 13 Ramp Eksisting Pada Entrance Bangunan .....	68
Gambar 3. 14 Adaptasi Penempatan Ramp pada Entrance Selatan .....	68
Gambar 3. 15 Adaptasi Penempatan Ramp pada Entrance Barat .....	68
Gambar 3. 16 Adaptasi Fungsi Ruang pada Area Timur .....	69
Gambar 3. 17 Adaptasi Area Parkir .....	70
Gambar 3. 18 Area Parkir Eksisting .....	71
Gambar 3. 19 Adaptasi Area Parkir .....	72
Gambar 3. 20 Potongan Parsial Denah Lantai 2 .....	73
Gambar 3. 21 Potongan Back Office Pengrajin Kain Tenun .....	75
Gambar 3. 22 Eksplorasi Adaptasi pada Lantai 4 .....	76
Gambar 4. 1 Siteplan Eksisting Plasa Klaten .....	77
Gambar 4. 2 Adaptasi Siteplan Plasa Klaten .....	77
Gambar 4. 3 Konsep pada Lantai 1 .....	78
Gambar 4. 4 Konsep pada Lantai 2 .....	79
Gambar 4. 5 Konsep Layout pada Lantai 3 .....	80
Gambar 4. 6 Konsep Galeri .....	81
Gambar 4. 7 Gambaran Visualisasi Konsep Galeri .....	81
Gambar 4. 8 Konsep Layout Display Produk .....	82
Gambar 4. 9 Konsep pada Lantai 4 .....	83
Gambar 4. 10 Adaptasi Penutup Atap Bangunan .....	84
Gambar 4. 11 Fasad Tampak Timur Eksisting .....	85
Gambar 4. 12 Adaptasi Fasad Tampak Timur .....	85
Gambar 4. 13 Fasad Tampak Utara Eksisting .....	86
Gambar 4. 14 Adaptasi Fasad Tampak Utara .....	86
Gambar 4. 15 Fasad Tampak Barat Eksisting .....	87
Gambar 4. 16 Adaptasi Fasad Tampak Barat .....	87
Gambar 4. 17 Fasad Tampak Selatan Eksisting .....	88
Gambar 4. 18 Adaptasi Fasad Tampak Selatan .....	88



Gambar 5. 1 Situasi.....	90
Gambar 5. 2 Siteplan.....	91
Gambar 5. 3 Denah Lantai 1.....	92
Gambar 5. 4 Denah Lantai 2.....	93
Gambar 5. 5 Denah Lantai 3.....	94
Gambar 5. 6 Denah Lantai 4.....	95
Gambar 5. 7 Presentase Property Size.....	97
Gambar 5. 8 Tampak Barat.....	98
Gambar 5. 9 Tampak Utara.....	98
Gambar 5. 10 Tampak Timur.....	98
Gambar 5. 11 Tampak Selatan.....	99
Gambar 5. 12 Potongan A-A.....	99
Gambar 5. 13 Potongan B-B.....	99
Gambar 5. 14 Galeri Lurik.....	100
Gambar 5. 15 Galeri Lurik.....	100
Gambar 5. 16 Convention Hall.....	101
Gambar 5. 17 Exhibition Hall.....	101
Gambar 5. 18 Mushola.....	102
Gambar 5. 19 Kantor Pengelola.....	102
Gambar 5. 20 Ruang Rapat.....	103
Gambar 5. 21 Perspektif Tampak Utara.....	103
Gambar 5. 22 Area Kuliner.....	104
Gambar 5. 23 Perspektif Site.....	104
Gambar 5. 24 Perspektif Tampak Barat.....	105
Gambar 5. 25 Perspektif Entrance Bangunan.....	105
Gambar 5. 26 Perspektif Tampak Selatan.....	106
Gambar 6. 1 Interior Exhibition Hall.....	107
Gambar 6. 2 Interior Convention Hall.....	108
Gambar 6. 3 Adaptasi Area Parkir.....	109
Gambar 6. 4 Peta Lokasi Gedung RSPD.....	109
Gambar 6. 5 Presentase Property Size.....	112

### DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Fungsi Ruangan Bangunan Komersil.....	53
Tabel 3. 2 Tabel Kebutuhan Ruang.....	66
Tabel 5. 1 Property Size Ruang yang di Adaptasi.....	97
Tabel 6. 1 Tabel Property Size Bangunan Plasa.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Judul Proyek

Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur

### 1.2 Deskripsi Judul

#### 1.2.1 Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan beradaptasi merupakan suatu hal yang kompleks karena melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. (Rohadi et al., 2016)

Adaptasi bangunan merupakan suatu pemanfaatan fungsi bangunan menuju fungsi lain yang lebih efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.2.2 Plasa Klaten

Plasa Klaten merupakan bangunan plaza yang terletak dipusat Kota Klaten. Didalamnya terdapat retail-retail yang berjualan sandang dan pangan. Bangunan ini memiliki 4 lantai dan kurang lebih sudah berusia sekitar 25 tahun.

#### 1.2.3 Plaza

Saraswati (2010), menjelaskan bahwa Plaza merupakan bangunan arsitektur yang dirancang tinggi, memiliki lebih dari 3 lantai, dan umumnya memiliki atrium dilantai bawah. Namun pengertian plaza ini tidak selalu merujuk pada bangunan pusat perbelanjaan saja, kata plaza banyak digunakan untuk menunjukkan ruang terbuka publik dalam suatu kota.

#### 1.2.4 Batik Lurik

Lurik adalah jenis motif batik yang memiliki bentuk garis linear. Menurut Sidiq & Rizky Paradita (2017), Lurik adalah karya seni

budaya yang merupakan brand image Klaten yang patut dilestarikan keberadaannya dan dikembangkan secara maksimal.

### **1.2.5 Klaten Lurik Centre**

Klaten Lurik Centre atau dengan kata lain yaitu Sentra Lurik Klaten dimaksudkan sebagai tempat untuk menampung atau memusatkan produk lurik dari berbagai daerah produksi lurik yang tersebar dalam satu lokasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa “Perancangan Plasa Klaten di Pusat Kota Klaten sebagai Lurik Centre melalui Pendekatan Adaptasi Arsitektur” berarti perencanaan untuk memaksimalkan fungsi bangunan Plasa Klaten dengan mengadaptasi bangunan eksisting yang menjadikannya sentra lurik ditinjau dari eksistensi batik lurik dan kebutuhan terhadapnya.

## **1.3 Premis Perancangan**

Plasa Klaten sebagai bangunan komersil memerlukan adaptasi dalam desain bangunannya dikarenakan fungsi bangunannya yang pasif. Hal ini berpengaruh pada performa bangunan dan perawatannya, maka dalam perancangan adaptasi bangunan ini lebih memperhatikan kebutuhan serta potensi yang ada di Kota Klaten.

Salah satu potensi Kota Klaten yang sudah diatur dalam Kebijakan Pemerintah Kabupaten Klaten adalah batik lurik. Adaptasi bangunan Plasa Klaten ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi bangunan serta desain bangunan yang menunjukkan potensi batik lurik secara visual arsitekturnya. Motif Batik Lurik dapat diterapkan dalam desain bangunan baik interior maupun eksterior yang nanti dalam perancangannya menyesuaikan sesuai dengan desain perancangan akhir.

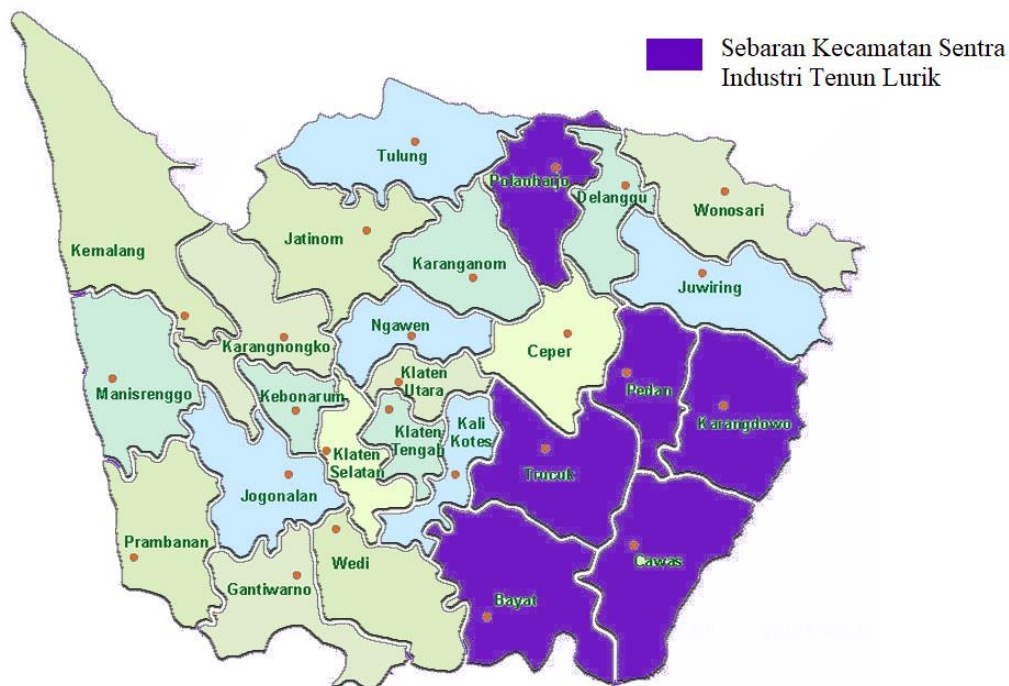
## **1.4 Latar Belakang Persoalan Perancangan**

### **1.4.1 Peran Batik Lurik di Masyarakat Klaten**

Batik lurik merupakan salah satu dari sekian banyak jenis motif batik yang ada di Indonesia, jenis batik ini dikenal sebagai produk utama dari Kota Klaten. Beberapa daerah industri batik lurik berada dipinggiran kota, sehingga

hal tersebut tidak memadai akses wisatawan maupun masyarakat lokal yang ingin menjumpai batik lurik karena produksinya yang tersebar dan tidak memusat.

Berdasarkan Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Klaten tahun 2014, Sentra industri tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Kabupaten Klaten tersebar di 6 kecamatan, yaitu di Kecamatan Bayat, Kecamatan Cawas, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Pedan, Kecamatan Karangdowo, dan Kecamatan Polanharjo. Peta persebaran sentra industri tenun lurik ATBM tergambar pada Gambar 1.1 dengan daerah berwarna ungu. (Sidiq & Rizky Paradita, 2017)



**Gambar 1. 1 Peta Persebaran Sentra Industri Tenun Lurik ATBM Kabupaten Klaten**  
Sumber: [visitklaten.com](http://visitklaten.com), 2019

Menurut Ulfa (2008), keputusan cara pendistribusian berpengaruh pada kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan potensial. Keputusan tersebut salah matunya adalah penentuan lokasi fisik dimana nantinya sebuah perusahaan akan didirikan beserta sarana dan prasarana pendukungnya. Hal ini disebabkan agar konsumen mudah menjangkau setiap lokasi yang ada.

Disebutkan dalam Kebijakan Pemerintah Kabupaten Klaten nomor 025/575/08 tertanggal 25 Juni 2008 tentang uji coba penggunaan pakaian Dinas tenun tradisional atau batik khas daerah merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Klaten untuk melestarikan kain Lurik sebagai kain khas tradisional Klaten yang keberadaannya mulai tenggelam. Pemerintah melakukan pelestarian ini dengan cara mengeluarkan SK Gubernur Nomor 2 tahun 2010 yang mewajibkan pemakaian pakaian dinas Batik setiap hari Kamis bagi Pegawai Negeri Sipil. (Wardani et al., 2011)

Dari latar belakang ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk memajukan pemasaran identitas Kota Klaten yang berupa batik lurik perlu diadakannya penentuan pusat pendistribusian yang tempatnya berada ditengah kota atau berada ditempat yang menjadi pusat kegiatan masyarakat kota dan terjangkau.

#### **1.4.2 Kondisi Plasa Klaten Saat Ini**

Salah satu diantara beberapa yang menonjol dari pusat Kota Klaten ialah pusat perbelanjaan yang berada di Pasar Klaten dan Plasa Klaten, keduanya berlokasi berdampingan. Plasa Klaten berada disebelah barat Pasar Klaten memiliki fasad bangunan yang menghadap ke Jalan Pemuda, sedangkan Pasar Klaten yang berada dibelakangnya (barat) tidak memiliki fasad bangunan yang menarik dan berisi sekumpulan retail-retail didalamnya.



**Gambar 1. 2 Zoning Caturgatra Pusat Kota**

Sumber: Google Earth, 2020

Karena kebutuhan-kebutuhan umum sudah terpenuhi dan terfasilitasi oleh Pasar Klaten, maka minat pengunjung terhadap Plasa Klaten berkurang akibat dari stigma masyarakat yang memandang harga jual di Plasa Klaten lebih tinggi dari Pasar Klaten. Hal ini berpengaruh pada performa Plasa Klaten didalamnya, bangunan yang terdiri dari 4 lantai ini hanya tersewa 2 lantai. Jadmiko (2019), memaparkan bahwa kondisi pada lantai 4 saat ini sudah tidak digunakan lagi karena mengalami kerusakan akibat gempa tahun 2006 silam yang belum mendapatkan perbaikan hingga saat ini.



**Gambar 1. 3 Kerusakan Eskalator Lantai 4**

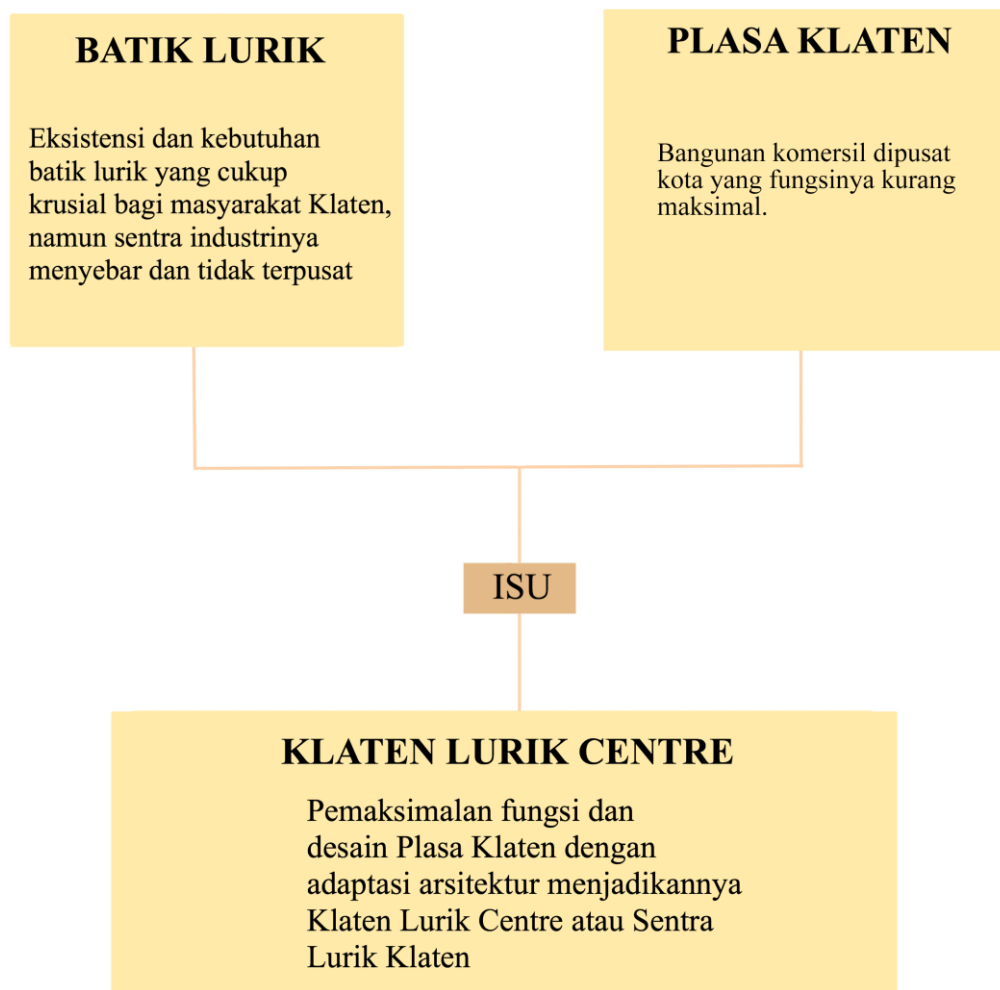
Sumber: Jadmiko, 2019



Plasa Klaten memiliki dimensi atrium 16,5 x 22 meter, yang mana disebutkan oleh Saraswati (2010), bahwa besaran suatu plaza yang nyaman adalah maksimal 25 meter. Dengan jarak tersebut, pengunjung masih mampu melihat ekspresi wajah pengunjung lain yang berada di plaza. Menurut Whyte (1980), kegiatan yang menarik dalam sebuah plaza adalah memperhatikan gerakan atau aktivitas pengunjung lain yang berada di plaza tersebut.

Maka dalam dua isu tersebut, perencanaan adaptasi bangunan akan lebih optimal dilakukan untuk memaksimalkan fungsi bangunan plaza serta mengembalikan minat masyarakat untuk berkunjung dengan wajah baru dari bangunan Plasa Klaten.

### 1.5 Peta Permasalahan



**Gambar 1. 4 Peta Permasalahan**  
Sumber: Penulis, 2020

## **1.6 Rumusan Permasalahan**

### **1.6.1 Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana desain adaptasi Plasa Klaten sebagai Sentra Batik Lurik yang tepat agar bangunan berfungsi secara maksimal?

### **1.6.2 Rumusan Masalah Khusus**

Bagaimana adaptasi tata ruang pada Plasa Klaten setelah dilakukan eksplorasi adaptasi terhadap kondisi bangunan saat ini?

## **1.7 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.7.1 Tujuan Perancangan**

Memaksimalkan fungsi dan desain Plasa Klaten menggunakan pendekatan adaptasi yang mampu menjadikannya Sentra Batik Lurik dengan fungsi bangunan plaza.

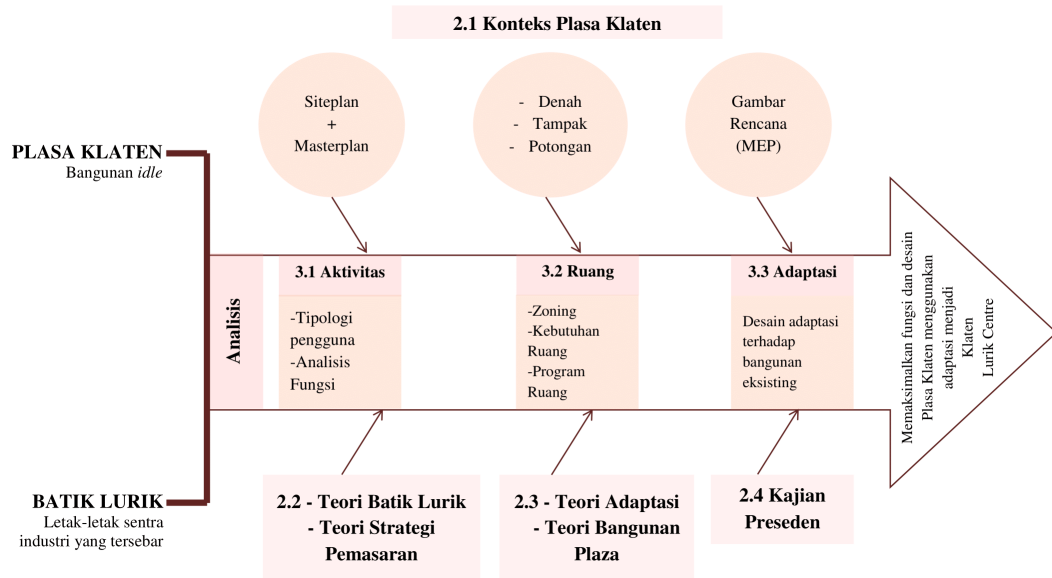
### **1.7.2 Sasaran Perancangan**

- a. Merancang desain Plasa Klaten sesuai dengan standar sebuah plaza dengan berbasis Batik Lurik sebagai konsep perancangan bangunan.
- b. Merancang desain Plasa Klaten yang mampu memfasilitasi kegiatan didalam plaza bagi pengguna maupun pengunjung sesuai standar kenyamanan dan keamanan.



## 1.8 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan

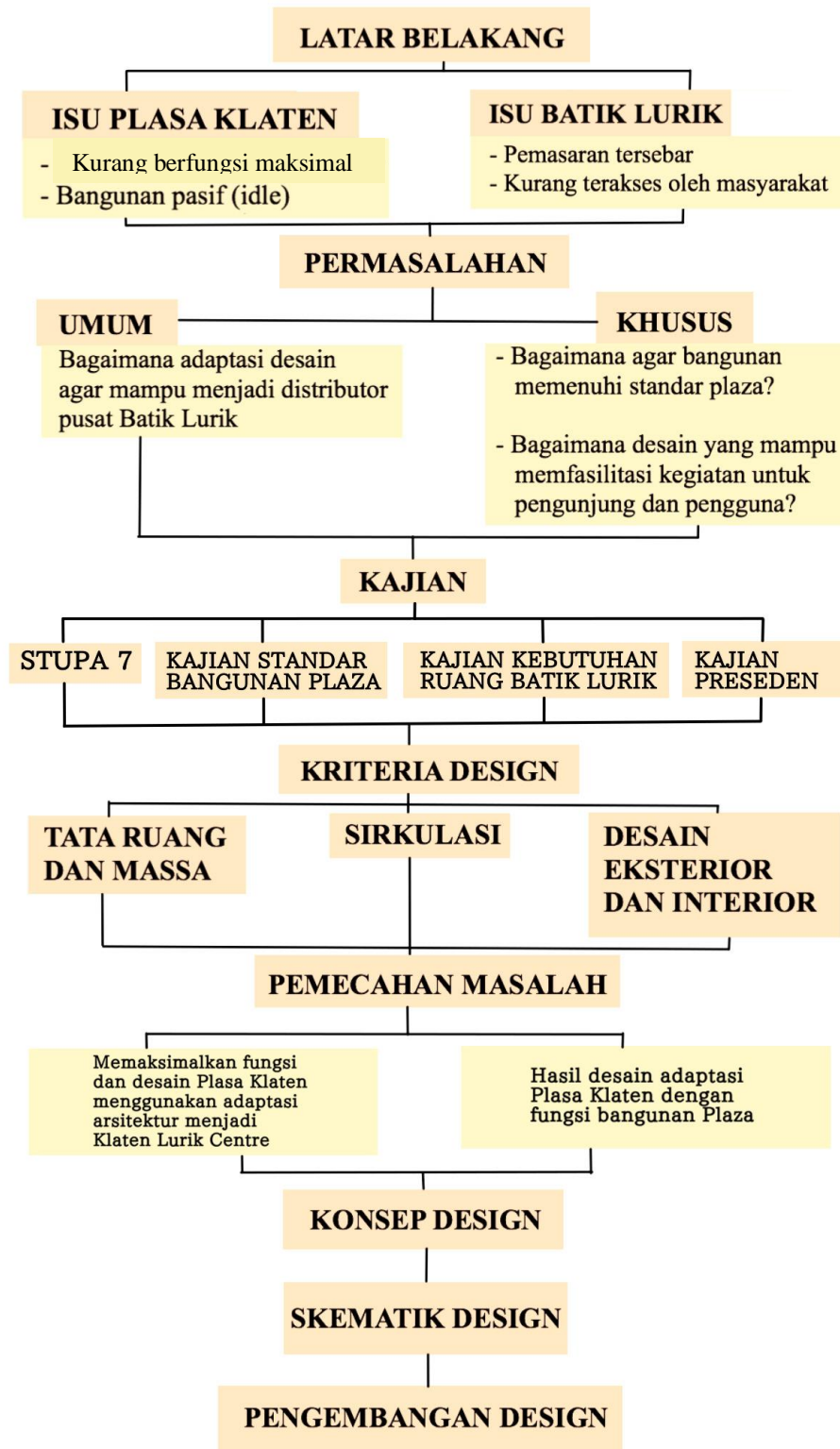
### 1.8.1 Metode Penelusuran Masalah



Gambar 1.5 Diagram Metode Penelusuran Masalah

Sumber: Penulis, 2020

## 1.9 Diagram Metoda Perancangan



Gambar 1. 6 Diagram Metoda Perancangan  
Sumber: Penulis, 2020

## 1.10 Keaslian Penulisan

### a. **Judul: Penamaan Plaza Pada Bangunan Pusat Perbelanjaan**

Dewi Saraswati. 2010. Prodi Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Indonesia

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa bangunan-bangunan pusat perbelanjaan yang menggunakan nama plaza. Untuk mencapai tujuan ini tentunya harus mengetahui pengertian bangunan pusat perbelanjaan dan pengertian plaza terlebih dahulu, serta bentuk dan wujud bangunan pusat perbelanjaan dengan nama plaza tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perancangan dan menjadi pertimbangan untuk mendesain bangunan pusat perbelanjaan yang menggunakan plaza didalamnya sesuai penamaannya.

### b. **Judul: KAIN LURIK PEDAN DAN UPAYA PELESTARIAN ( Kasus Industri Kain Lurik Pedan “ Yu Siti ” Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten )**

Niken Dyah Ayu Kusumaning Wardani. 2011. Prodi Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi pada perkembangan industri kain Lurik Pedan “Yu Siti”, mengetahui upaya pelestarian kain Lurik Pedan yang dilakukan oleh industri kain Lurik Pedan “Yu Siti”, mengetahui pihak-pihak yang membantu upaya pelestarian yang dilakukan industri kain Lurik Pedan “Yu Siti”, serta mengetahui hubungan yang terjalin pada kelompok pengrajin kain Lurik Pedan.

### c. **Judul: Teori Strategi Pemasaran**

Risdiana Ulfa. 2017. Prodi D3 Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui strategi pemasaran produk simpanan sirela yang diterapkan pada BMT Walisongo Semarang, dan untuk mengetahui faktor

pendukung dan penghambat BMT Walisongo dalam meningkatkan jumlah nasabah.

**d. Lurik Pada Desain Interior Antara Inovasi dan Aplikasi**

Siti Badriyah. 2018. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta

Tujuannya agar kain tradisional khususnya kain lurik dapat tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Pengaplikasian kain lurik pada bidang interior dapat menjadi inovasi yang memunculkan kreatifitas baru. Selain itu jika diterapkan dengan kombinasi gaya dan material pendukung lain dapat melahirkan hibriditas desain yang memiliki nilai, sehingga dapat meningkatkan penghasilan bagi pengrajinnya.

**e. Redesain Plaza – Pasar – Eks. Terminal di Klaten**

Riza Sigit Jadmiko. 2020. Prodi Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merencanakan dan merancang sebuah Pusat perbelanjaan dengan memadukan atau menyelaraskan antara pasar tradisional dengan pasar modern di Kabupaten Klaten.

## BAB II

### KAJIAN DAN PETA KONFLIK

#### 2.1 Kajian Konteks Plasa Klaten

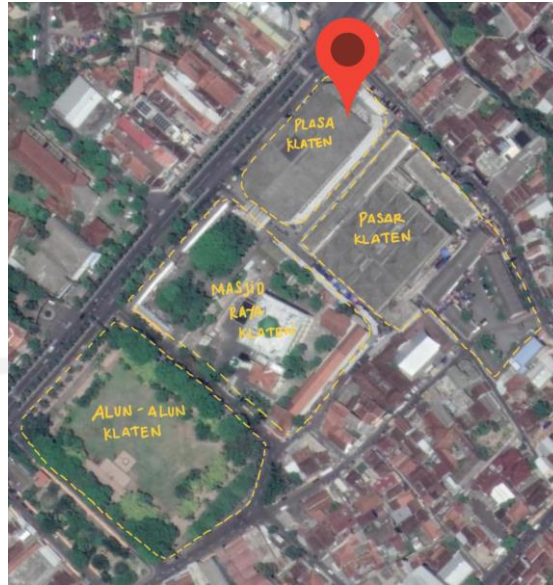
##### 2.1.1 Lokasi Perancangan

Lokasi Plasa Klaten terletak di jalan kabupaten yang lalu lintasnya cukup padat karena berada dipusat Kota Klaten tepatnya di Jalan Pemuda Tengah No.75, Tegalmulyo, Kabupaten, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.



**Gambar 2. 1 Kecamatan Klaten Tengah**

Sumber: Google Earth, 2020



**Gambar 2. 2 Lokasi Plasa Klaten**

Sumber: Google Earth, 2020

Batas-batas site yaitu:

Utara: Jalan Pemuda

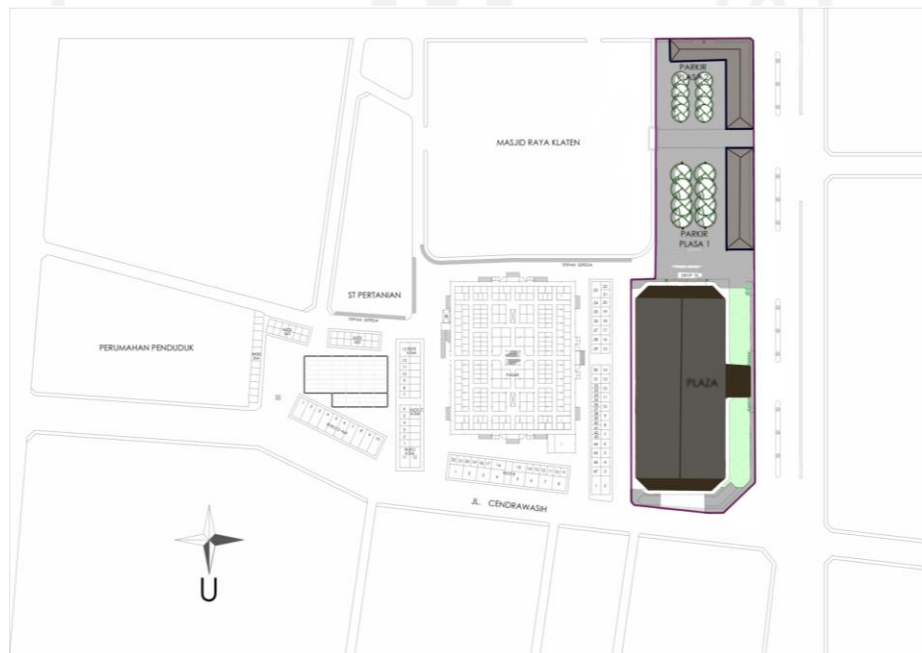
Selatan: Masjid Raya Klaten

Timur: Pasar Klaten

Barat: Jalan Pemuda

### 2.1.2 Site Perancangan

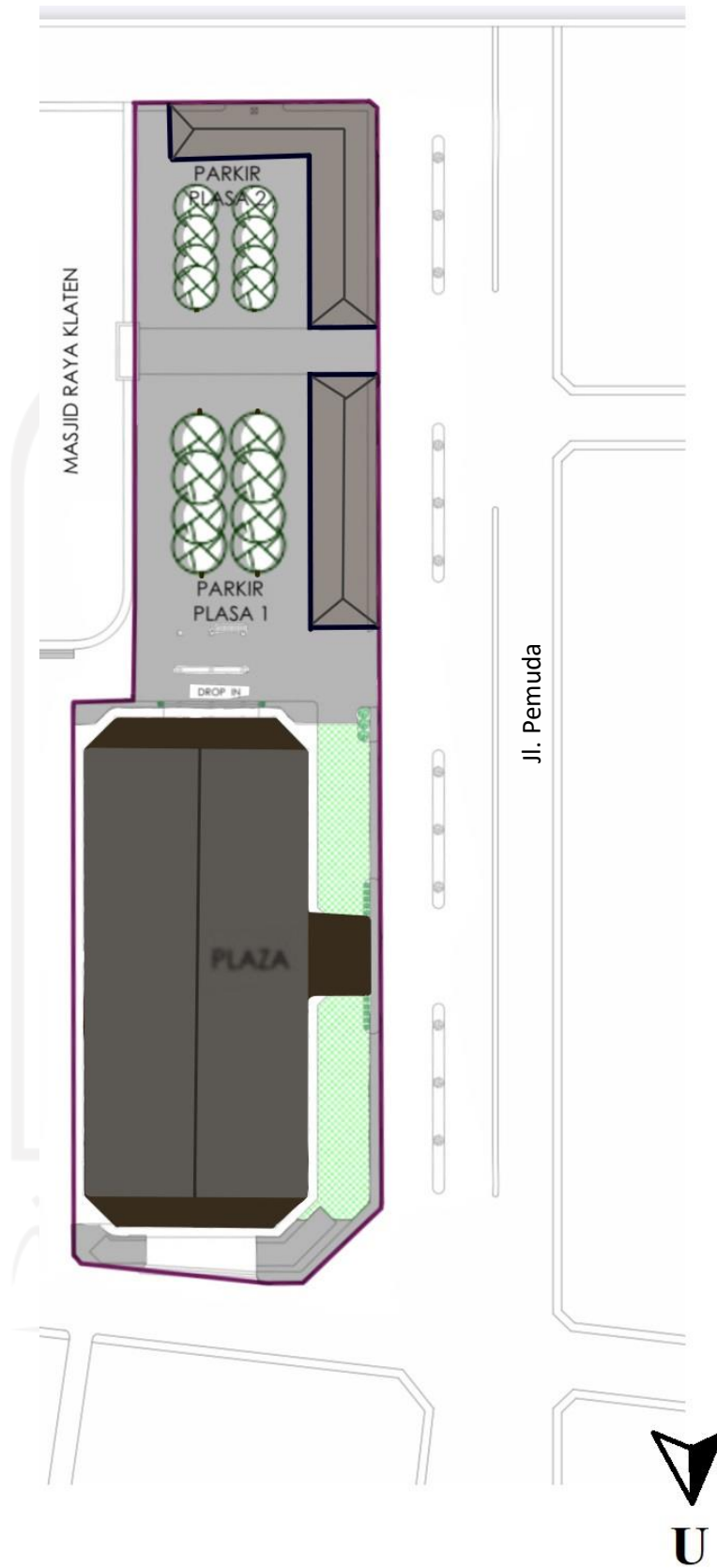
Luas total site perancangan sebesar 10.020 m<sup>2</sup>



**Gambar 2. 3 Masterplan**

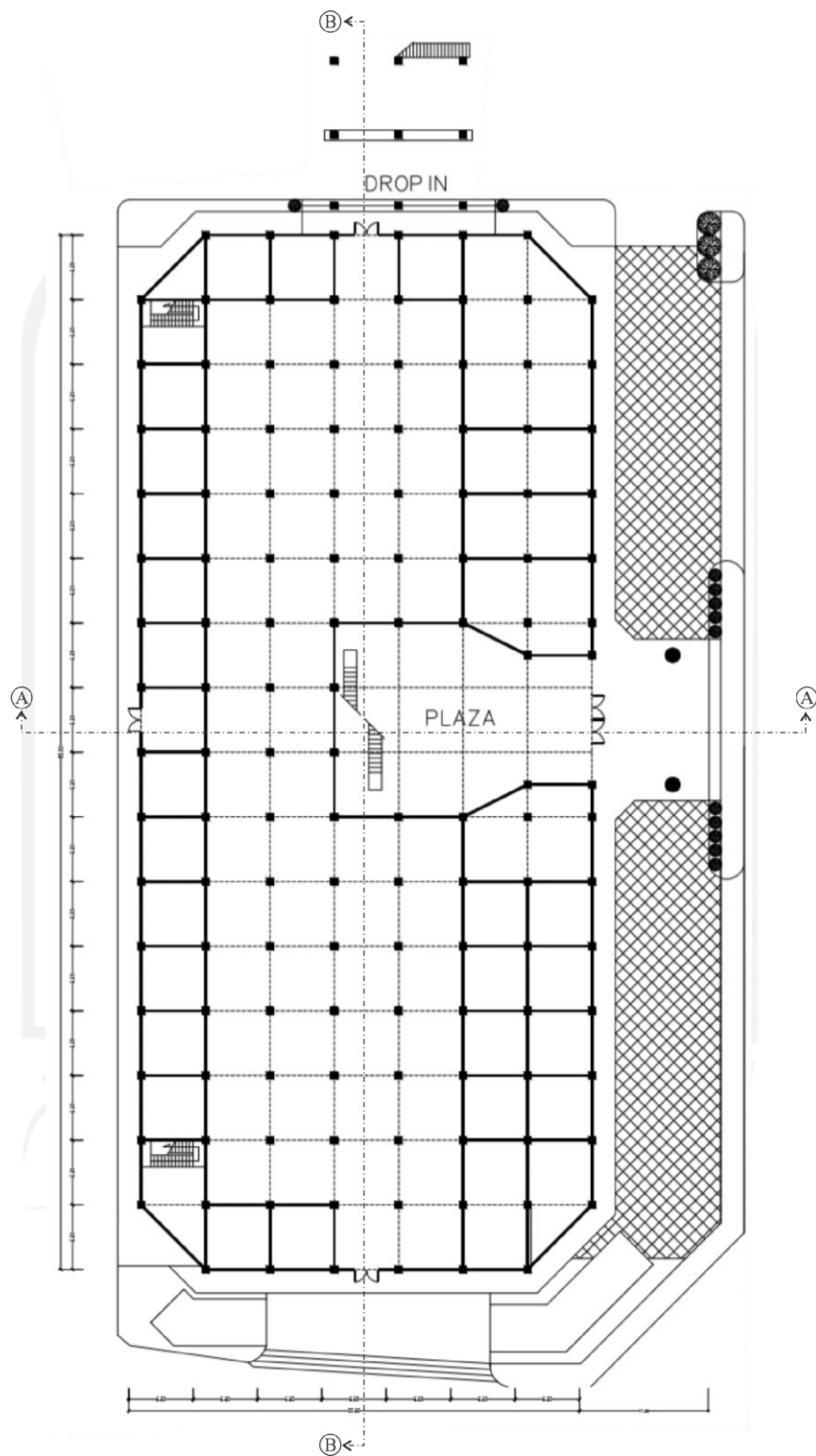
Sumber: Penulis, 2020





**Gambar 2. 4 Siteplan**  
 Sumber: Penulis, 2020

Plasa Klaten yang berbatasan dengan Jalan Pemuda ini memiliki luas total bangunan sebesar 16.044 m<sup>2</sup>

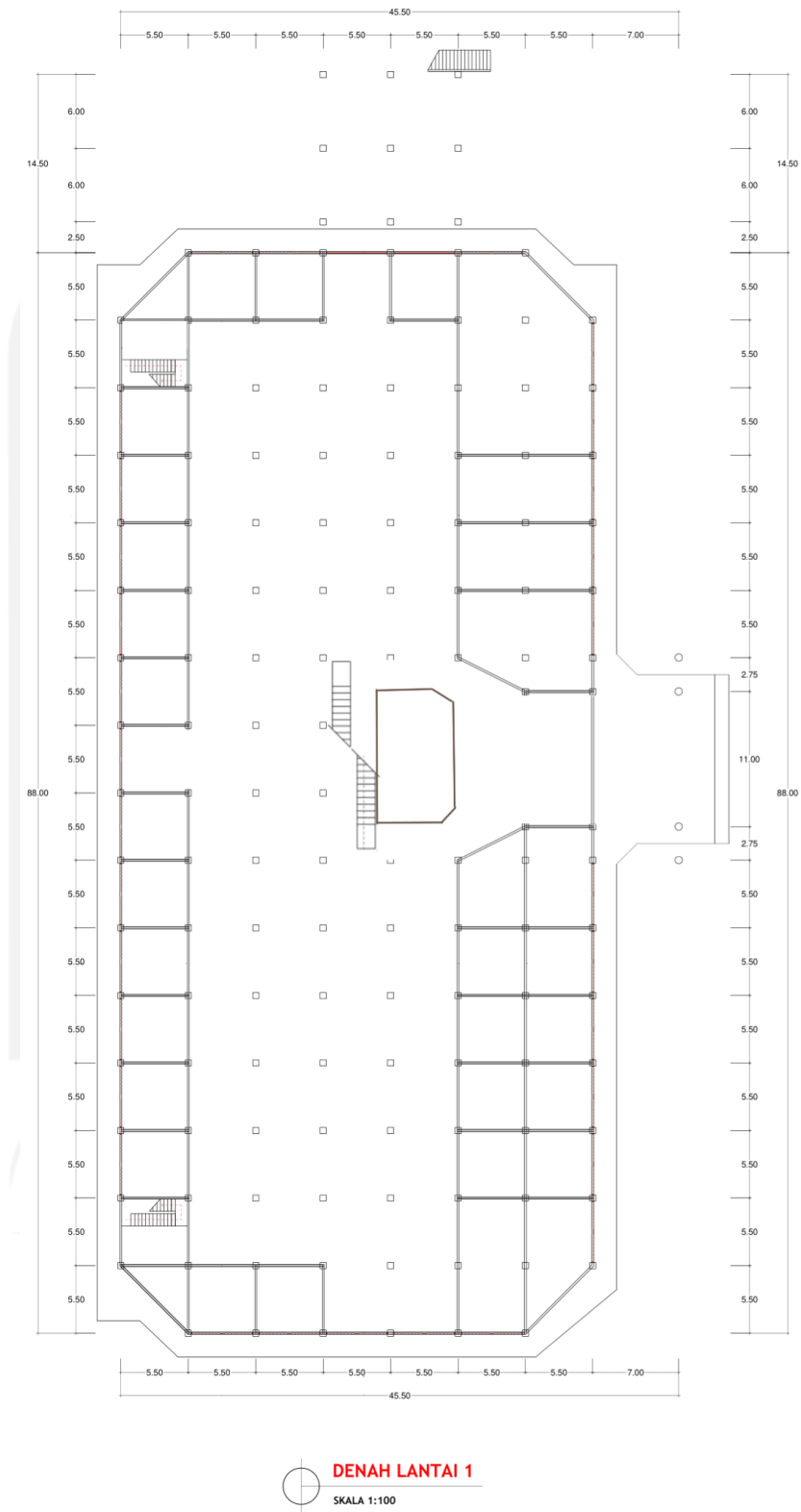


**Gambar 2. 5 Siteplan Bangunan Plasa Klaten**  
Sumber: Disdagkop, 2018

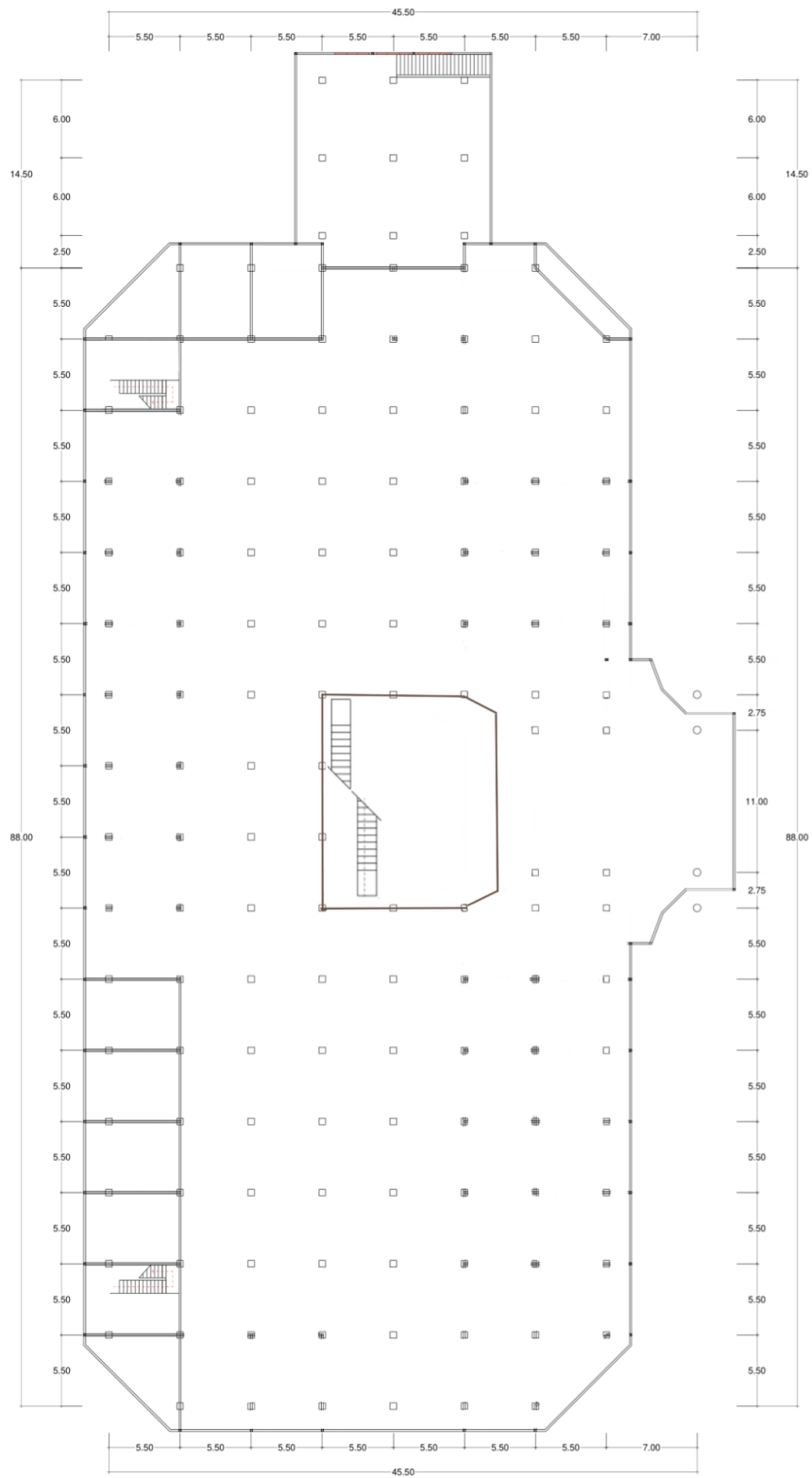


## 2.1.3 Data Bangunan

### Denah

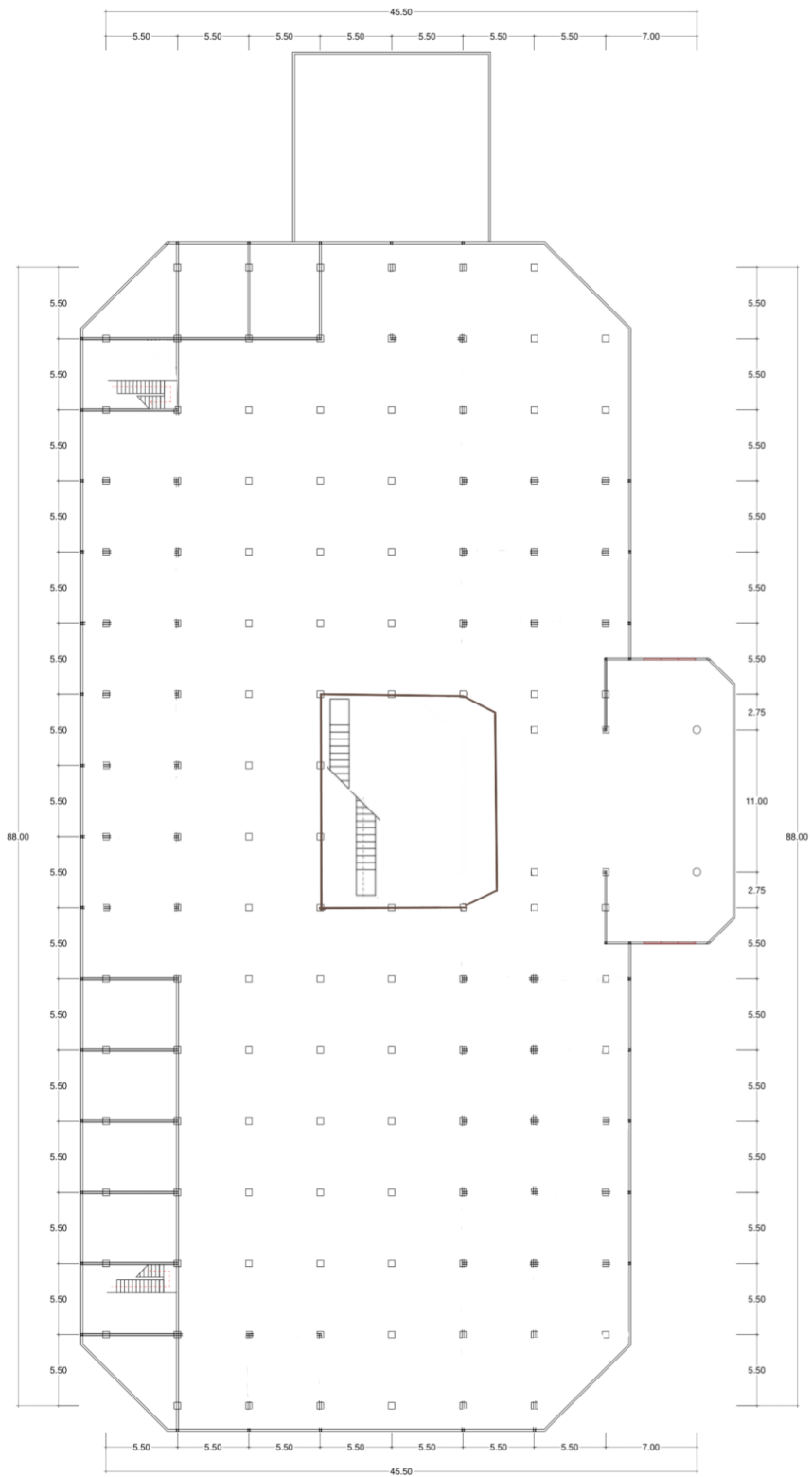


**Gambar 2. 6 Denah Lantai Dasar Plasa Klaten**  
Sumber: Penulis, 2018



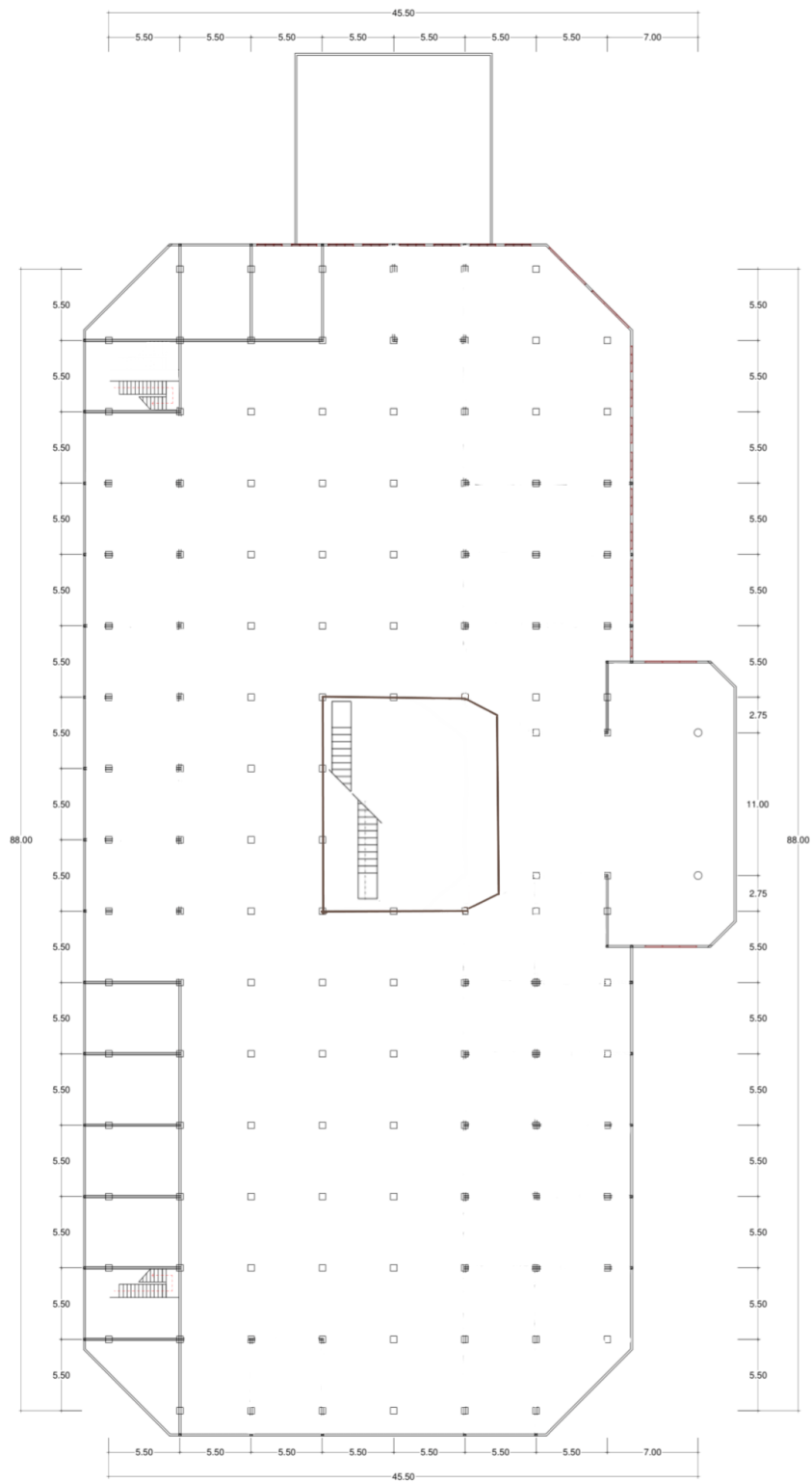

**DENAH LANTAI 2**  
 SKALA 1:100

**Gambar 2. 7 Denah Lantai 2 Plasa Klaten**  
 Sumber: Penulis, 2018




**DENAH LANTAI 3**  
 SKALA 1:100

**Gambar 2. 8 Denah Lantai 3 Plasa Klaten**  
 Sumber: Penulis, 2018



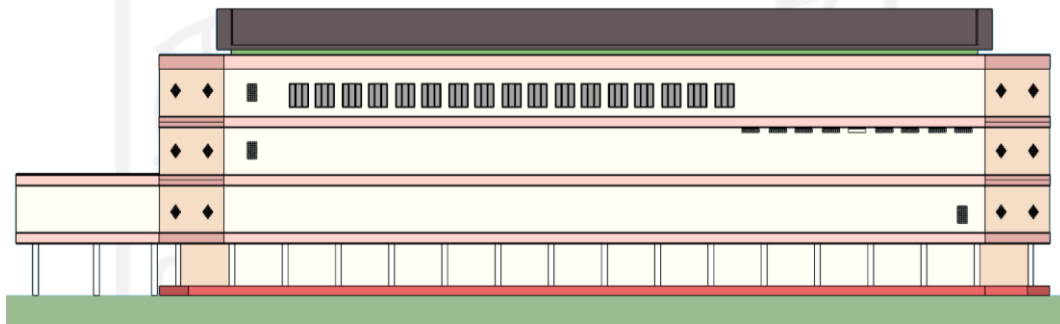
**DENAH LANTAI 4**  
 SKALA 1:100

**Gambar 2. 9 Denah Lantai 4 Plasa Klaten**  
 Sumber: Penulis, 2018

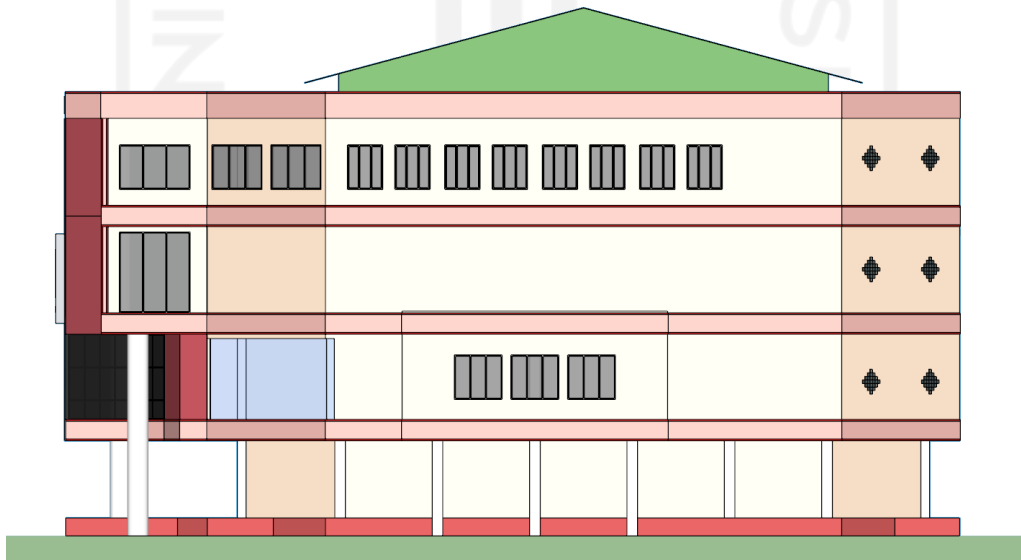
## Tampak



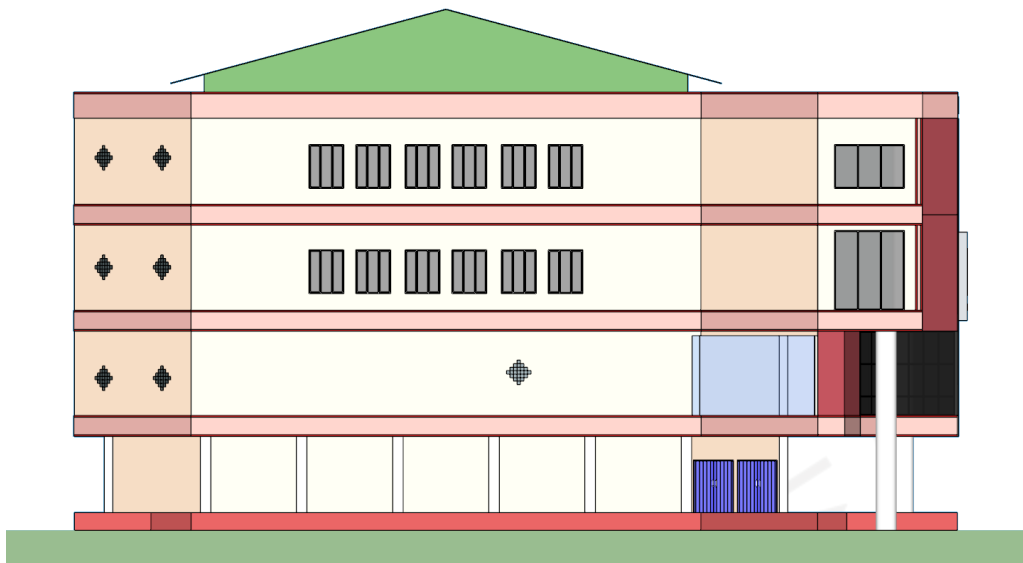
**Gambar 2. 10 Plasa Klaten Tampak Depan**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 2. 11 Plasa Klaten Tampak Belakang**  
Sumber: Penulis, 2020

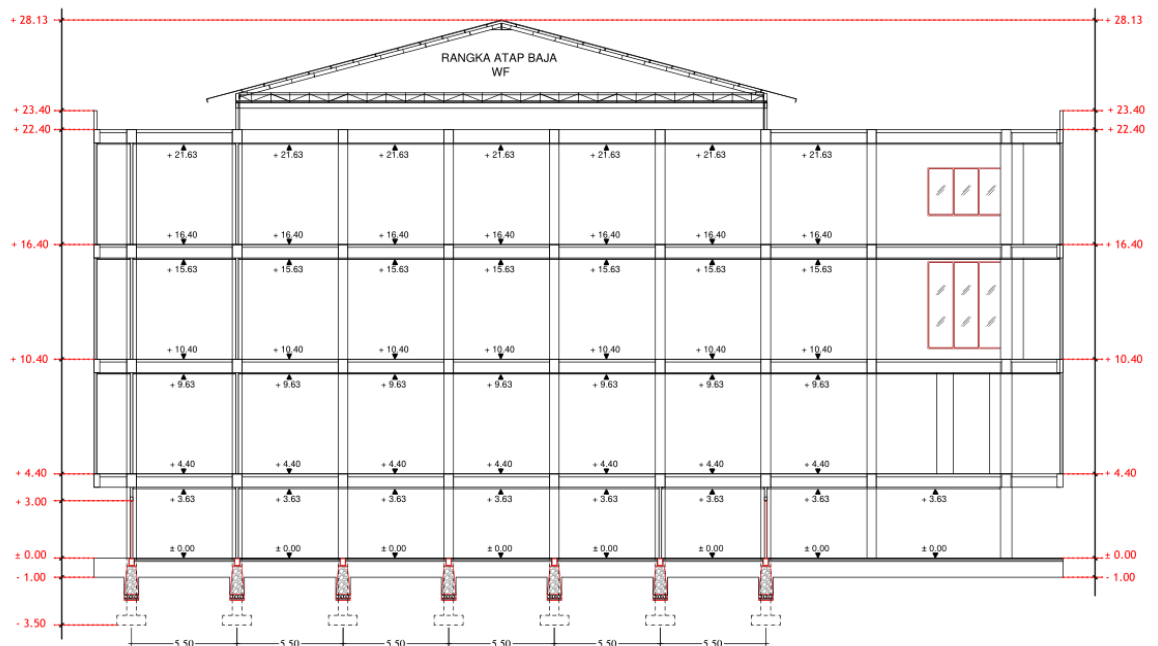


**Gambar 2. 12 Plasa Klaten Tampak Samping**  
Sumber: Penulis, 2020



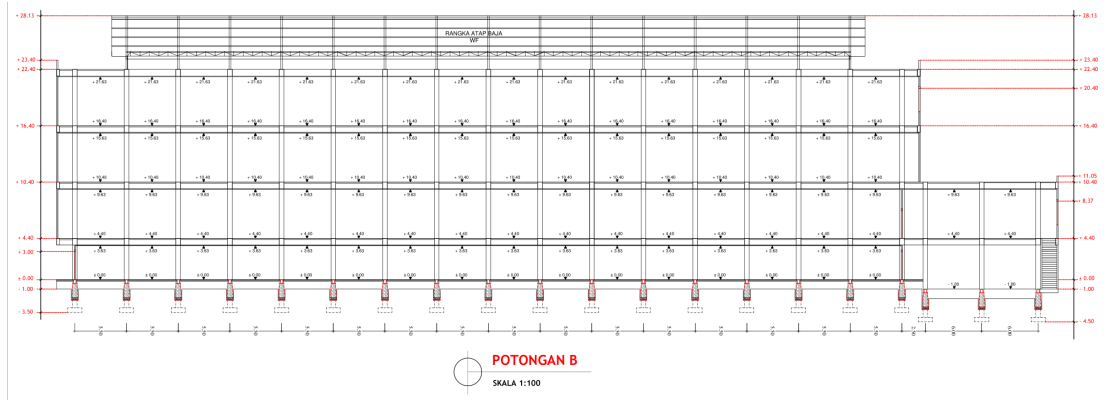
**Gambar 2. 13 Plasa Klaten Tampak Samping**  
 Sumber: Penulis, 2020

**Potongan**



**POTONGAN A**  
 SKALA 1:100

**Gambar 2. 14 Potongan A-A**  
 Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 2. 15 Potongan B-B**  
Sumber: Penulis, 2020

### 2.1.4 Peraturan Bangunan

Menurut PERDA Kab. Klaten No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031 mengenai Perencanaan Bangunan baru diantaranya:

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 40-60%.
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 1,2 – 2,0 dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 40%.
3. Tinggi Bangunan Maksimal 36 meter.
4. Batas garis sempadan bangunan sebesar 10 -14 meter.
5. Batas muka sungai sebesar 0,5 dari lebar badan sungai diukur dari bibir sungai.

## 2.2 Kajian Tema Perancangan

### 2.2.1 Adaptasi Arsitektur

Adaptasi merupakan kemampuan penyesuaian terhadap lingkungannya. Adaptasi bangunan dalam ranah arsitektur bisa disebut dengan *adaptive reuse* yang memiliki artian memodifikasi suatu tempat untuk fungsi lain yang disesuaikan dengan fungsi eksisting. *Adaptive reuse* dinilai mampu memberikan tiga manfaat yaitu, aspek lingkungan, aspek sosial dan aspek ekonomi. (Putra, 2019)

Adaptasi ini berkaitan dengan perubahan fungsi suatu bangunan menjadi fungsi bangunan lain yang lebih efektif dan efisien. Efektif disini diartikan bahwa bangunan yang diadaptasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik serta memberi manfaat yang berguna bagi kelangsungan usia bangunan. Skema adaptasi biasanya fokus pada internal maupun eksternal. Dapat disimpulkan bahwa keefektifan berkaitan dengan bagaimana bangunan dapat memenuhi kebutuhan dalam aspek bisnis maupun sosial dari penggunanya. Efisien disini diartikan sebagai aspek performa bangunan yang disesuaikan dengan spasial dan karakteristik teknis dari kebutuhan pengguna bangunan. Oleh karena itu, penerapan *adaptive reuse* dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada bangunan, serta dapat mempertahankan usia bangunan dari suatu kerusakan agar tidak dilakukan pembongkaran atau perobohan pada bangunan. Bangunan yang akan diadaptasi tentunya juga harus memiliki kelayakan yang relatif fleksibel dan responsif. Bangunan juga harus memiliki potensi untuk dapat disesuaikan menjadi fungsi bangunan yang lain, bukan hanya jumlah massa bangunan namun juga dalam aspek lokasi dan strukturnya. (James, 2006)

Menurut McGregor dan Then (dalam James, 2006:149), tiga persyaratan dasar manajemen ruang adalah sebagai berikut:

1. Pedoman yang sesuai dan disepakati (standar ruang).
2. Desain yang baik adalah kunci utamanya (untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya ruang yang kurang dimanfaatkan atau ruang yang digunakan secara berlebihan).
3. Format dan tingkat manajemen informasi yang tepat (untuk mengkomunikasikan perancangan desain alokasi ruang).

Pada kasus ini, adaptasi pada Plasa Klaten dapat diartikan sebagai penyesuaian bangunan terhadap isu yang bersangkutan yaitu eksistensi Batik Lurik. Tema adaptasi dipilih karena melihat dari usia bangunan yang masih memiliki kekuatan yang cukup pada strukturnya. Adaptasi yang dilakukan dalam perancangan ini melihat dari kondisi sekitar site yang berada dipusat kota, berdampingan dengan beberapa bangunan publik lainnya seperti pasar, masjid, serta alun-alun.



Adaptasi pada perancangan Plasa Klaten nantinya akan melihat dari rata-rata ketinggian bangunan disekitarnya agar tidak memiliki perbedaan ketinggian yang signifikan karena salah satu tujuan dari tema adaptasi adalah penyelarasan. Karena apabila bangunan plaza memiliki desain yang lebih megah daripada bangunan-bangunan disekitarnya akan dapat dikategorikan sebagai bangunan *iconic/monumental* yang bukan merupakan dari tujuan perancaan ini.

### **2.2.2 Batik Lurik**

Batik lurik yang menjadi produk utama dari Klaten membuatnya cukup berperan banyak pada kehidupan masyarakat Klaten. Peran yang cukup menonjol adalah dalam aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

#### **a. Sosial Budaya**

Batik Lurik cukup dimanfaatkan baik oleh pemerintah kota maupun masyarakat kota, salah satunya adalah Klaten Lurik Carnival (KLC) yang diperingati setiap setahun sekali. Acara ini menampilkan beragam hasil karya masyarakat lokal yang merancang kostum busana lurik yang kemudian ditampilkan disepanjang Jalan Pemuda (*start* dari depan Plasa Klaten) dan diperagakan oleh peragawati maupun peragawan. Penampilan KLC tidak semata-mata hanya menampilkan busana yang dirancang, para peragawan dan peragawati dari perwakilan masing-masing kecamatan Kabupaten Klaten memeragakan cerita daerah. Hal ini memperkuat identitas Batik Lurik sebagai produk utama dari Kota Klaten.



**Gambar 2. 16 Klaten Lurik Carnival 2018**  
Sumber: Antarafoto, 2018



**Gambar 2. 17 Klaten Lurik Carnival 2019**  
Sumber: Radar Solo, 2019

Selain acara Klaten Lurik Festival, batik lurik juga digunakan sebagai seragam pegawai negeri yang sudah diatur dalam Kebijakan Pemerintah



Kabupaten Klaten nomor 025/575/08. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran batik lurik cukup penting dalam lingkup kedisiplinan berseragam.



**Gambar 2. 18 Penggunaan Seragam Batik Lurik**  
Sumber: Tribun Jogja, 2019



**Gambar 2. 19 Upacara Apel Pagi Pegawai Negeri Sipil Kab. Klaten**  
Sumber: Penulis, 2019

Penggunaan seragam batik lurik yang tertera pada Gambar 2.6 dan Gambar 2.7 telah dicantumkan dalam Surat Edaran Nomor 025/469/2019 Tentang Pemakaian Atribut Pakaian Dinas yang sudah bertembuskan Bupati Klaten. Pemakaian atribut Pakaian Dinas tersebut mulai dilaksanakan pada tanggal 6 November 2019 lalu. Pakaian dinas atau seragam yang dikenakan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak hanya memiliki satu sejenis seperti yang tertera pada

surat edaran, beberapa diantaranya berupa pembagian kain lurik kepada para PNS yang kemudian dijahitkan sendiri sesuai desain seragam yang diinginkan.



**Gambar 2. 20 Seragam Lurik PNS Kab. Klaten**  
Sumber: Penulis, 2019



**Gambar 2. 21 Seragam Lurik PNS Kab. Klaten**  
Sumber: Penulis, 2019

b. Ekonomi

Aspek ekonomi ini berkaitan erat halnya dengan aspek sosial budaya. Dilihat dari antusias masyarakat Klaten yang semangat akan memberdayakan

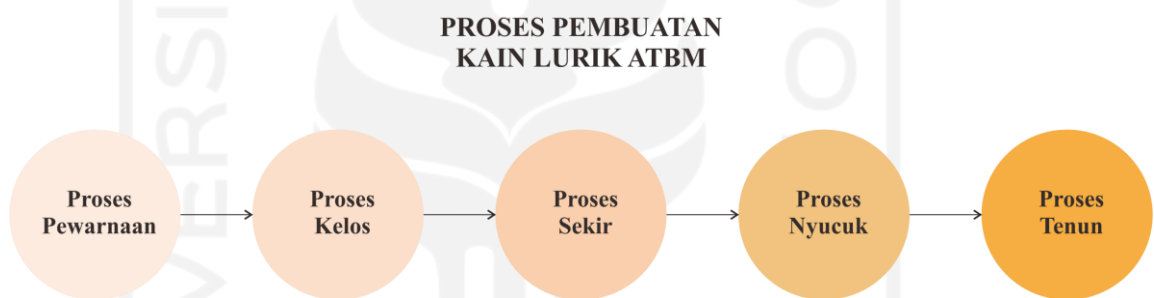


batik lurik membuat permintaan produksi industri batik lurik meningkat, sehingga ekonomi masyarakat yang didapat dari hasil produksi batik lurik mengalami kenaikan.

Sentra industri batik lurik di Klaten banyak menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin atau yang biasa disebut dengan ATBM. ATBM ini yang nantinya mneghasilkan berbagai jenis ragam kain lurik. Namun proses yang dilalui memerlukan keahlian khusus dan ketelitian baik dalam menenun maupun memilih corak dan warna.

### Proses Pembuatan Kain Lurik ATBM

Menurut Djoemena (2000), proses pembuatan kain lurik memerlukan beberapa tahapan yaitu:



#### 1. Proses pertama

Merupakan proses pewarnaan yang membutuhkan ruang untuk mencelupkan benang dengan kodisi basah serta ruang untuk menjemur benang hasil pewarnaan.



**Gambar 2. 22 Proses Pewarnaan**  
Sumber: Djoemena, 2000

## 2. Proses kedua

Setelah pewarnaan, proses selanjutnya adalah proses *kelos* (memintal) yang berguna untuk memudahkan dalam menata benang kemudian dipintal menjadi gulungan-gulungan kecil. Proses pewarnaan sampai dengan proses memintal memakan waktu sekitar 10-12 hari.



**Gambar 2. 23 Proses Kelos**  
Sumber: Djoemena, 2000

## 3. Proses ketiga

Proses selanjutnya adalah proses *sekir* yaitu menata benang menjadi motif. Proses ini merupakan proses yang paling rumit, sebuah alat sekir menghasilkan 1 boom per hari atau sekitar 400 meter.



**Gambar 2. 24 Proses Sekir**  
Sumber: Djoemena, 2000

#### 4. Proses keempat

Proses keempat adalah *nyucuk* yaitu memindahkan desain motif ke alat tenun. Pada proses ini 2100 helai benang-benang tadi ditata dan dimasukkan satu persatu ke alat serupa sisir di alat tenun. Proses *nyucuk* membutuhkan waktu setengah hari kerja (sekitar 4 jam).



**Gambar 2. 25 Proses Nyucuk**  
Sumber: Djoemena, 2000

#### 5. Proses kelima

Dengan menggunakan ATBM benang-benang akhirnya ditenun menjadi kain-kain lurik indah dan siap digunakan untuk menjadi sesuatu yang lebih indah. Seorang penenun dapat menghasilkan kurang lebih 10 meter per hari.



**Gambar 2. 26 Proses Penunanan dengan ATBM**  
Sumber: Djoemena, 2000



Dari kelima proses pembuatan kain lurik tersebut, yang dimasukkan dalam konsep perancangan adalah mulai dari proses *nyekir*. Karena dalam proses pewarnaan dan kelos memerlukan waktu dan tempat yang memadai yang bukan dikerjakan dalam bangunan komersial. Ketiga proses selanjutnya dapat dikerjakan didalam bangunan komersial dan dapat dijadikan sebagai pameran proses pembuatan kain lurik guna sebagai edukasi pengunjung.

### **Corak Kain Lurik**

Djoemena (2000), menuliskan bahwa corak lurik secara garis besar dapat dibagi dalam 3 corak dasar, yaitu:

- Corak *lajuran*  
lajur/ garis-garisnya membujur searah benang lungsi.
- Corak *pakan malang*  
lajur/ garis-garisnya melintang searah benang pakan.
- Corak *cacahan/ kotak-kotak*  
corak yang terjadi dari persilangan antara corak lajuran dan corak pakan malang.

Corak dasar tersebut dapat beragam variasi sesuai ukuran lebar lajurnya dan ukuran besar cacahan/ kotaknya, berbagai lajur maupun pakan malang tersebut dapat membentuk satu kesatuan dengan berbagai variasi. Dengan adanya berbagai variasi tersebut, daya cipta berkembang melahirkan corak-corak baru dengan permainan dan perpaduan ukuran serta warna.

Nama corak diambil dari nama flora dan fauna disekitar yang memberi manfaat bagi kehidupan. Terdapat pula nama corak yang diambil dari benda-benda yang dianggap sakral yang akan memberi berkah serta lindungan dari segala malapetaka. Pemberian nama sebuah corak tidak ada norma/ formula yang jelas. Berbagai nama corak terkenal antara lain:

- |                          |                      |
|--------------------------|----------------------|
| - corak klenting kuning, | - corak dam-daman,   |
| - corak sodo sak ler,    | - corak ketan ireng, |
| - corak lasem,           | - corak ketan salak, |
| - corak ojo lali,        | - corak dom ndlesep, |

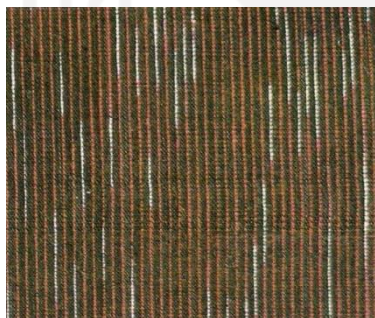
- corak dom kecer,
- corak telu-telu,
- corak telu-pat,
- corak bribil,
- corak tuluh watu,
- corak kembang telo,
- corak mlati seconthong,
- corak kembang cengkeh,
- corak kembang gedhang,
- corak yuyu sekandhang,
- corak gambang suling,
- corak kijing miring,
- corak liwatan,
- dan sebagainya.



**Gambar 2. 27 Corak Klenthing Kuning**  
Sumber: Djoemena, 2000



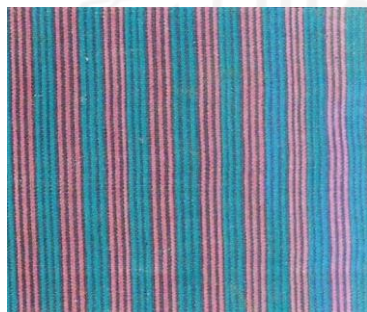
**Gambar 2. 30 Corak Bribil**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 28 Corak Dom Kecer**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 31 Corak Mandiro**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 29 Corak Telu-Telu**  
Sumber: Djoemena, 2000



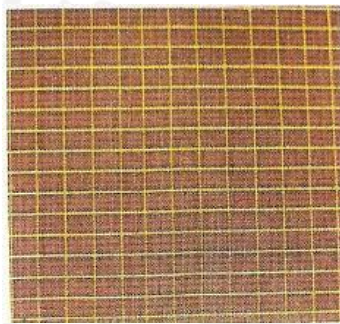
**Gambar 2. 32 Corak Kinanthi**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 33 Corak Sulus Angin**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 36 Corak Kluwung**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 34 Corak Ojo Lali**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 37 Corak Megiren**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 35 Corak Sapit Urang**  
Sumber: Djoemena, 2000



**Gambar 2. 38 Corak Tumenggungan**  
Sumber: Djoemena, 2000

Macam-macam jenis corak lurik ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perancangan adaptasi bangunan di aspek-aspek arsitekturnya.



## 2.1 Kajian Preseden

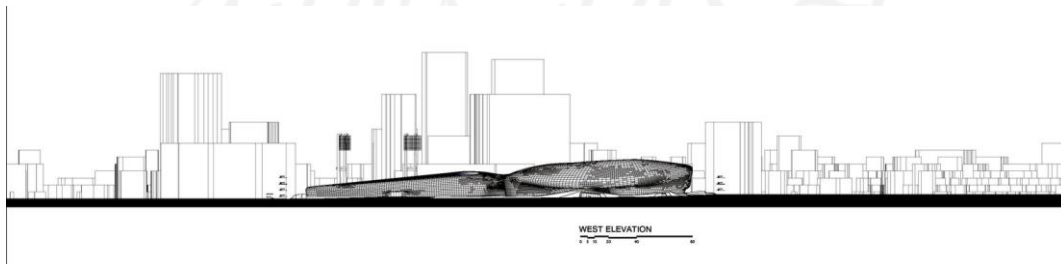
### a. Dongdaemun Design Plaza

Bangunan plaza yang didesain oleh Zaha Hadid ini berlokasi di Seoul, Korea Selatan. Bangunan ini selesai dibangun pada tahun 2014 dan memiliki luas area sebesar 89574.0 m<sup>2</sup> yang terdiri atas 3 lantai atas dan 2 lantai basement. Hubungan antara struktur dan desain membuat bangunan ini menarik dikarenakan desainnya yang menggunakan konsep parametrik.



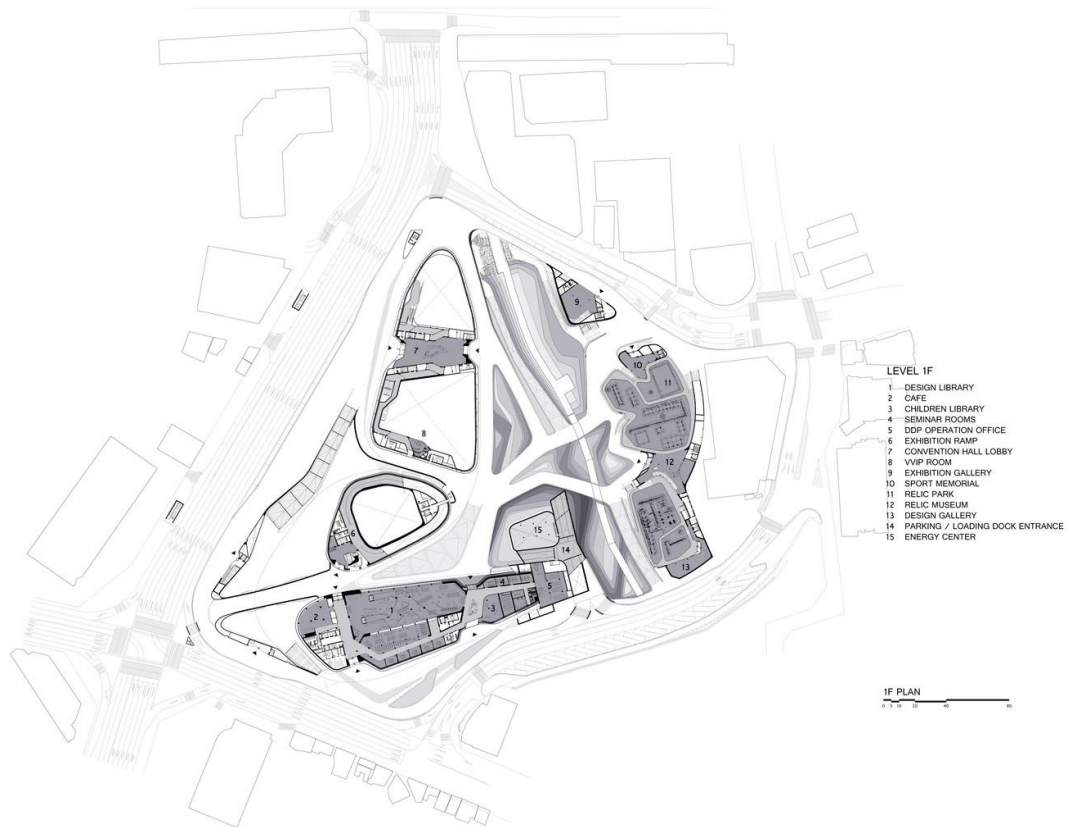
**Gambar 2. 39 Dongdaemun Design Plaza**  
Sumber: Archdaily, 2015

Dongdaemun Design Plaza atau yang biasa dikenal sebagai DDP, memiliki bentuk yang cenderung melebar secara horizontal. Dapat dilihat dari tampaknya (Gambar 2.5) bahwa dengan desain demikian, tinggi bangunan DDP tidak berkompetisi dengan bangunan-bangunan lain yang ada disekitarnya, hal ini menunjukkan keselarasan dari adaptasi desain bangunan.



**Gambar 2. 40 Tampak Barat DDP**  
Sumber: Archdaily, 2015

Yang dapat dipelajari lagi dari bangunan ini adalah bahwa bangunan DDP ini memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat didalamnya. Tanpa meninggalkan fungsi sebuah plaza, DDP memiliki beberapa fasilitas yang mampu menarik pengunjung untuk datang. Beberapa diantaranya yang ada pada lantai dasar adalah perpustakaan, galeri, café, museum, dan lain sebagainya seperti tertera pada Gambar 2.7.



**Gambar 2. 41 Denah Lantai Dasar DDP**  
Sumber: Archdaily, 2015

#### **b. Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design**

Proyek ini merupakan sebuah plaza yang lebih mengutamakan konsep open spacenya dan menerapkan pengertian konsep plaza seperti yg ada di Eropa. Berlokasi di Shenzhen, China, proyek ini memiliki luas area sebesar 2013.0 m<sup>2</sup>.



**Gambar 2. 42 Tampak Atas Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design**  
Sumber: Archdaily, 2019

Walau memiliki open space yang terlihat luas, Longcheng Plaza menempatkan perhatian lain didalamnya dengan adanya pusat perbelanjaan. Desain pusat perbelanjaannyapun tak kalah menarik dari open space yang dirancang. Dengan hal ini, maka pengunjung tidak hanya menikmati open space yang ada dilokasi namun bisa sambil melakukan kegiatan belanja dalam lokasi yang sama.



**Gambar 2. 43 Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design**  
Sumber: Archdaily, 2019

Hal lain yang menarik dari perancangan proyek ini adalah desain payung sebagai naungan diatas pusat perbelanjaan tersebut. Konsep bangunan



seperti memaksimalkan penghawaan serta cahaya alami sehingga desain *umbrella* ini menjadi salah satu jawaban dari perancangan tersebut.



**Gambar 2. 44 Desain Payung Longcheng Plaza Wankeli Roof Sunshade Design**  
Sumber: Archdaily, 2019

Pelajaran yang dapat diambil dari desain ini adalah konsistensi desain yang sesuai dengan standar sebuah plaza serta konsep desain yang memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Massa bangunan yang didesain juga termasuk adaptif dilihat dari lingkungan sekitarnya yang masih kurangnya RTH didalamnya, namun Longcheng Plaza ini memenuhi kebutuhan RTH untuk kota tersebut.

## **2.2 Kajian Bangunan**

### **2.3.1 Plaza**

Menurut Saraswati (2010), plaza adalah suatu ruang terbuka publik kota yang digunakan sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi, biasanya terdapat satu bangunan yang menyertainya atau dikelilingi bangunan lain. Fungsinya ialah sebagai saran untuk berjalan-jalan, duduk, makan, atau berjumpa dengan orang lain. Konsep plaza seperti yang ada di Eropa banyak digunakan sebagai ruang terbuka kota dan kemudian diadaptasi oleh bangunan pusat perbelanjaan. Iklim yang ada di Indonesia memperkuat faktor adaptasi bangunan perbelanjaan

dengan konsep plaza didalamnya, sehingga kegiatan plaza yang dulunya terjadi diruang terbuka menjadi didalam bangunan karena faktor kenyamanan.

Ciri bangunan pusat perbelanjaan dengan tipe plaza tersebut diantaranya adalah adanya atrium dibagian tengah sebagai pusat berkegiatan pengunjungnya, terletak dipertemuan antara sirkulasi vertikal dan horizontal, plaza yang baik memiliki lebar sekitar 25 meter sehingga pengunjung masih dapat melihat aktivitas orang lain, dan disekitarnya terdapat retail-retail sebagai penarik.

### **2.3.2 Klaten Lurik Centre**

Sentra adalah pusat kegiatan usaha dimana terdapat pelaku usaha yang memanfaatkan bahan baku atau sarana yang sama dan menghasilkan produk yang sejenis pada suatu lokasi tertentu. Menurut Subagyo (2008), sentra industri dapat terpenuhi apabila memiliki kriteria berikut yaitu, industri pada lokasi yang berdekatan dan menghasilkan produk sejenis, tersedianya fasilitas yang dapat digunakan bersama, keahlian penduduk serta terdapat kerjasama antar pelaku usaha. (Merdekawati et al., 2017)

Klaten Lurik Centre yang menjadi tujuan perancangan ini dimaksudkan agar dapat menampung produksi-produksi kain lurik dari berbagai kecamatan yang tersebar menjadi terpusat pada satu bangunan plaza. Klaten Lurik Centre tidak hanya menjual kain-kain lurik namun menyediakan beberapa tempat yang dapat disewakan untuk digunakan masyarakat/instansi. Tempat-tempat tersebut berupa Gallery, Café, Exhibition Hall, dan Convention Hall. Pandangan ini diambil dari kajian preseden Dongdaemun Design Plaza yang menyediakan ruang-ruang publik dengan fungsi bangunan plaza. Pemilihan ruang-ruang public tersebut juga disesuaikan dengan kondisi nyata yang berada di Klaten yang minim ruang pertemuan.

## **2.3 Metodologi Perancangan**

### **2.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Data mengenai lokasi dan site serta kondisi kawasan telah dikumpulkan melalui observasi dan survey pada STUPA 7.

Keterkaitan antaranya adalah urgensi peran pusat kota terhadap



kegiatan masyarakat Klaten dan Tata Ruang Wilayah Kota yang berkesinambungan.

#### **2.4.2 Metode Penelusuran Masalah**

Penelusuran masalah ditemukan dari mengkaji hasil data yang didapat serta isu-isu yang tampak pada fisik arsitektural maupun isu sosial.

#### **2.3.3 Metode Analisis Masalah**

Analisis masalah merupakan elemen-elemen isu yang digabungkan untuk menjadi latar belakang permasalahan.

#### **2.3.4 Identifikasi Masalah**

Pengkajian terhadap isu-isu yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut dikaji kembali dan disimpulkan menjadi poin-poin penting isu yang ada.

#### **2.3.5 Metode Pengujian Desain**

Metode ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas hasil perancangan bangunan yang disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih. Metode ini berfungsi untuk menemukan solusi yang akan menyelesaikan permasalahan desain dalam proses perancangan.

## BAB III

### EKSPLORASI ADAPTASI

#### 3.1 Eksplorasi Adaptasi Aktivitas

Proses adaptasi yang disesuaikan menurut data aktivitas yang ada pada bangunan saat ini.

##### 3.1.1 Eksplorasi Adaptasi Fungsi

Pembagian jenis ruangan sesuai fungsinya pada bangunan komersil menurut Warnerin (2014):

Fungsi primer	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tempat perniagaan produk</li><li>- Tempat promosi &amp; pameran</li><li>- Galeri lurik</li><li>- Tempat proses pembuatan kain lurik</li></ul>
Fungsi sekunder	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tempat rekreasi dan hiburan</li><li>- Tempat kuliner</li><li>- Tempat eksibisi dan konvensi</li></ul>
Fungsi penunjang	<ul style="list-style-type: none"><li>- Parkir kendaraan</li><li>- Pengelola pusat gedung</li><li>- Mushola</li><li>- Toilet</li><li>- Bank &amp; ATM <i>center</i></li><li>- Fasilitas keamanan</li><li>- Gudang</li></ul>

**Tabel 3. 1 Analisis Fungsi Ruang Bangunan Komersil**

Sumber: Warnerin, 2014

Dalam kasus ini, fungsi primer bangunan Plasa Klaten ialah mengutamakan pemasaran produk kain lurik. Kemudian untuk mendukung kestabilan aktivitas, bangunan ini dilengkapi dengan fungsi sekunder yang memasarkan produk-produk umum.

### 3.2 Eksplorasi Adaptasi Ruang

Proses adaptasi yang disesuaikan menurut data ruangan-ruangan yang ada didalam bangunan saat ini.

#### 3.2.1 Eksplorasi Adaptasi Zoning

Plasa Klaten saat ini hanya menggunakan 2 lantai dari total 4 lantainya, sehingga lantai 3 dan 4 ialah ruang kosong yang tidak digunakan untuk berkegiatan didalamnya.

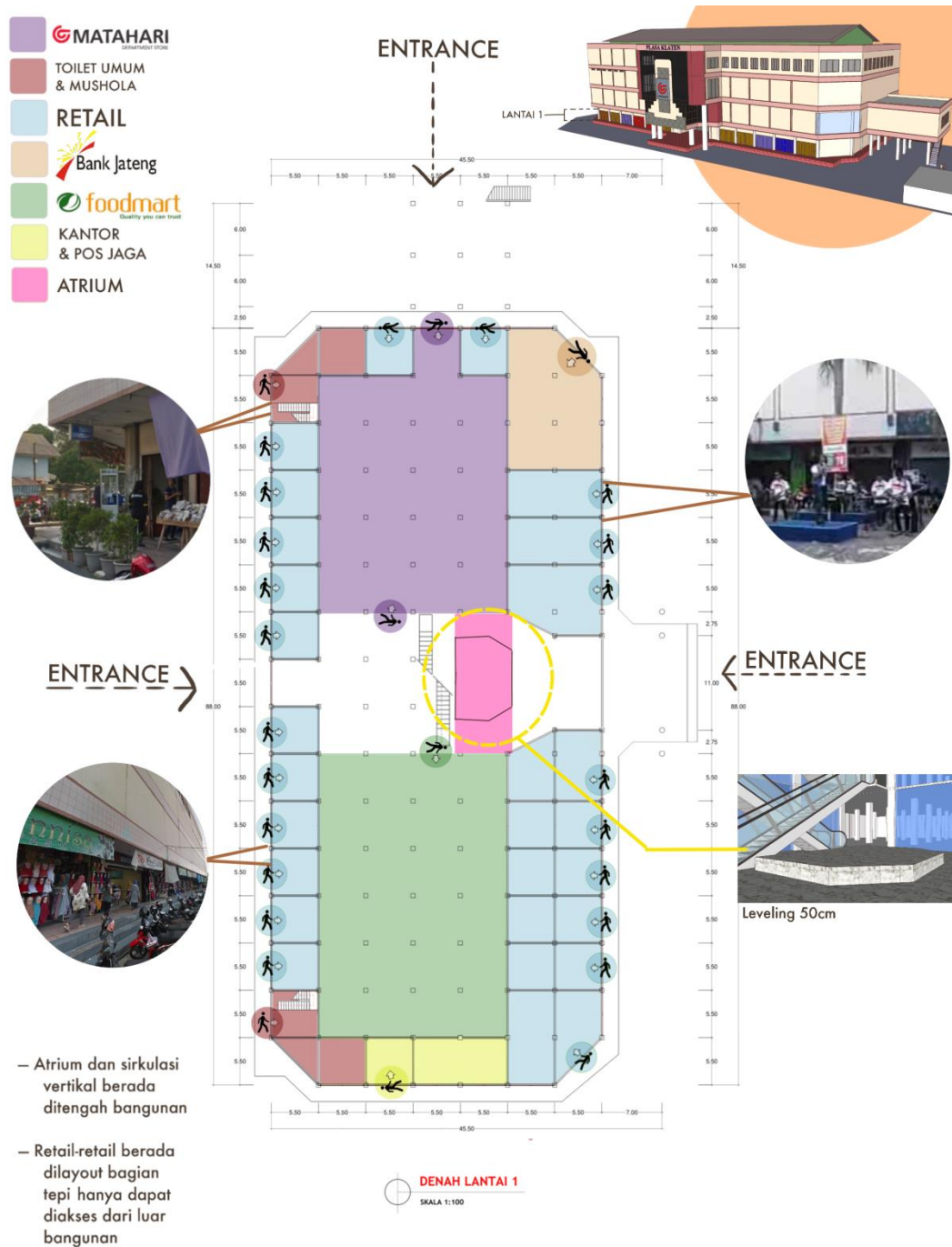


**Gambar 3. 1** Gambaran Spot Tenant yang dipertahankan

Sumber: Penulis, 2020

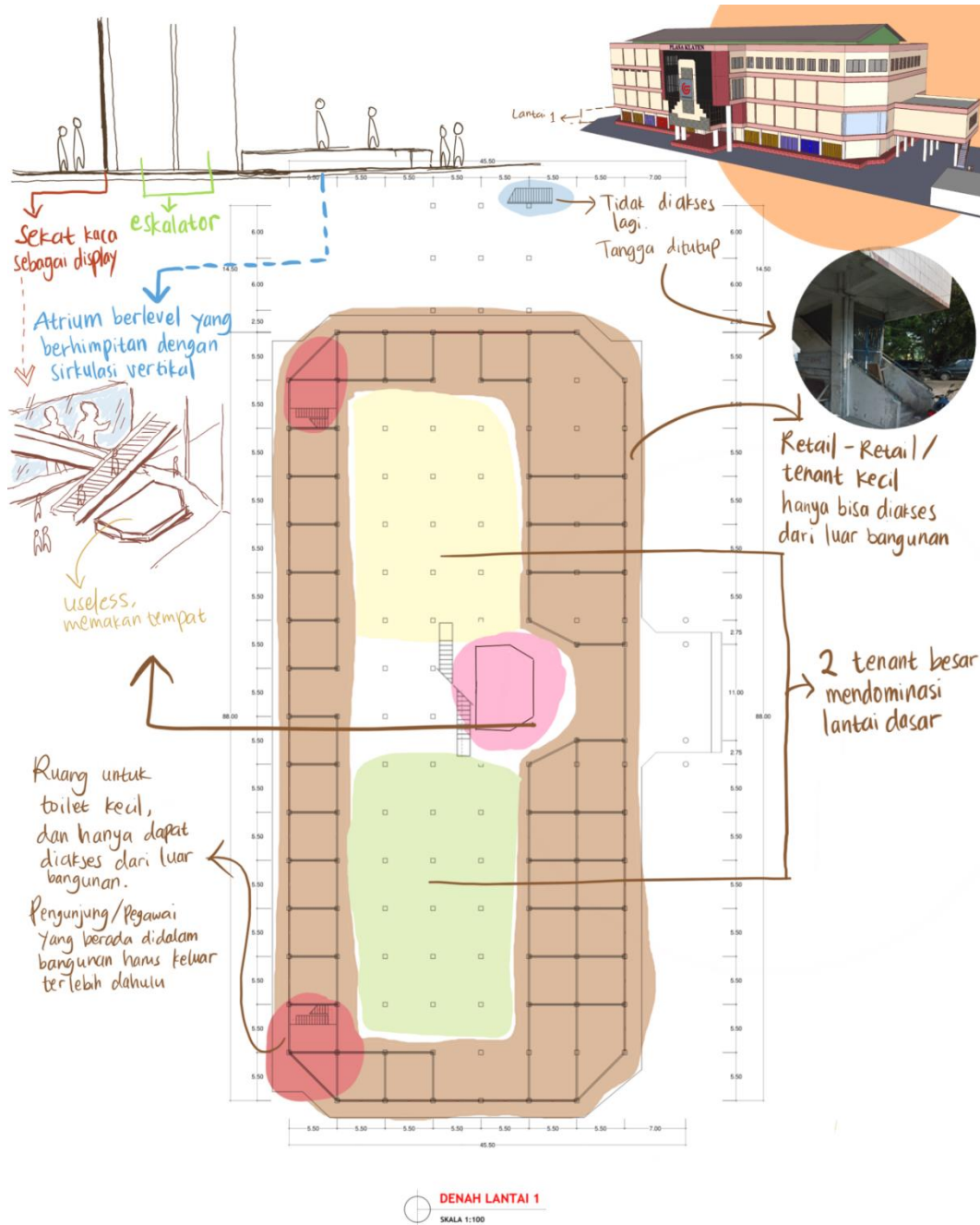
Dalam eksplorasi adaptasi yang perlu disesuaikan kembali dengan ruang-ruang yang dipertahankan adalah pada lantai 1 dan lantai 2. Sedangkan pada lantai 3 dan 4 diadaptasi sesuai dengan kebutuhan ruang berdasarkan konsep yang dirancang yaitu sebagai sentra Batik Lurik.

Analisis zoning ruang eksisting pada ground floor/lantai 1.



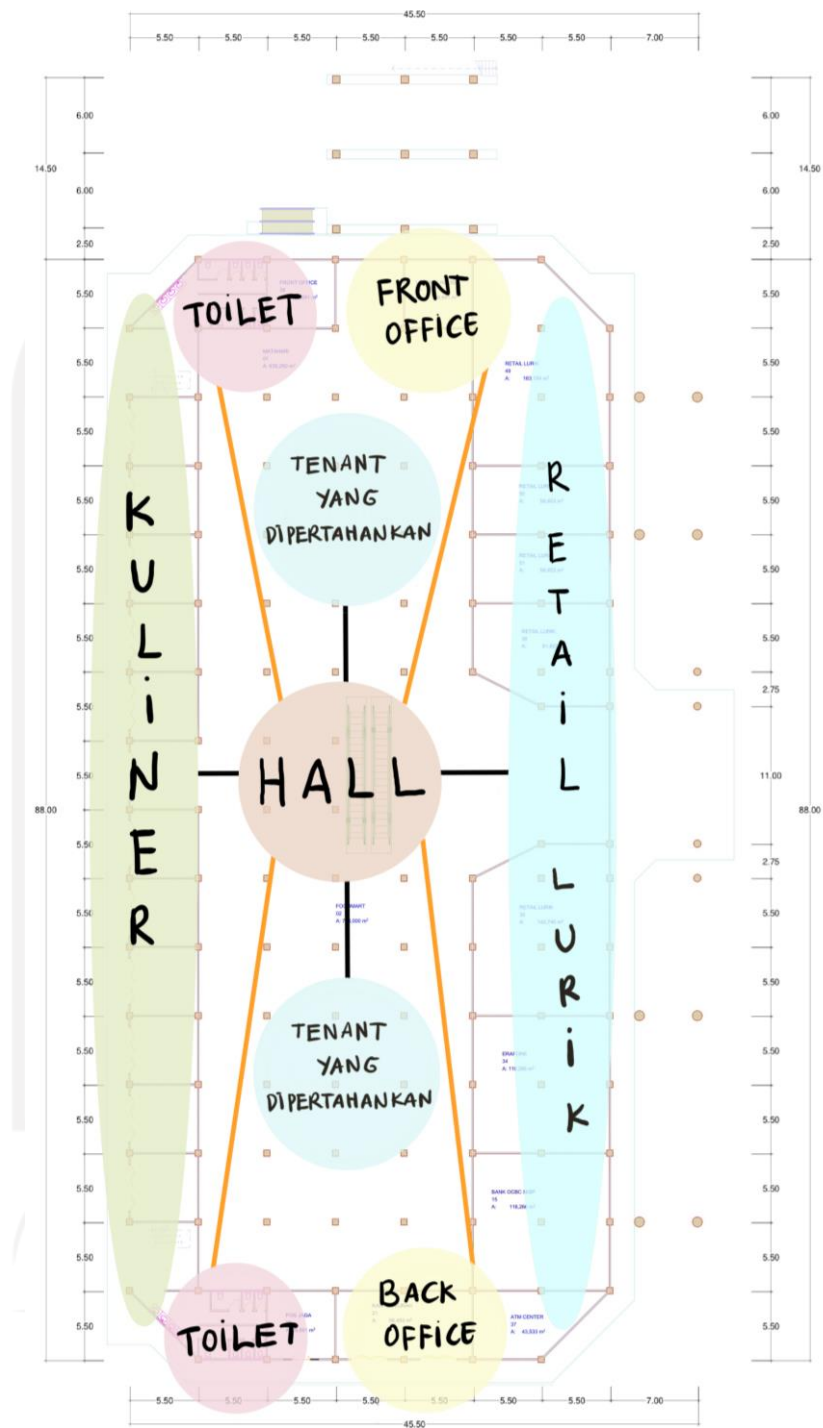
**Gambar 3. 2 Analisis Zoning Eksisting Lantai 1**  
Sumber: Penulis, 2020

Analisis kondisi saat ini pada lantai 1 berdasarkan zoning.



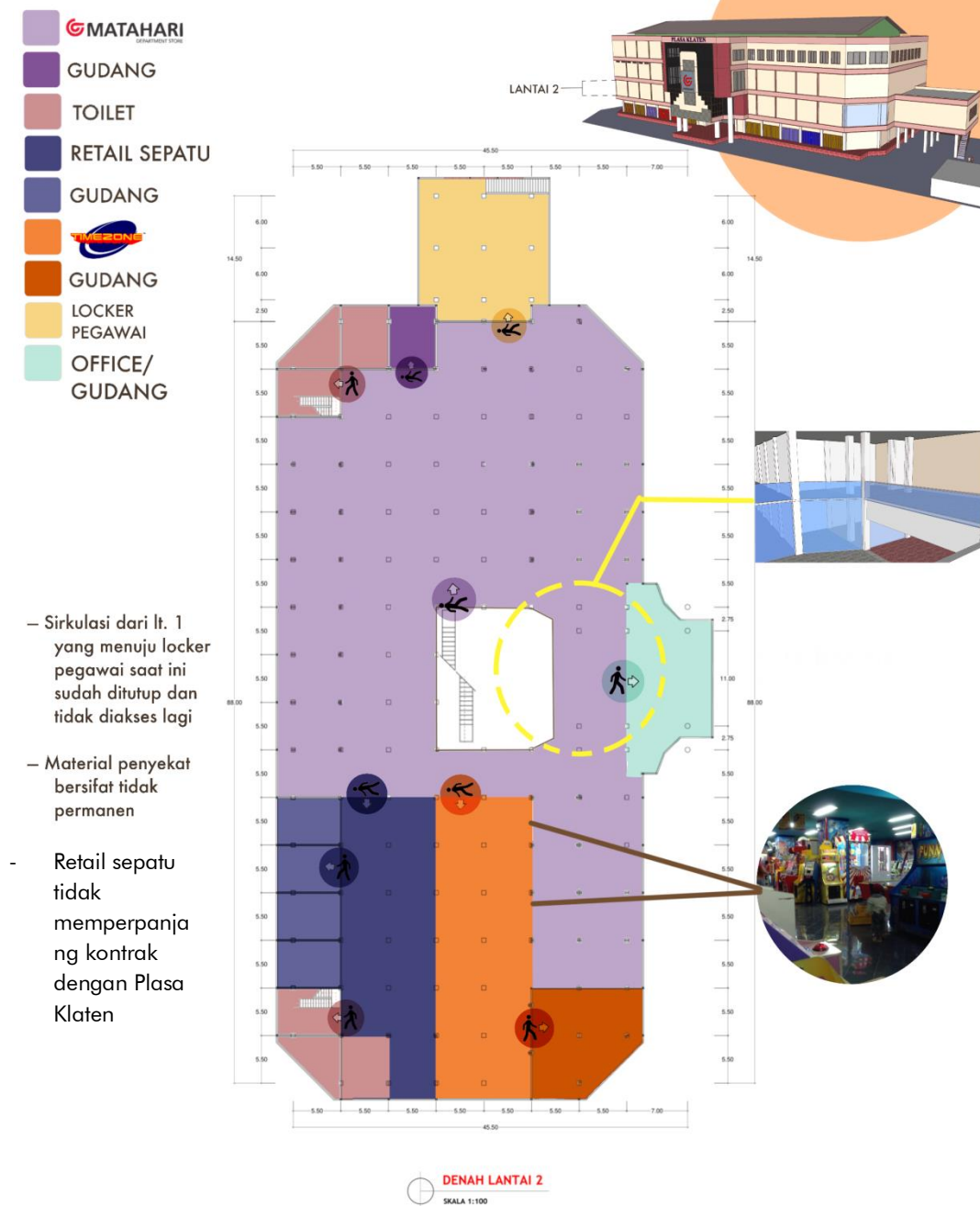
Gambar 3.3 Analisis Kondisi Saat Ini pada Lantai 1  
Sumber: Penulis, 2020

Dari hasil analisis kondisi eksisting, didapat eksplorasi adaptasi zoning pada lantai 1.



**Gambar 3. 4 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 1**  
Sumber: Penulis, 2020

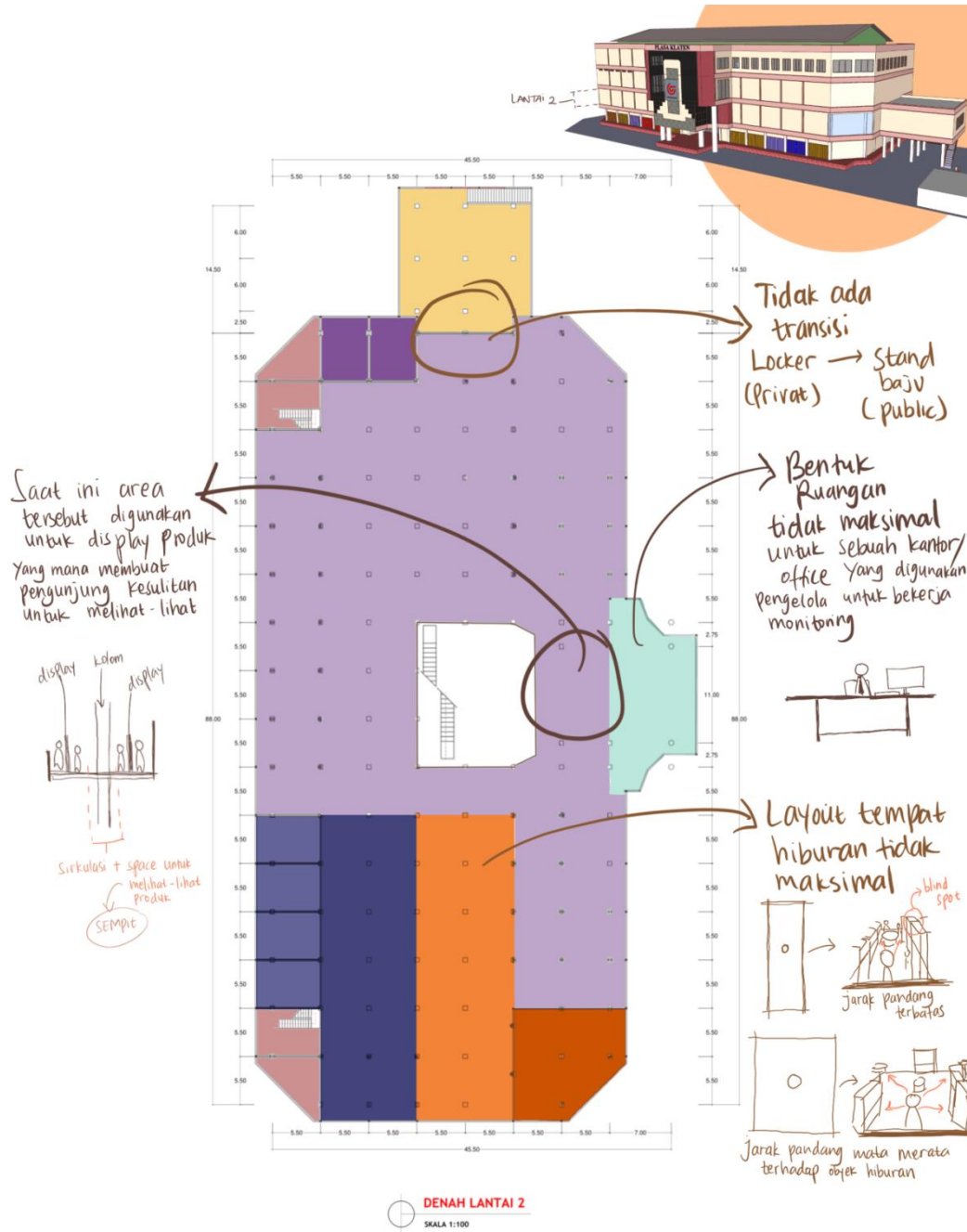
Analisis zoning ruang eksisting pada ground floor/lantai 2.



Gambar 3. 5 Eksplorasi Zoning Eksisting Lantai 2  
Sumber: Penulis, 2020



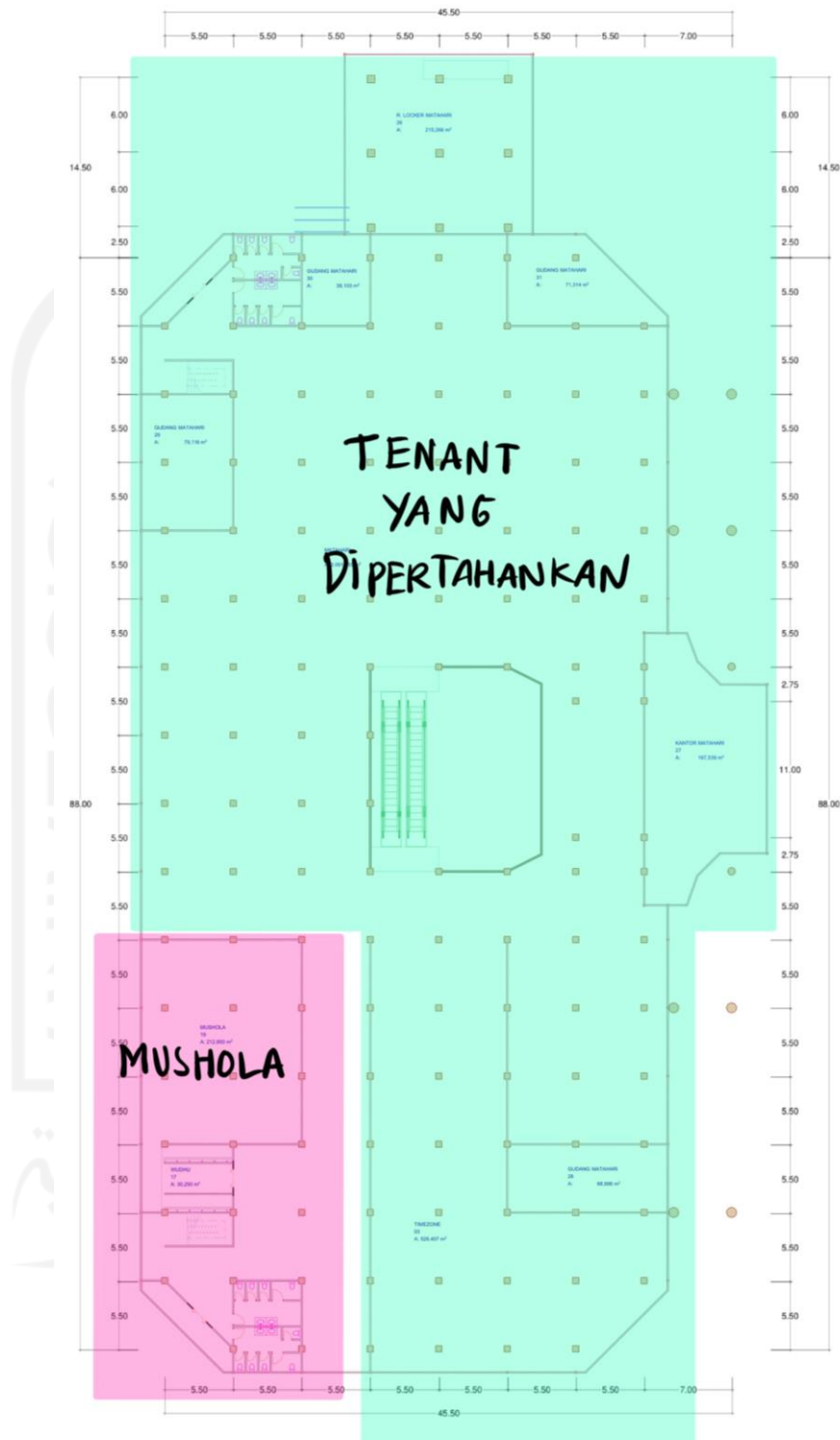
Analisis kondisi saat ini pada lantai 2 berdasarkan zoning.



Gambar 3. 6 Eksplorasi Zoning Eksisting Lantai 2  
Sumber: Penulis, 2020

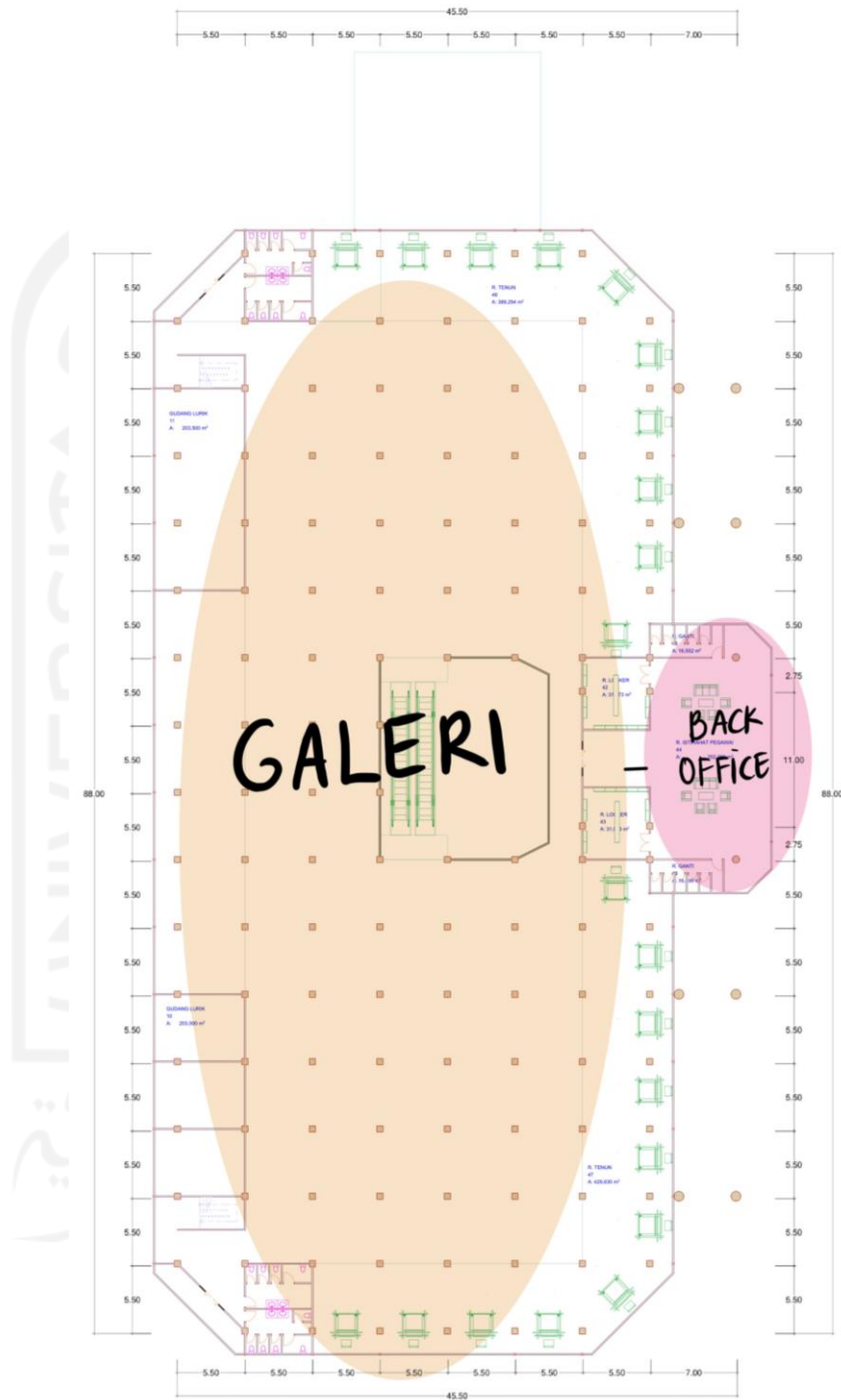


Dari hasil analisis kondisi eksisting, didapat eksplorasi adaptasi zoning pada lantai 2.



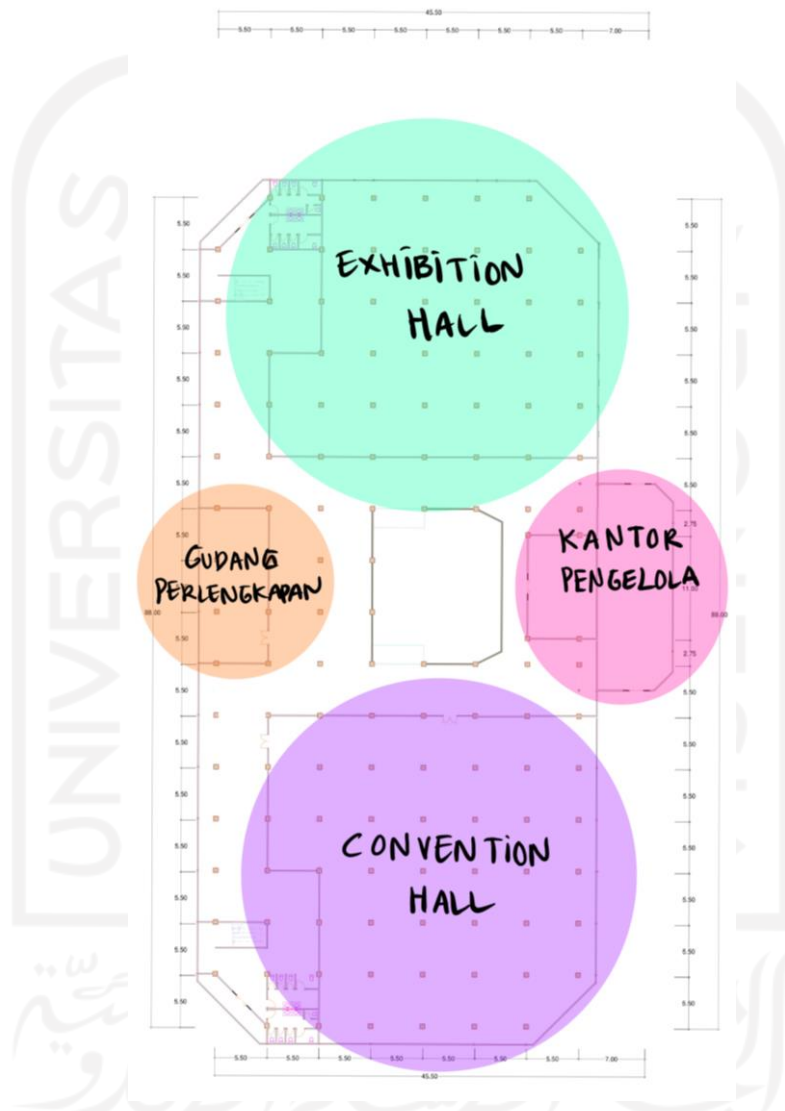
Gambar 3. 7 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 2  
Sumber: Penulis, 2020

Eksplorasi adaptasi zoning pada lantai 3 yang semula tidak digunakan, dialihfungsikan menjadi galeri lurik.



**Gambar 3. 8 Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 3**  
Sumber: Penulis, 2020

Eksplorasi adaptasi zoning pada lantai 4 yang semula tidak digunakan, dialihfungsikan menjadi ruang fasilitas publik. Area yang memiliki besar ruangan yang cukup luas digunakan sebagai convention hall dan exhibition hall, sedangkan ruangan yang memiliki luasan lebih kecil difungsikan sebagai kantor pengelola pemasaran Batik Lurik.



**Gambar 3. 9** Eksplorasi Adaptasi Zoning pada Lantai 4  
Sumber: Penulis, 2020

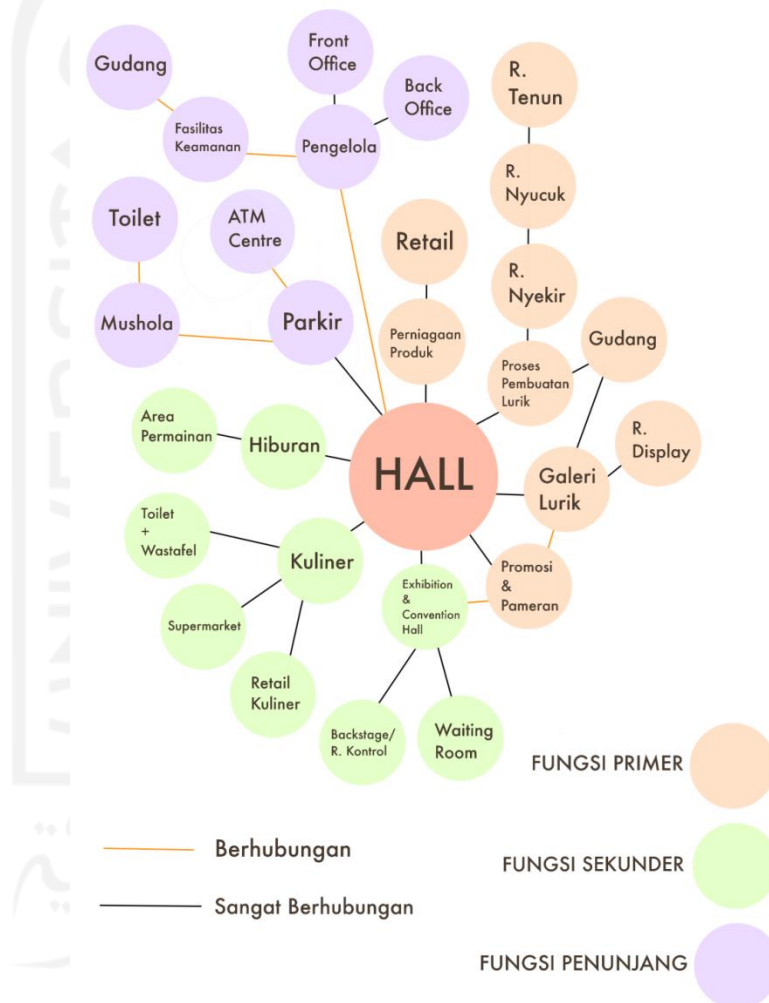
### 3.3 Eksplorasi Adaptasi Tata Ruang

Telah dilakukan wawancara dengan ex-manager salah satu tenant besar pada bangunan Plasa Klaten, didapatkan hasil bahwa beberapa spot tenant yang

memperpanjang kontrak dengan Plasa Klaten diantaranya ialah Matahari, Foodmart, dan Timezone yang mana berada di lantai 1 dan lantai 2.

Perancangan adaptasi bangunan mempertahankan tenant-tenant eksisting yang memperpanjang kontrak dan tidak merubah tatanan didalamnya. Maka pada lantai 3 dan 4 difokuskan pada adaptasi penataan ulang tata ruang.

Hubungan antar ruang dibuat untuk memudahkan dalam proses perancangan pada penataan layout ruangan.



**Gambar 3. 10 Hubungan Antar Ruang**  
Sumber: Penulis, 2020

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan ruang-ruang eksisting dan kebutuhan ruang pada konsep perancangan Klaten Lurik Centre. Beberapa ruang tenant

besar diantaranya yang bersifat komersial dipertahankan dalam bangunan karena masa kontrak yang masih terikat dengan Plasa Klaten.

Jenis aktifitas	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	User	Luas ruang
Perniagaan Produk Perdagangan	Outlet retailer	5	Pegawai, Pengunjung	100 m <sup>2</sup> x5= 500 m <sup>2</sup>
	Matahari*	1	Pegawai, Pengelola	2785 m <sup>2</sup>
	Kantor Matahari*			167 m <sup>2</sup>
Promosi & pameran produk perdagangan	Hall/Atrium	1	Pegawai, Pengunjung	500 m <sup>2</sup>
Proses Pembuatan Lurik	R. Nyekir	1	Pegawai	9 m <sup>2</sup> /orang
	R. Nyucuk	1	Pegawai	(+25 pegawai tenun)
	R. Tenun	1	Pegawai	X25= 225 m <sup>2</sup>
	Gudang	1	Pegawai	163 m <sup>2</sup>
	R. Locker	2	Pegawai	30 m <sup>2</sup> x2= 60 m <sup>2</sup>
	R. Istirahat	1	Pegawai	200 m <sup>2</sup>
Galeri Lurik	R. Display	1	Pegawai, Pengunjung	2000 m <sup>2</sup>
	Gudang	2	Pegawai	100 m <sup>2</sup> x2= 200 m <sup>2</sup>
Tempat rekreasi dan hiburan	Area permainan / Timezone*	1	Pegawai, Pengunjung	528 m <sup>2</sup>
Kuliner	Retail kuliner	11	Pegawai,	30 m <sup>2</sup>

			Pengunjung	x11= 330 m2
	Supermarket / Foodmart*	1	Pegawai, Pengunjung	726 m2
<i>Exhibition &amp; Convention Hall</i>	<i>Backstage / R. Kontrol</i>	1	Pegawai	210 m2/30 orang
	Hall	1	Pengunjung	1512 m2/1500 orang
	Ruang Ganti	1	Pengunjung	50 m2/20 orang
Memarkir kendaraan	Tempat parkir roda 4	2	Pegawai, Pengunjung, Pengelola	130 m2 x2= 260 m2
	Tempat parkir motor	2	Pegawai, Pengunjung, Pengelola	276 m2 x2= 552 m2
	<i>Loading Dock</i>	1	Pegawai, Pengelola	70 m2
Mengelola Batik Lurik	Ruang direktur utama	1	Pengelola	20 m2
	Ruang manager	1	Pengelola	12 m2
	Ruang Staff	2	Pegawai, Pengelola	100 m2
	Ruang rapat	1	Pegawai, Pengelola	18 m2
	Ruang arsip	1	Pegawai, Pengelola	15 m2
	Mushola	1	Pegawai, Pengunjung, Pengelola	200 m2
Ibadah	Tempat	2	Pegawai, Pengunjung,	15 m2

	wudhu		Pengelola	x2= 30 m2
Buang air	Toilet & wastafel*	8	Pegawai, Pengunjung, Pengelola	45 m2 x8= 360 m2
Transfer/mengambil uang	Bank*	1	Pegawai, Pengunjung	118 m2
	ATM center	1	Pengunjung	43 m2
Menjaga keamanan Plaza	Ruang security*	1	Pegawai	28 m2
				11.977 m2

**Tabel 3. 2 Tabel Kebutuhan Ruang**

Sumber: Penulis, 2020

Ket.= \*Ruang yang dipertahankan.

### 3.3.1 Adaptasi Pada Ground Floor

Adaptasi pada tapak site yang mencakup sirkulasi keluar masuk bangunan.

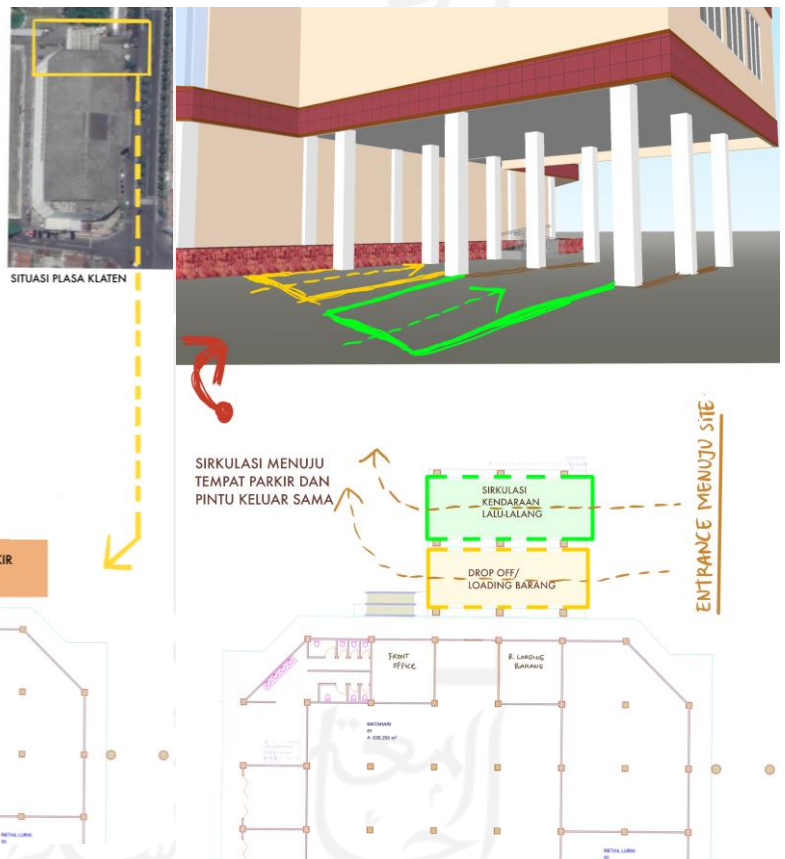
#### Sirkulasi Entrance

Entrance menuju bangunan saat ini digunakan sebagai parkir motor. Pada tabel kebutuhan ruang membutuhkan area untuk loading barang sehingga pegawai maupun pengelola dapat menyuplai barang yang dibutuhkan dengan nyaman. Demikian pula ruangan yang dipilih sebagai ruang loading barang juga berada tepat didepan area loading barang.



Gambar 3. 11 Entrance Plasa Klaten Saat ini

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 3. 12 Adaptasi Sirkulasi Entrance Baru

Sumber: Penulis, 2020

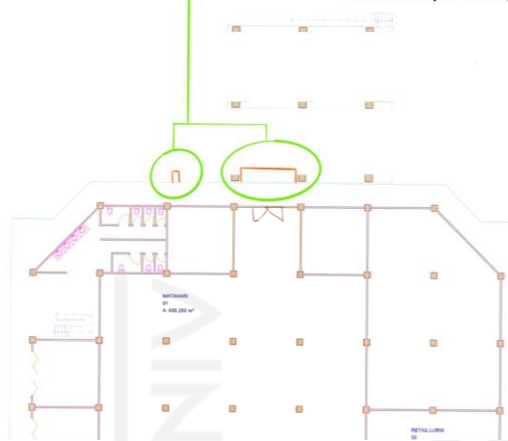


## Ramp

Sirkulasi penyandang disabilitas pada kondisi saat ini tidak memenuhi standar kenyamanan ramp dan penempatannya juga tidak efektif, maka adaptasi penempatan ramp yang tepat berada dipintu entrance sebelah selatan yang berdampingan dengan area loading barang dan dipintu entrance sebelah barat yang berhadapan langsung dengan Jalan Pemuda.

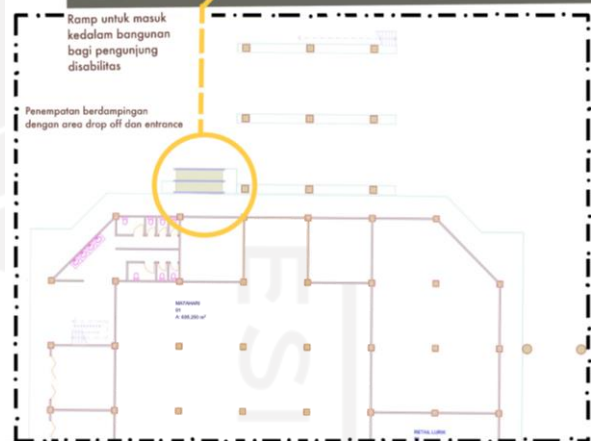
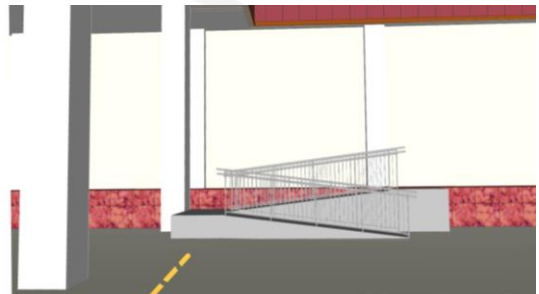


Lokasi Ramp Eksisting



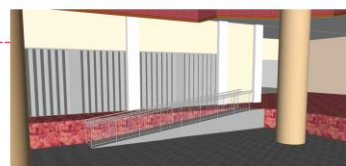
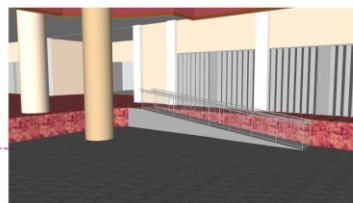
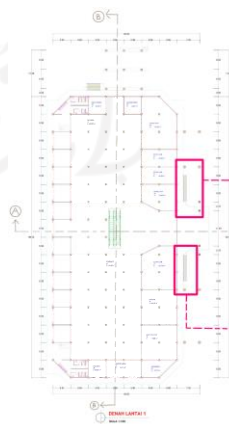
**Gambar 3. 13 Ramp Eksisting Pada Entrance Bangunan**

Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 3. 14 Adaptasi Penempatan Ramp pada Entrance Selatan**

Sumber: Penulis, 2020

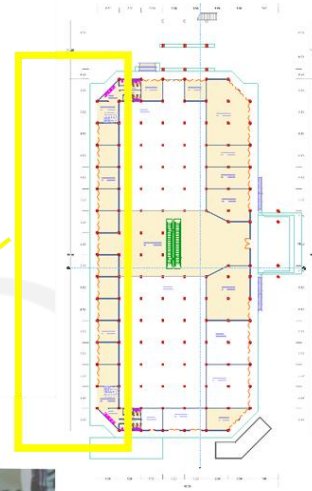


**Gambar 3. 15 Adaptasi Penempatan Ramp pada Entrance Barat**

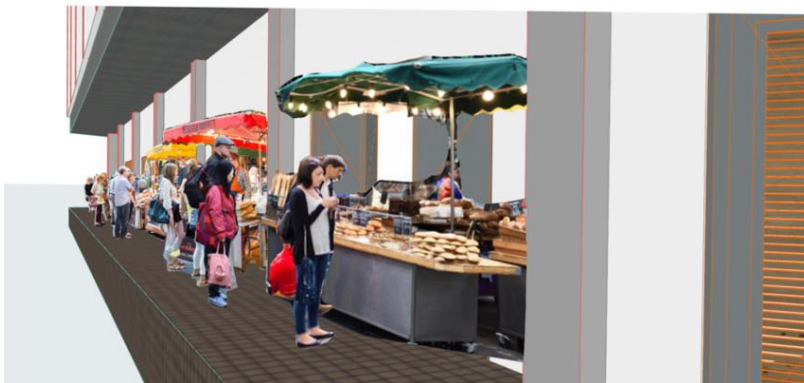
Sumber: Penulis, 2020

### Retail disepanjang sisi timur bangunan

Penempatan retail kuliner yang paling tepat adalah disepanjang retail-retail sebelah timur, yaitu berdekatan dengan toilet/wastafel dan supermarket sesuai dengan diagram hubungan ruang. Konsep retail dibagian timur ini hanya dapat diakses dari luar bangunan, hal ini cukup baik karena akan menghindari adanya faktor bau maupun faktor kotor didalam bangunan.



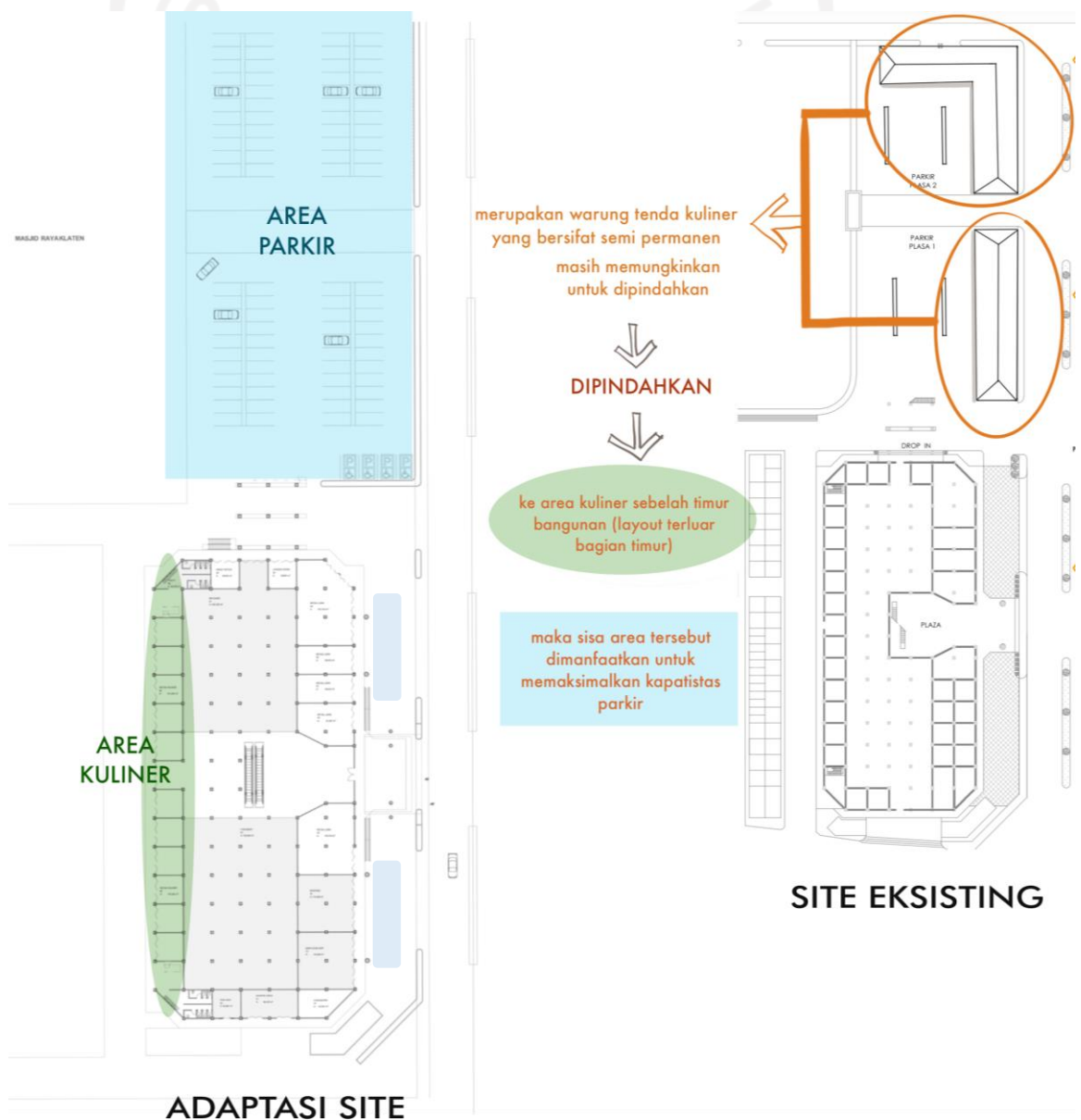
Retail kios yang tampak kurang rapi karena adanya spanduk-spanduk yang kurang tertata diadaptasi menjadi area kuliner terbuka tanpa spanduk. Keterbukaan ini mampu mengundang pelanggan karena berdekatan dengan supermarket yang selama ini telah menjadi magnet pengunjung.



**Gambar 3. 16 Adaptasi Fungsi Ruang pada Area Timur**  
Sumber: Penulis, 2020

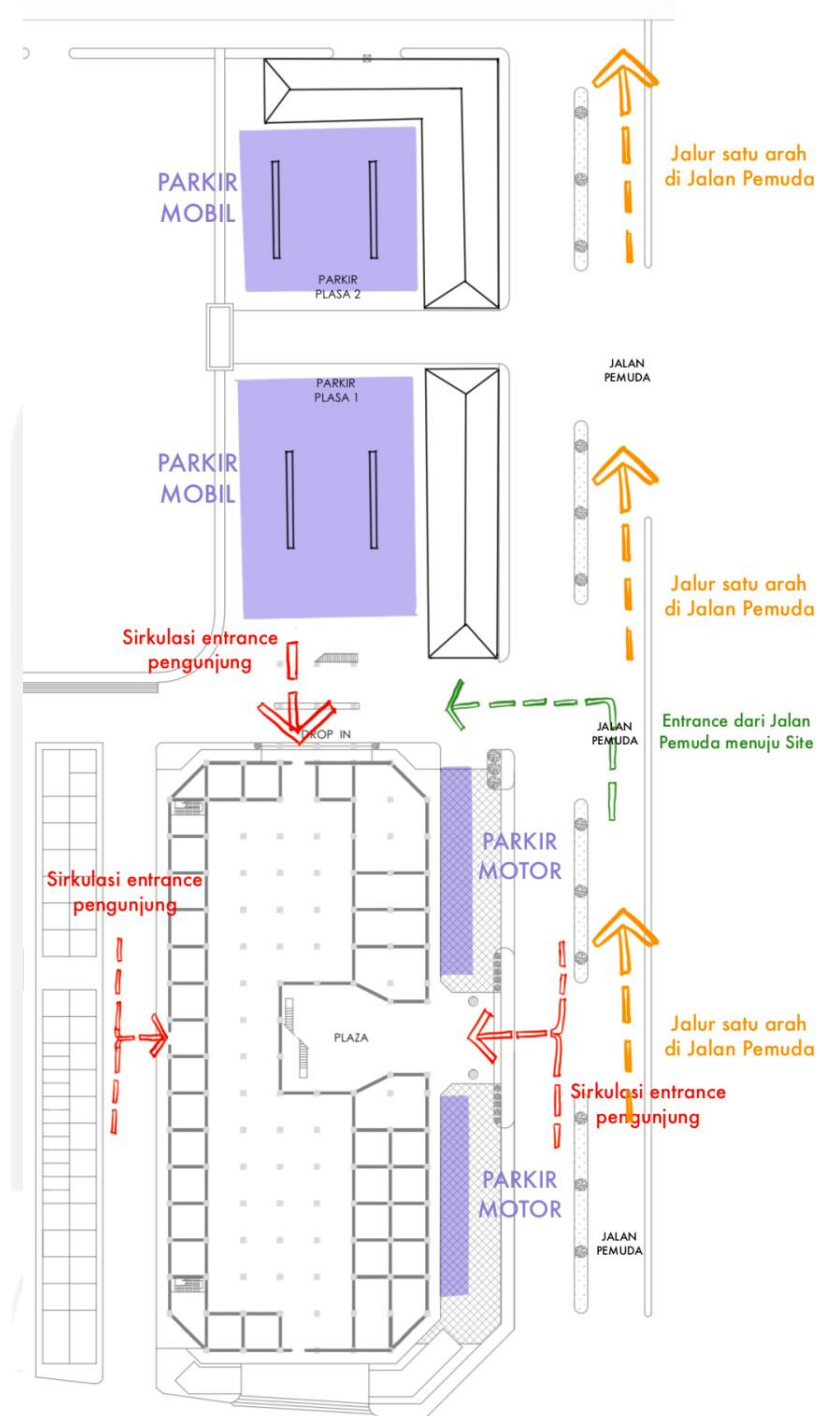
## Area Parkir

Area parkir eksisting yang berada disebelah selatan bangunan memiliki kapasitas yang kurang maksimal dalam memadai kendaraan karena adanya warung tenda kuliner yang cukup memakan tempat. Berhubungan dengan adaptasi yang menyediakan area kuliner disisi bangunan sebelah timur, maka bekas area warung tenda tersebut digunakan untuk area parkir dengan tujuan mengelompokkan area kuliner pada sisi bangunan sebelah timur. Sehingga area parkir yang tadinya hanya menampung 44 mobil, kini dapat menampung 88 mobil, 4 parkir difabel, dan 122 motor.



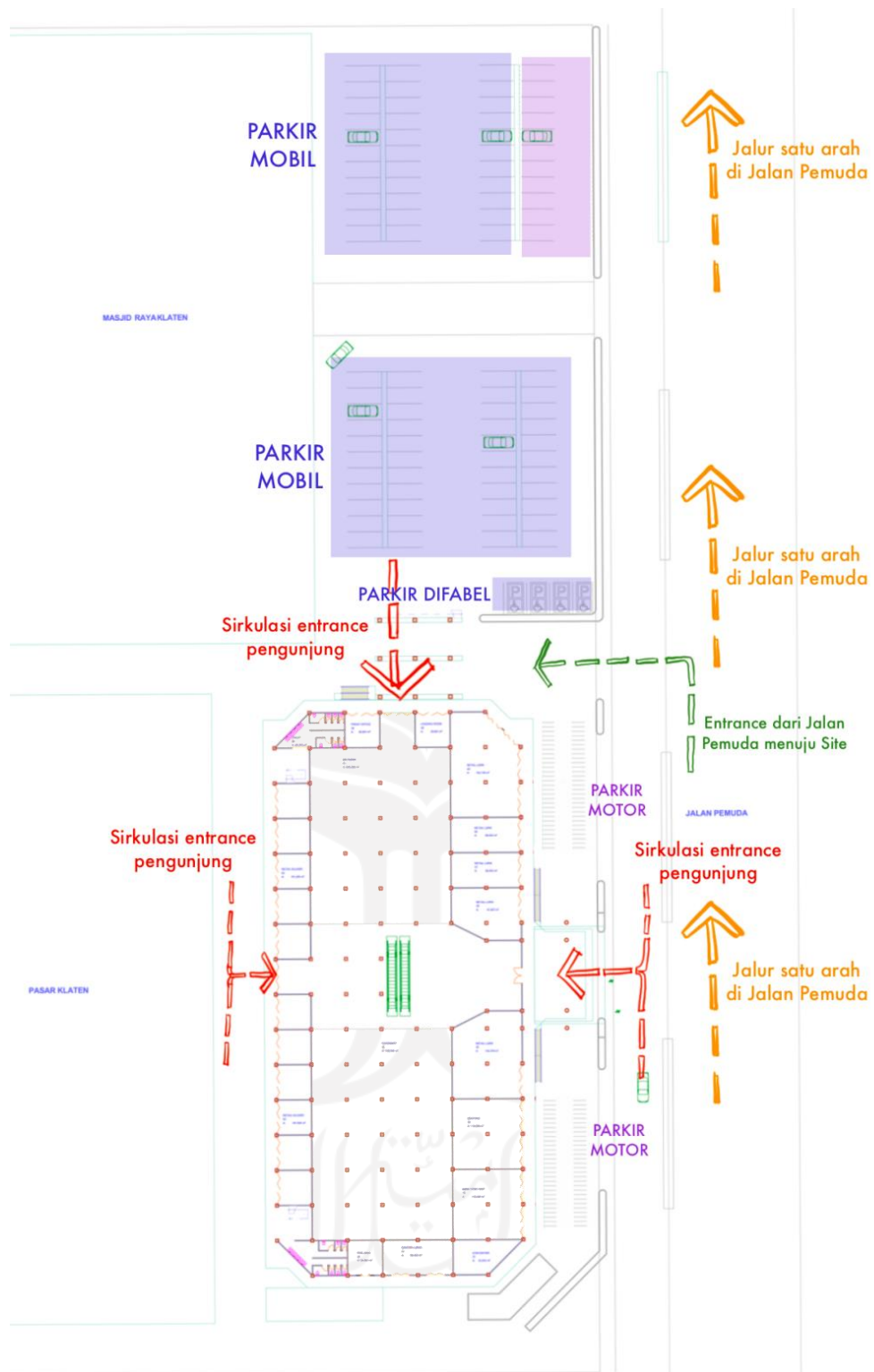
Gambar 3. 17 Adaptasi Area Parkir

Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 3. 18 Area Parkir Eksisting**

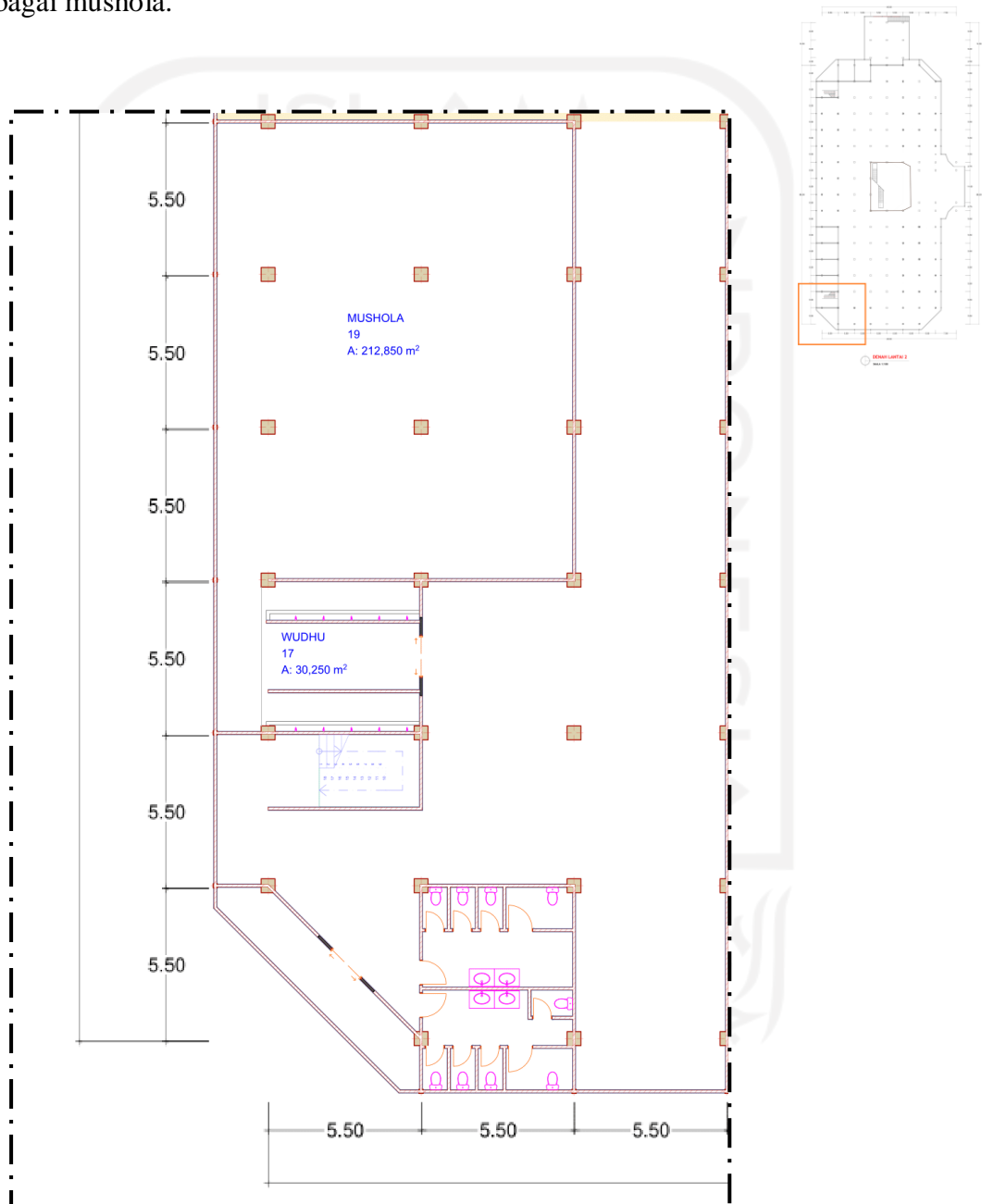
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 3. 19 Adaptasi Area Parkir**  
 Sumber: Penulis, 2020

### 3.3.2 Adaptasi Pada Lantai 2

Lantai 2 hampir 80% dikontrak oleh pihak Matahari, sebagian kecilnya lagi dikontrak oleh area permainan yang hingga sekarang hanya bersisa seluas 482 m<sup>2</sup> untuk ruangan yang tidak terikat. Layout ruangan yang berdekatan dengan toilet/*plumbing* adalah pilihan yang efektif untuk ruangan tersebut dijadikan sebagai mushola.

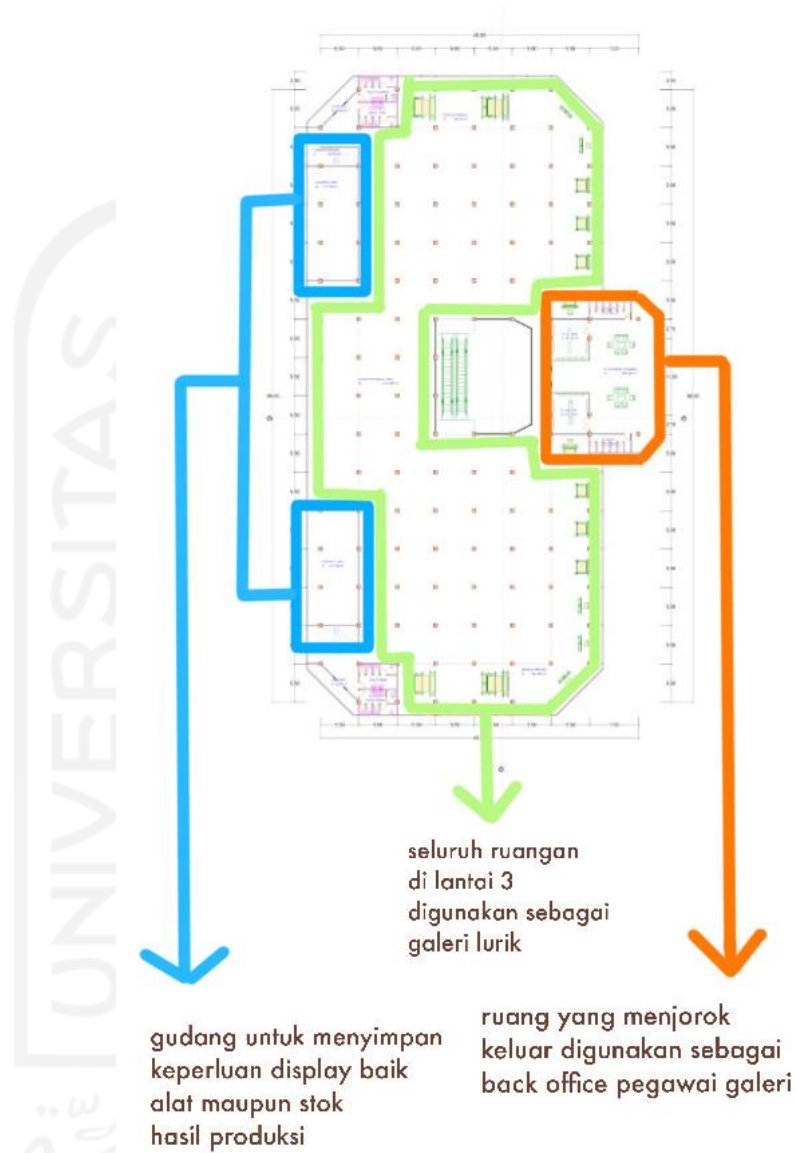


Gambar 3. 20 Potongan Parsial Denah Lantai 2  
Sumber: Penulis, 2020



### 3.3.3 Adaptasi Pada Lantai 3

Lantai 3 yang semula tidak digunakan diadaptasi menjadi galeri batik lurik.

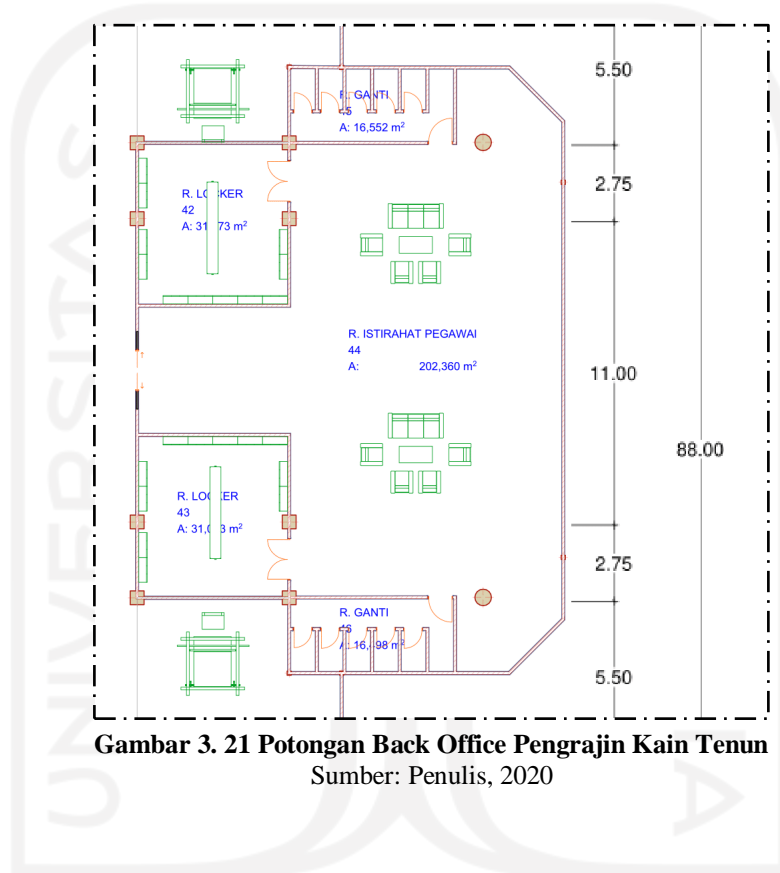


#### Galeri

Saat ini pada lantai 3 dan 4 tidak digunakan untuk kegiatan komersil, untuk memaksimalkan fungsi, area ini diadaptasi menjadi galeri lurik yang merupakan poin utama pada bangunan ini. Galeri ini bertujuan untuk mempertegas identitas pada bangunan yakni sebuah sentra lurik.

### Back Office Galeri

Jumlah pegawai yang bekerja untuk batik lurik sendiri tergolong cukup banyak dikarenakan tujuan awal bangunan yang menjadikannya Sentra Batik Lurik, ditujukan agar proses produksi dan pemasaran dapat dimaksimalkan dalam bangunan komersial ini. Maka dari itu, dibuatlah ruangan back office untuk pegawai para pengrajin tenun.



Gambar 3. 21 Potongan Back Office Pengrajin Kain Tenun  
Sumber: Penulis, 2020

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور



### 3.3.4 Adaptasi Pada Lantai 4

Sebagai penunjang sarana publik, lantai 4 diadaptasi menjadi ruang serbaguna yaitu Convention Hall dan Exhibition Hall.



**Gambar 3. 22 Eksplorasi Adaptasi pada Lantai 4**  
Sumber: Penulis, 2020

## BAB IV

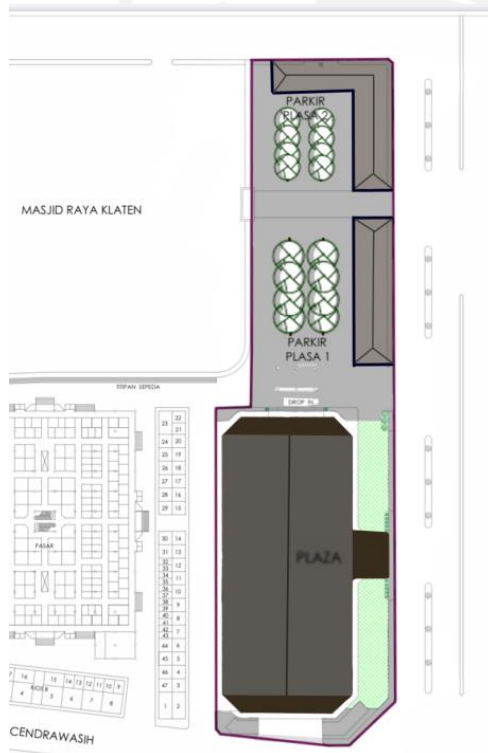
### KONSEP RANCANGAN

#### 4.1 Konsep Perancangan

Dengan menggunakan pendekatan adaptasi, maka dalam proses perancangan dibedakan notasi penggambaran area yang dipertahankan dan area yang diadaptasi. Area yang diadaptasi diberi notasi arsiran sedangkan area yang dipertahankan berwarna putih.

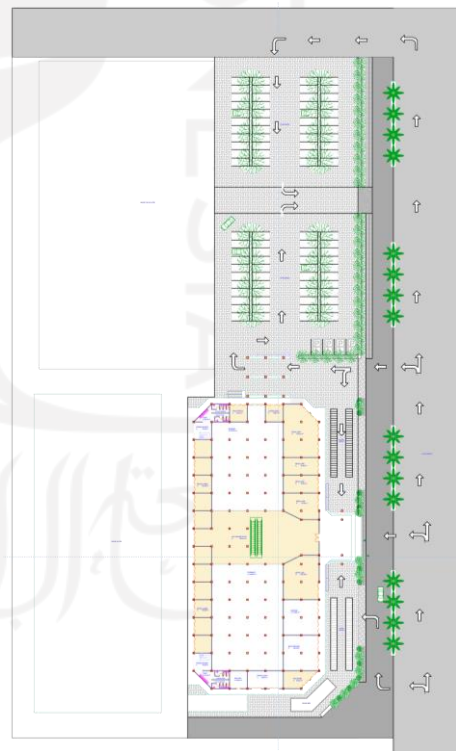
##### 4.1.1 Konsep Adaptive-Reuse

Plasa Klaten yang fungsi awalnya adalah pusat perbelanjaan kini dialihfungsikan sebagai sentra lurik Klaten. Kondisi Plasa Klaten saat ini tergolong *idle* dan perlu untuk dimaksimalkan performanya. Dengan menerapkan konsep adaptive reuse, berbagai perubahan didalam maupun luar bangunan tidak merusak struktur eksisting bangunan.



**Gambar 4. 1 Siteplan Eksisting Plasa Klaten**

Sumber: Penulis, 2020



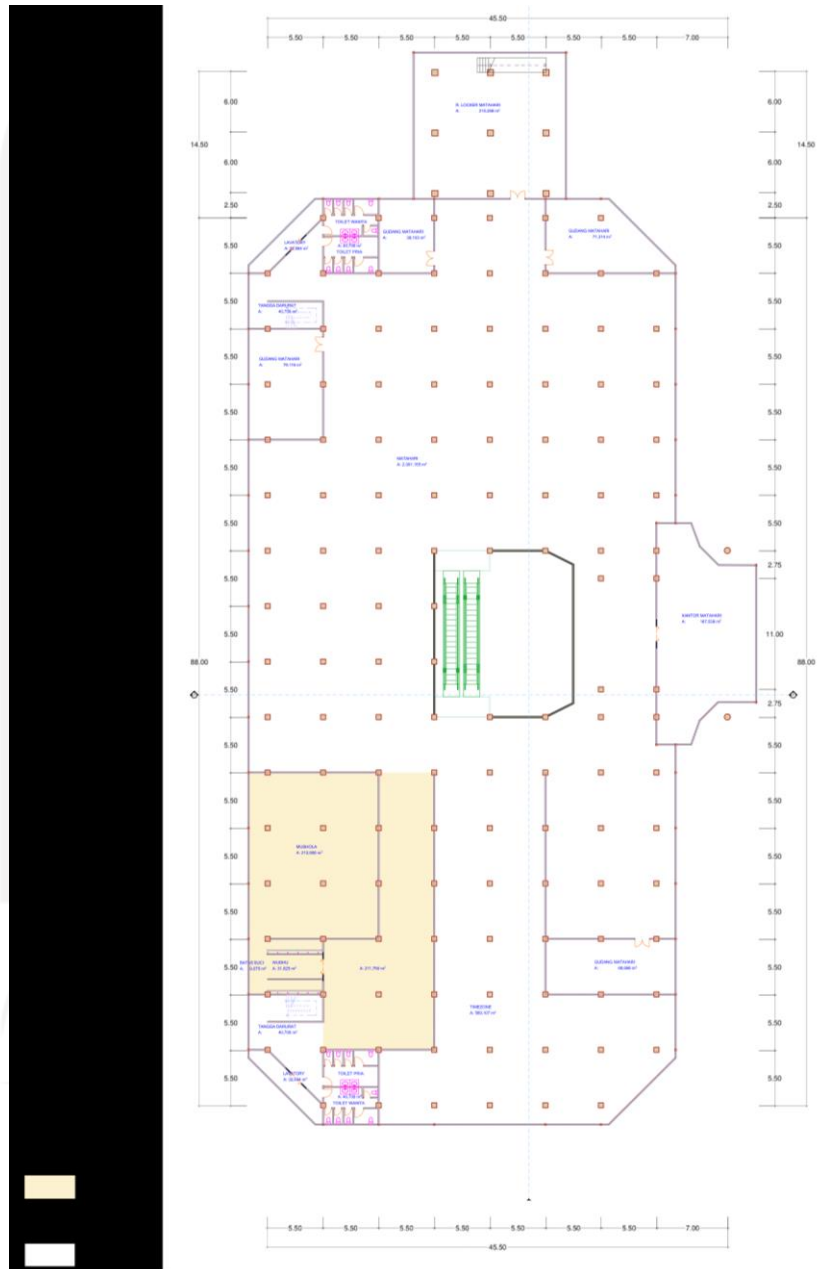
**Gambar 4. 2 Adaptasi Siteplan Plasa Klaten**

Sumber: Penulis, 2020



## Denah Lantai 2

Sama halnya dengan penataan tenant eksisting pada lantai 1, pada lantai 2 juga tidak merubah ruang dan layout ruang-ruang yang dipertahankan. Untuk area musholla disebelah utara didapatkan dari hasil analisis zoning yang kemudian diadaptasi sesuai dengan kebutuhan ruang. Area yang diadaptasi pada lantai ini adalah area musholla .

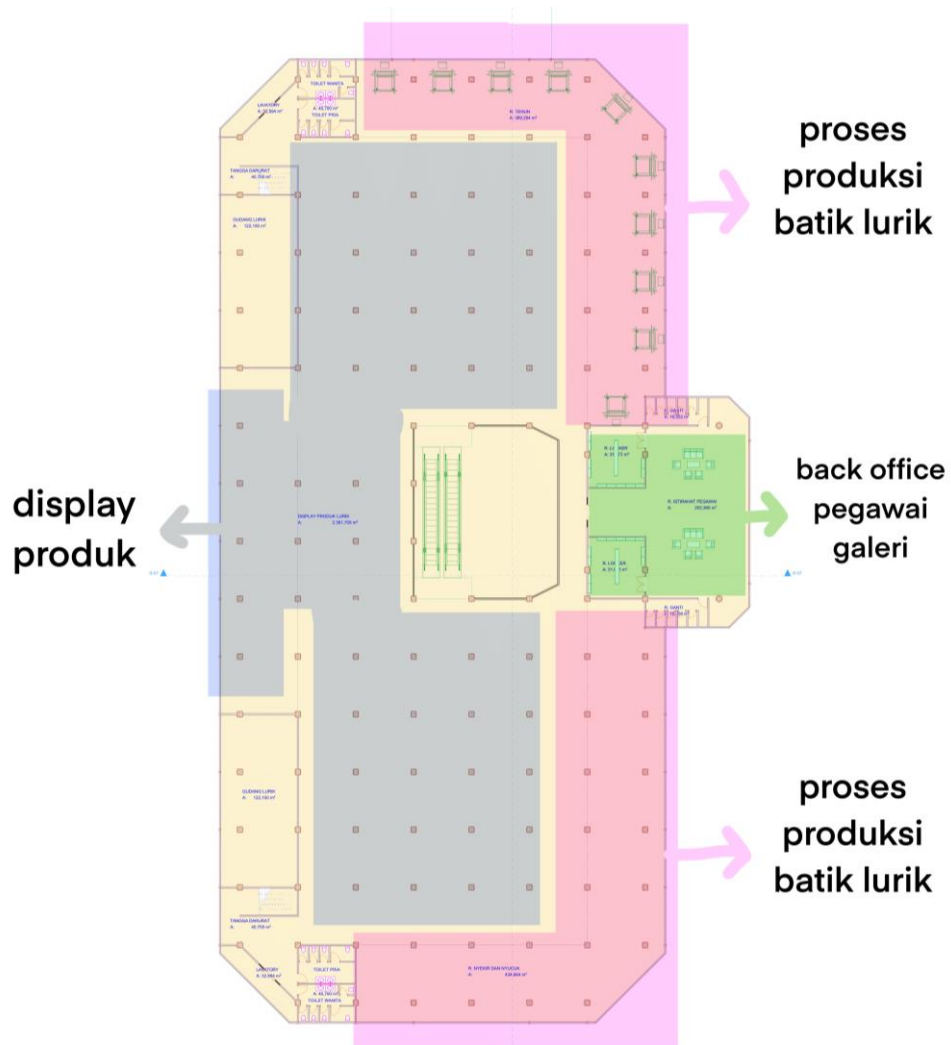


**Gambar 4. 4 Konsep pada Lantai 2**

Sumber: Penulis, 2020

### Denah Lantai 3

Konsep layout pada lantai 3 ialah dengan menempatkan aktivitas proses produksi Batik Lurik mulai dari proses nyekir, nyucuk hingga menenun yang berada disisi tepi barat. Kemudian area tengah pada layout digunakan untuk area display.

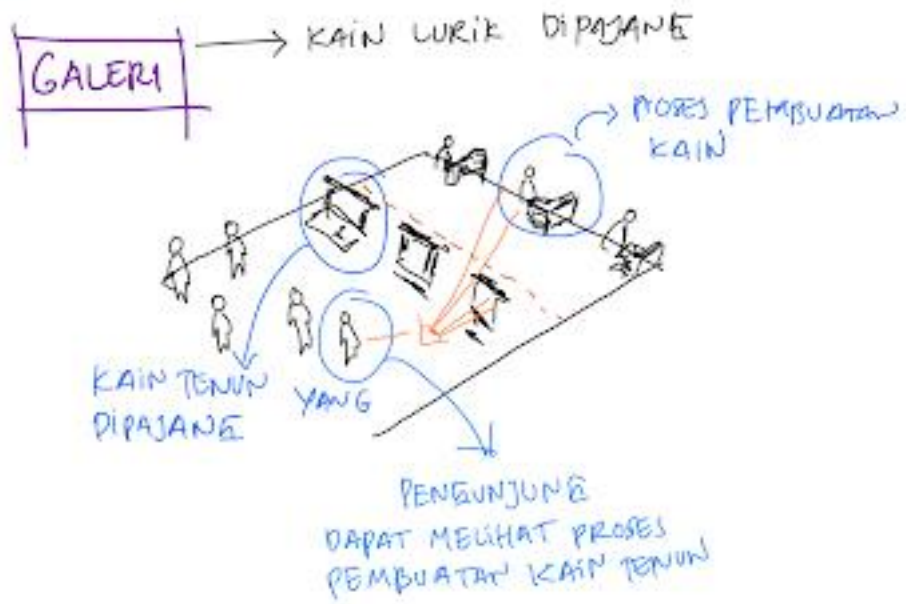


**Gambar 4. 5 Konsep Layout pada Lantai 3**

Sumber: Penulis, 2020

Baik area display maupun area penenunan kain tidak diberi partisi sebagai pembatas area. Hal ini bertujuan agar ruangan bersifat fleksibel dalam penataannya maupun suasana yang diciptakan oleh ruangan tersebut. Batasan area tercipta dari layout penataan display.

Konsep penataan yang demikian menyuguhkan hal baru yang dapat dinikmati oleh pengunjung sekaligus memberikan edukasi terhadap produk lokal.



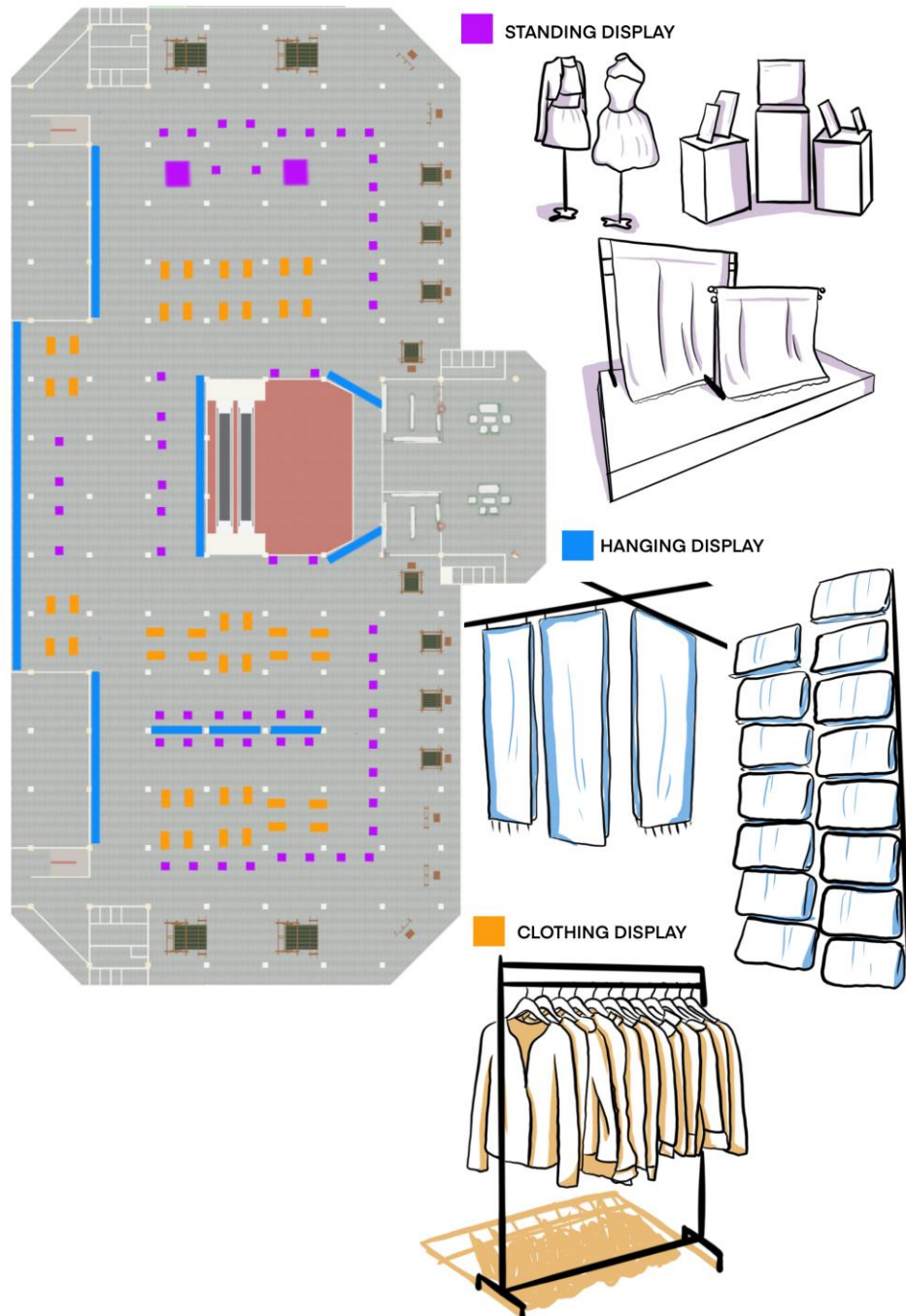
**Gambar 4. 6 Konsep Galeri**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 4. 7 Gambaran Visualisasi Konsep Galeri**  
Sumber: Penulis, 2020



Konsep galeri tersebut kemudian diperdalam pada panataan layout variasi display yang disesuaikan pada bentuk ruangan lantai 3.



**Gambar 4. 8 Konsep Layout Display Produk**  
Sumber: Penulis, 2020



## Skylight

Ruang void yang menjadi area sirkulasi vertikal bangunan mengambil manfaat dari sinar matahari alami dengan menggunakan atap skylight. Konsep ini diambil dari pelajaran kajian preseden Longcheng Plaza yang menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami dengan tanpa menggunakan atap diatas sirkulasi vertikalnya. Namun hal ini perlu disesuaikan lagi dengan iklim Indonesia, maka desain yang lebih efektif adalah penggunaan skylight atau material kaca pada penutup atap bangunan.

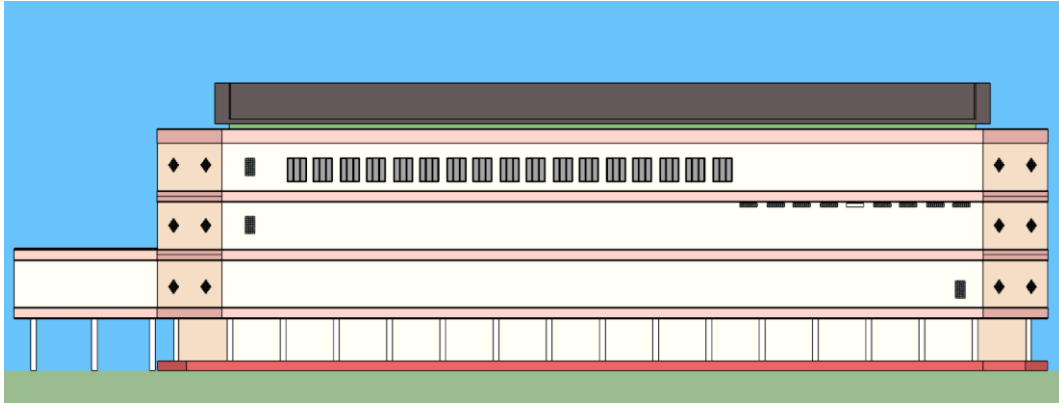


**Gambar 4. 10 Adaptasi Penutup Atap Bangunan**  
Sumber: Penulis, 2020

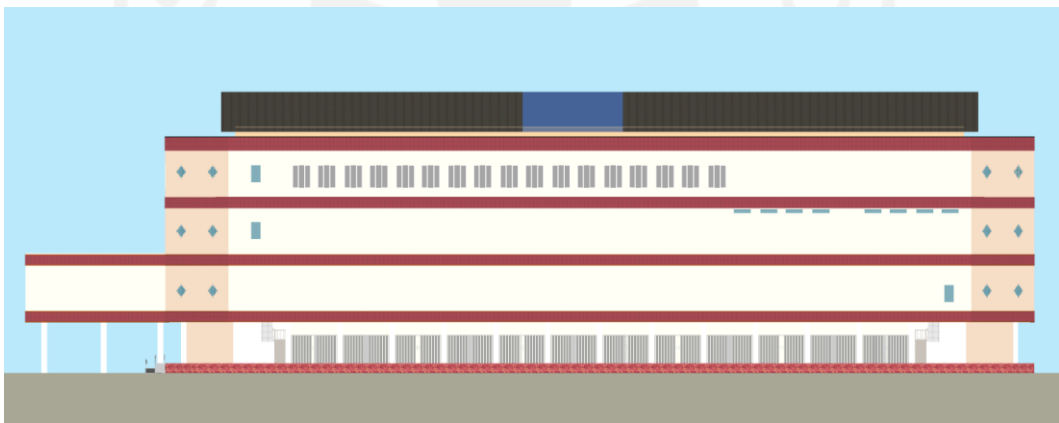
الجمعة الإسلامية الأندلسية

## Tampak

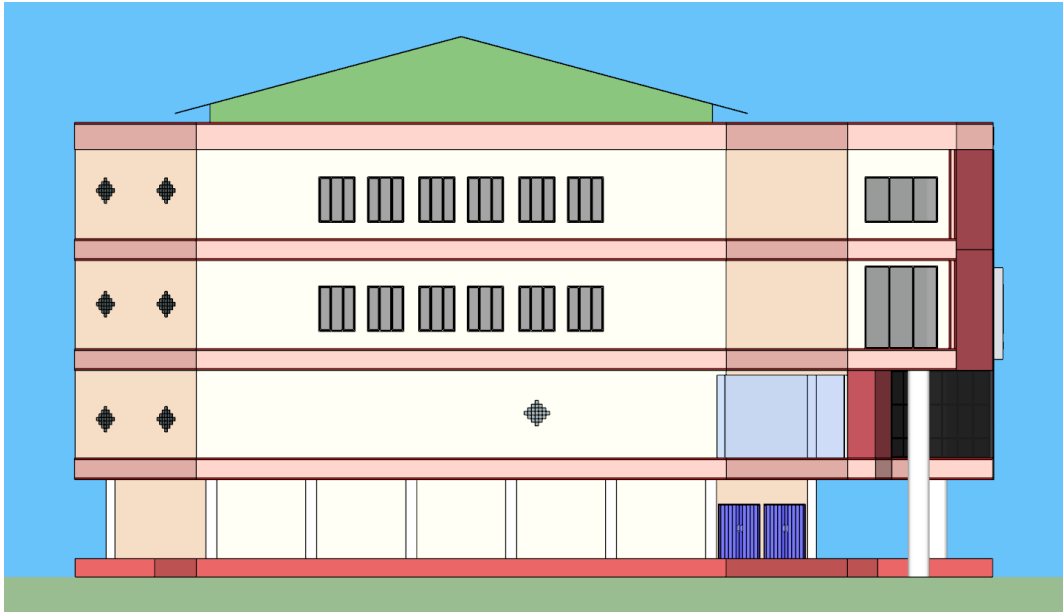
Konsep adaptasi pada fasad bangunan ialah dengan mempertahankan pola yang ada dan memberi penegasan pada aksen fasad yaitu pada garis linear antar lantainya yang mengambil tema warna dari corak lurik sulur angin (Gambar 2.33).



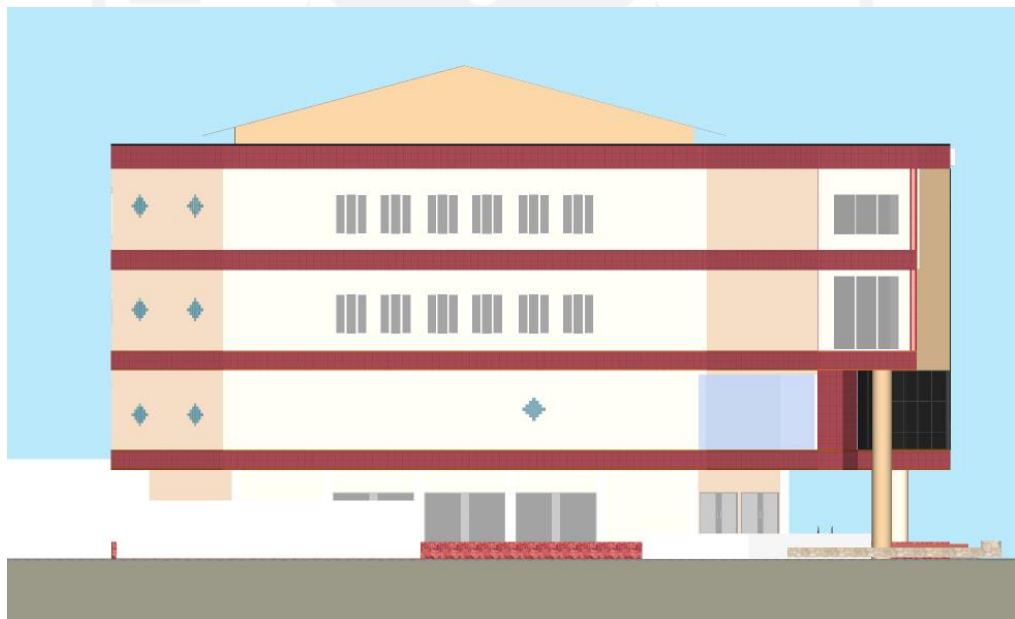
**Gambar 4. 11 Fasad Tampak Timur Eksisting**  
Sumber: Penulis, 2020



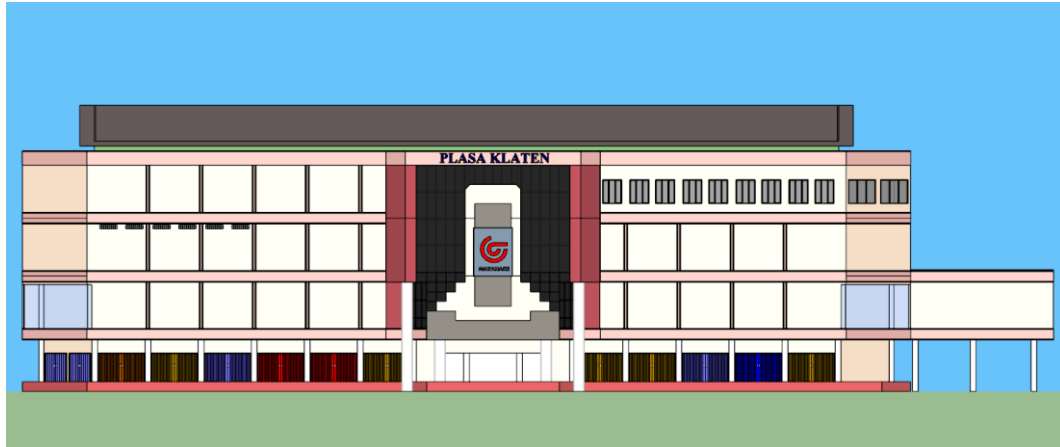
**Gambar 4. 12 Adaptasi Fasad Tampak Timur**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 4. 13 Fasad Tampak Utara Eksisting**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 4. 14 Adaptasi Fasad Tampak Utara**  
Sumber: Penulis, 2020

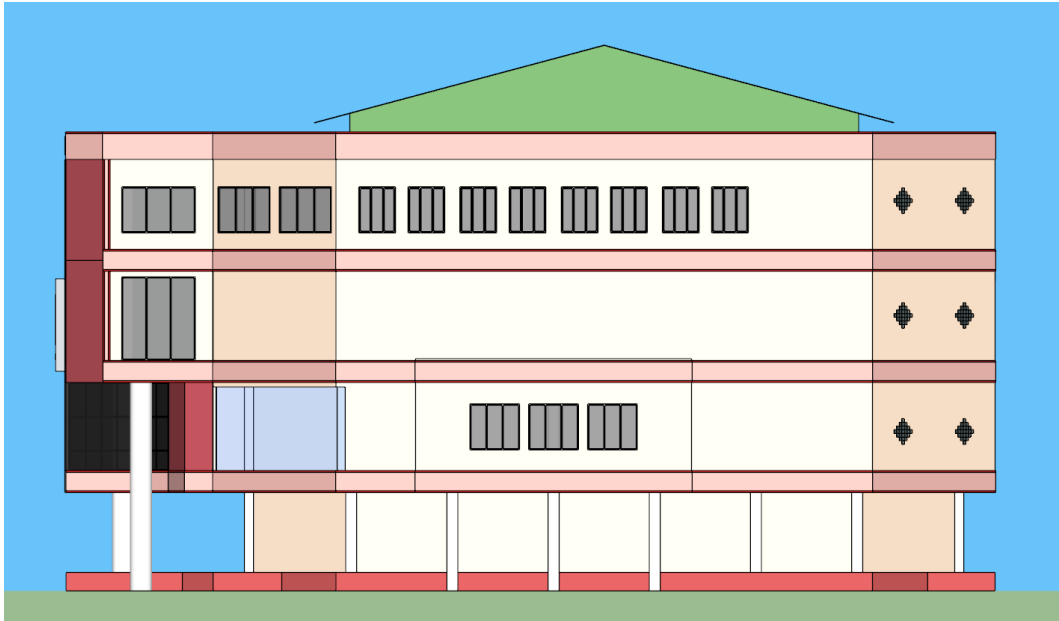


**Gambar 4. 15 Fasad Tampak Barat Eksisting**  
Sumber: Penulis, 2020

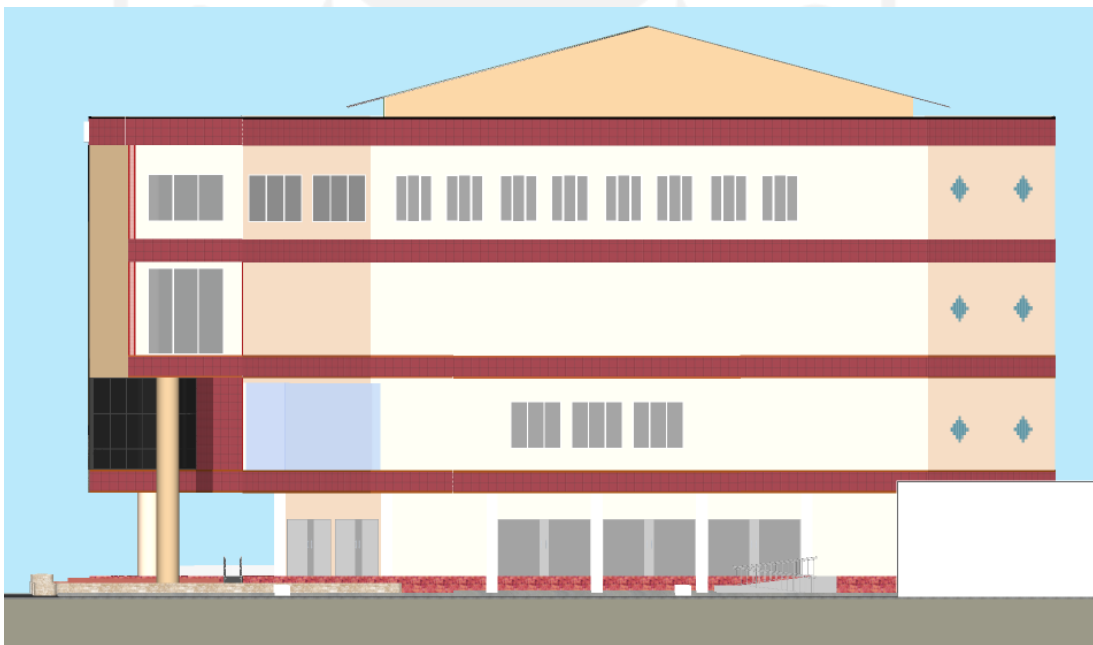


**Gambar 4. 16 Adaptasi Fasad Tampak Barat**  
Sumber: Penulis, 2020





**Gambar 4. 17 Fasad Tampak Selatan Eksisting**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 4. 18 Adaptasi Fasad Tampak Selatan**  
Sumber: Penulis, 2020

#### 4.2 Uji desain

Uji desain dilakukan dengan peninjauan ulang terhadap desain adaptasi bangunan Plasa Klaten

<b>Variable</b>	<b>Hasil Tinjauan</b>
Adaptive reuse	Reuse lebih cenderung ke penataan ulang didalam bangunan yang idle
Pengembangan ruangan	Pengembangan pada isu kota yang dibawa untuk memperkuat bangunan komersial ini cukup termanfaat terutama pada lantai 3 dan 4 yang menjadi hal baru bagi fungsi bangunan yang tetap sama
Galeri Lurik	Dengan konsep display yang berbagai macam variasinya sudah disesuaikan berdasarkan spot spot yang ditempati dan tidak monoton.

**Tabel 4. 1 Tabel Uji Desain**  
Sumber: Penulis, 2020

## BAB V

### DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

#### 5.1 Spesifikasi Proyek

Bangunan Plasa Klaten ini merupakan hasil desain dari penerapan adaptive reuse yang terletak di Jalan Pemuda Tengah No.75, Tegalmulyo, Kabupaten, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

1. Fungsi Bangunan: Plaza Sentra Batik Lurik
2. Lokasi: Jalan Pemuda Tengah No.75, Tegalmulyo, Kabupaten, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
3. Luas Site: 10.020 m<sup>2</sup>
4. Jumlah Lantai: 4 Lantai

##### 5.1.1 Situasi

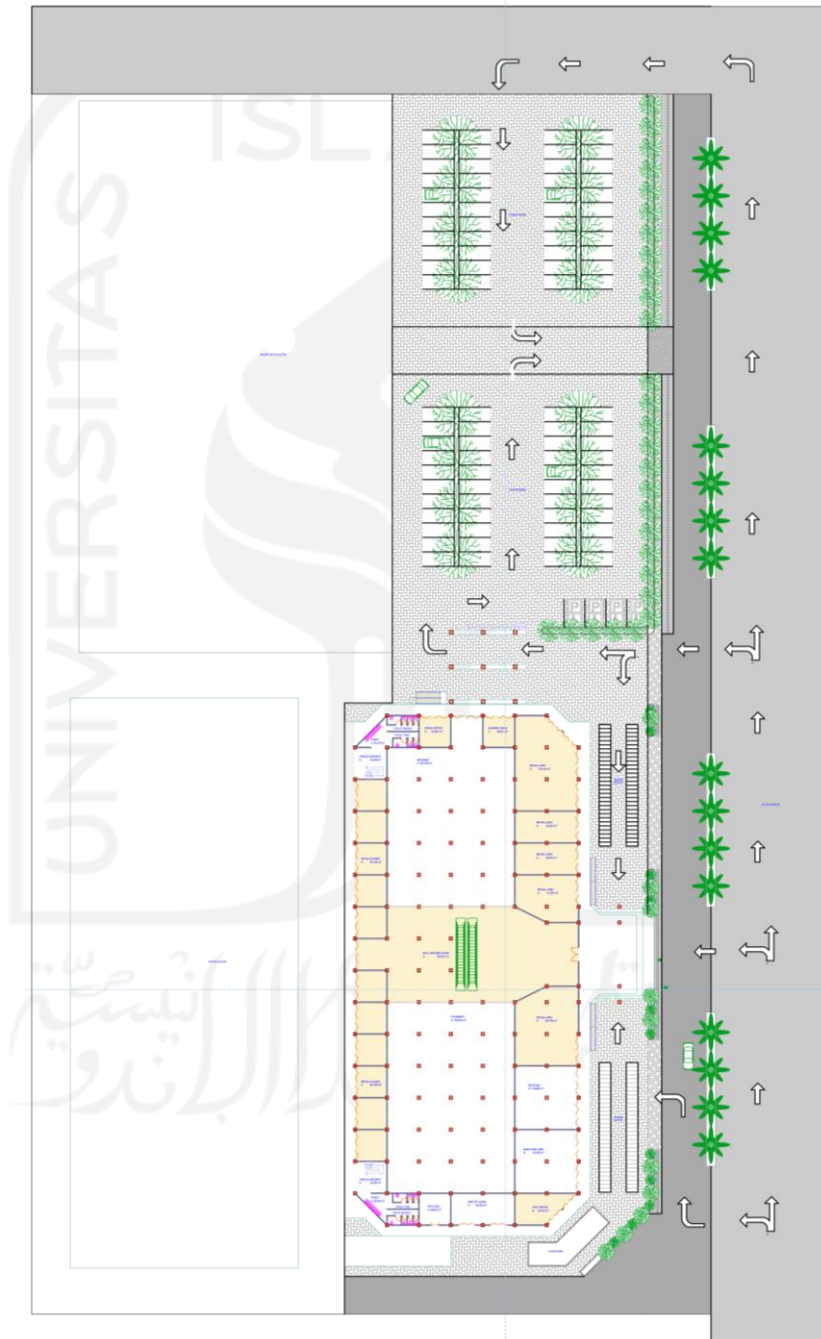
Situasi merupakan gambaran tampak atas yang mencakup kondisi site beserta lingkungan disekitarnya



**Gambar 5. 1 Situasi**  
Sumber: Penulis, 2020

### 5.1.2 Siteplan

Siteplan menunjukkan denah dengan kondisi site disekitarnya sehingga mengkomunikasikan baik gambaran dalam maupun luar bangunan. Pada siteplan ini memperlihatkan letak ruang ruang yang diadaptasi dalam bangunan terhadap site.



**Gambar 5. 2 Siteplan**  
Sumber: Penulis, 2020

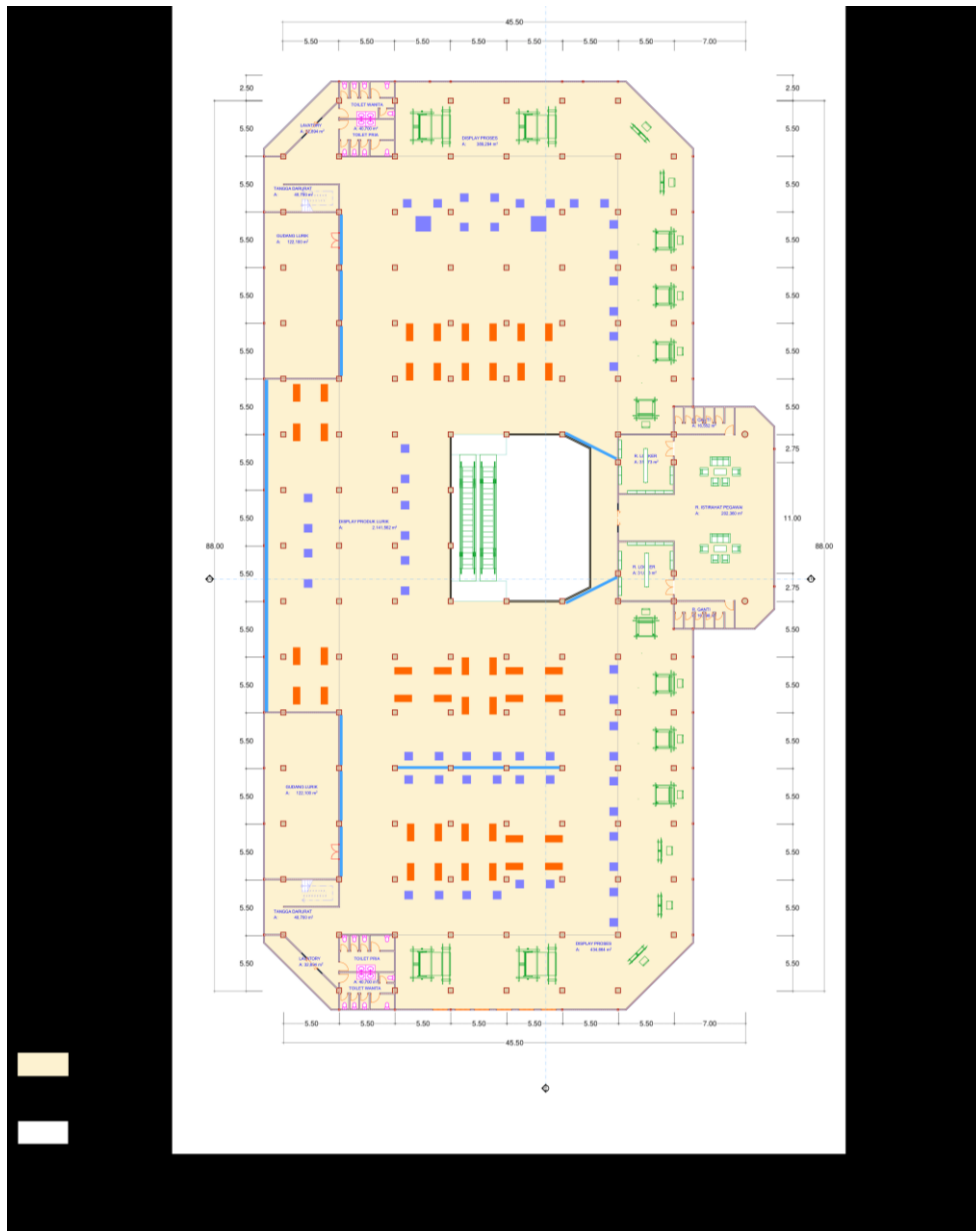






Pada lantai 3 diantaranya terdapat:

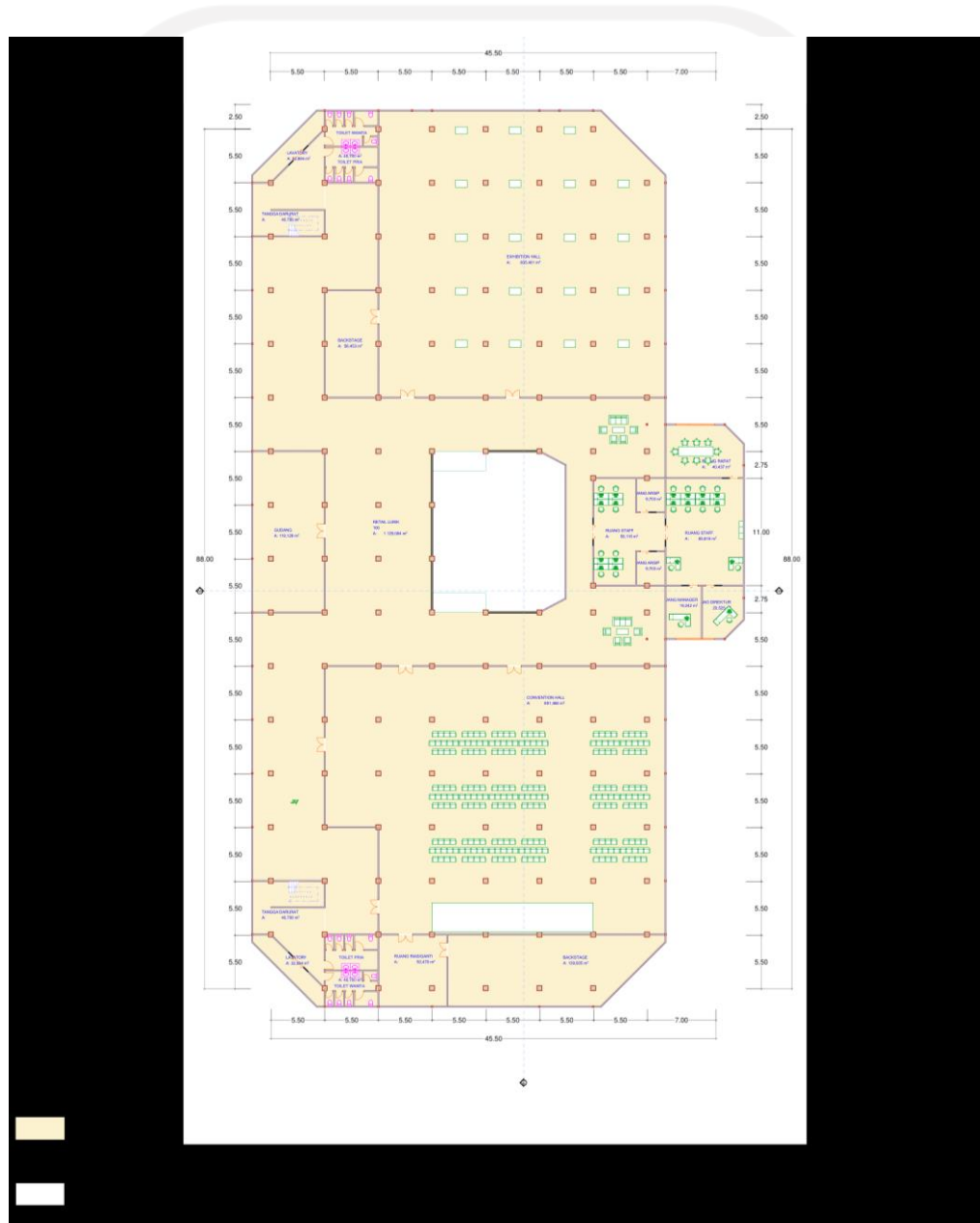
- Galeri Lurik
- Back Office Pegawai Galeri
- Gudang
- Toilet



**Gambar 5. 5 Denah Lantai 3**  
Sumber: Penulis, 2020

Pada lantai 4 diantaranya terdapat:

- Kantor Staff Galeri
- Exhibition Hall
- Convention Hall
- Gudang
- Toilet



**Gambar 5. 6 Denah Lantai 4**  
Sumber: Penulis, 2020

### 5.1.4 Property Size

Kelompok Ruang	Ruang yang di Adaptasi	Kapasitas	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
Ekonomis	Retail Lurik	10-20 orang	5	100 m <sup>2</sup> x 5 = 500 m <sup>2</sup>
	Area Kuliner	10 orang	11	30 m <sup>2</sup> x 11 = 330 m <sup>2</sup>
	Hall Atrium	500 orang	1	525 m <sup>2</sup>
	Galeri Lurik	500-700 orang	1	2141 m <sup>2</sup>
	- Area Produksi Lurik	25 orang	2	411 m <sup>2</sup> x 2 = 822 m <sup>2</sup>
	Convention Hall	450 orang	1	891 m <sup>2</sup>
	- Backstage	20 orang	1	139 m <sup>2</sup>
	- Ruang Ganti	20 orang	1	50 m <sup>2</sup>
	Exhibition Hall	20 display	1	835 m <sup>2</sup>
	- Backstage	10 orang	1	58 m <sup>2</sup>
Pendukung (non ekonomis)	ATM Center	7 mesin ATM	1	43 m <sup>2</sup>
	Mushola	40 orang	1	212 m <sup>2</sup>
	- Tempat Wudhu	5 orang	2	31 m <sup>2</sup> x 2 = 62 m <sup>2</sup>
	Back Office Pegawai Galeri	25-35 orang	1	202 m <sup>2</sup>
	- Ruang Locker	22 loker	2	31 m <sup>2</sup> x 2 = 62 m <sup>2</sup>
	- Ruang Ganti	5 bilik	2	16 m <sup>2</sup> x 2 = 32 m <sup>2</sup>
	Kantor Pengelola			
	- Ruang Direktur	1 orang	1	20 m <sup>2</sup>

	- Ruang Manager	1 orang	1	19 m <sup>2</sup>
	- Ruang Staff	8-10 orang	2	71 m <sup>2</sup> x 2 = 142 m <sup>2</sup>
	- Ruang Rapat	8-10 orang	1	40 m <sup>2</sup>
Servis	Gudang Lurik	50 rak	2	122 m <sup>2</sup> x 2 = 244 m <sup>2</sup>
	Ruang Arsip	5 rak	1	9 m <sup>2</sup>
	Gudang Perlengkapan	40 rak	1	119 m <sup>2</sup>
Total luas ruang yang diadaptasi				7497 m <sup>2</sup>

**Tabel 5. 1 Property Size Ruang yang di Adaptasi**

Sumber: Penulis, 2020

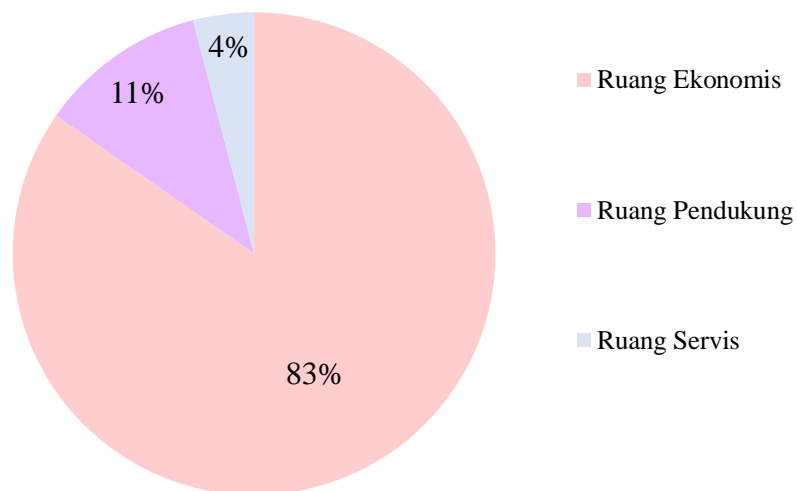
### Property Size

Total luas ruang-ruang yang diadaptasi :7497 m<sup>2</sup>

Ruang Ekonomis :6291 m<sup>2</sup>

Ruang Pendukung :834 m<sup>2</sup>

Ruang Servis :372 m<sup>2</sup>



**Gambar 5. 7 Presentase Property Size**

Sumber: Penulis, 2020

### 5.1.5 Tampak

Tampak merupakan wajah dari sisi bangunan yang berupa gambar dua dimensi. Pada tampak bangunan ini memperlihatkan adaptasi fasad yang memberikan penegasan pada warna bangunan berdasarkan corak lurik.



**Gambar 5. 8 Tampak Barat**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 9 Tampak Utara**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 10 Tampak Timur**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 11 Tampak Selatan**  
 Sumber: Penulis, 2020

### 5.1.6 Potongan

Potongan merupakan gambaran dari keseluruhan bangunan yang dipotong secara vertikal dan memperlihatkan ruang-ruang didalam bangunan.



**Gambar 5. 12 Potongan A-A**  
 Sumber: Penulis, 2020

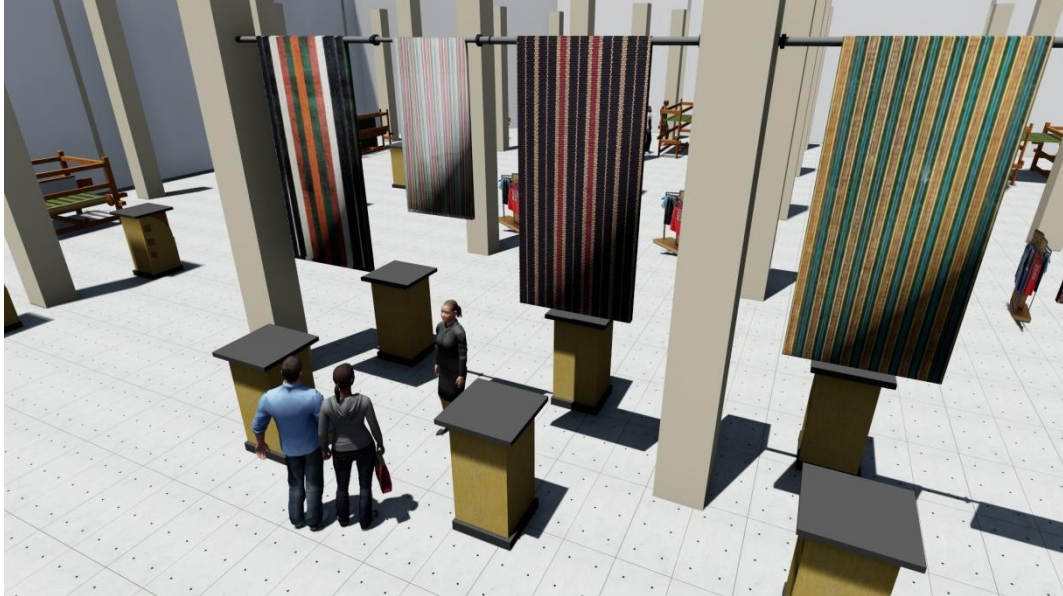


**Gambar 5. 13 Potongan B-B**  
 Sumber: Penulis, 2020

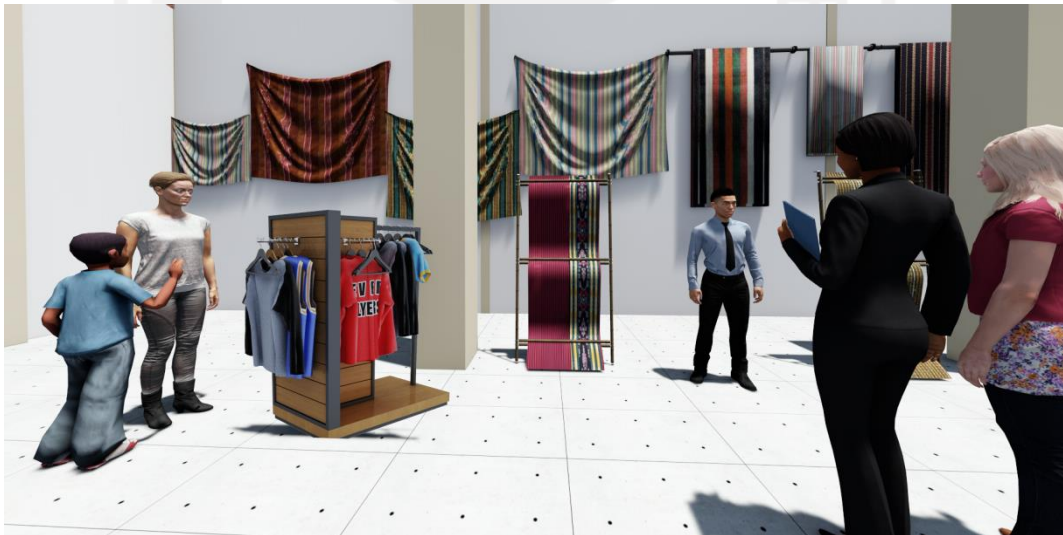


### 5.1.7 Perspektif Interior

Perspektif interior memvisualisasikan konsep perancangan adaptasi yang disempurnakan dengan sentuhan realistis yang menampakkan ruang dalam bangunan.



**Gambar 5. 14 Galeri Lurik**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 15 Galeri Lurik**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 16 Convention Hall**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 17 Exhibition Hall**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 18 Mushola**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 19 Kantor Pengelola**  
Sumber: Penulis, 2020

الجامعة الإسلامية  
الاستاذة الدكتورة



**Gambar 5. 20 Ruang Rapat**  
Sumber: Penulis, 2020

### **5.1.8 Perspektif Eksterior**

Perspektif interior memvisualisasikan konsep perancangan adaptasi yang disempurnakan dengan sentuhan realistis yang menampakkan ruang dalam bangunan.



**Gambar 5. 21 Perspektif Tampak Utara**  
Sumber: Penulis, 2020





**Gambar 5. 22 Area Kuliner**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 23 Perspektif Site**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 24 Perspektif Tampak Barat**  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 5. 25 Perspektif Entrance Bangunan**  
Sumber: Penulis, 2020





**Gambar 5. 26 Perspektif Tampak Selatan**  
Sumber: Penulis, 2020



## BAB VI

### EVALUASI PERANCANGAN

#### 6.1 Kesimpulan Evaluasi

Evaluasi perancangan bertujuan untuk membahas koreksi dan masukan dari dosen penguji maupun pembimbing yang sudah dilakukan pada 9 Juli 2020. Beberapa catatan dari hasil evaluasi Proyek Akhir Sarjana ini diantaranya yang pertama adalah Exhibition Hall dan Convention Hall yang tidak tentu kapan beroperasinya, kurang dijelaskannya frekuensi pengunjung/pengguna pada ruangan ini. Yang kedua, analisis parkir bukan seharusnya hanya berdasarkan standar saja namun juga sesuai kebutuhan pengguna bangunan. Yang ketiga yaitu perbandingan property size awal dengan property size setelah diadaptasi kurang ditunjukkan perubahannya.

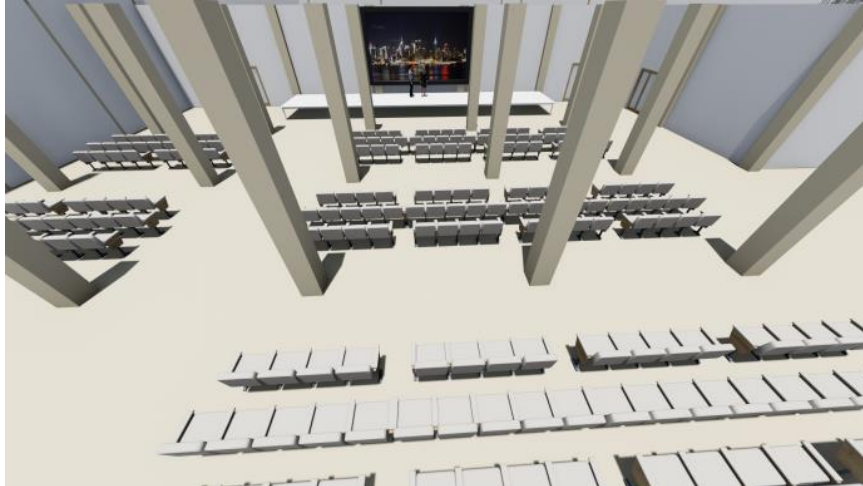
##### 6.1.1 Exhibition Hall dan Convention Hall

Frekuensi kegiatan masyarakat Klaten biasanya melakukan pertemuan 2-3 kali dalam seminggu. Convention Hall dapat digunakan sebagai ruang fasilitas kegiatan tersebut. Untuk acara eksibisi, biasanya dilakukan pada akhir pekan di Car Free Day atau di Gedung Olahraga. Exhibition Hall dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Ketika sedang tidak disewa/digunakan, ruangan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak internal Plasa Klaten sebagai ruang display/pemasaran, karena pada kondisi saat ini momen promo/diskon dari tenant-tenant tersebut diletakkan di area entrance bangunan yang mengganggu sirkulasi.



**Gambar 6. 1 Interior Exhibition Hall**

Sumber: Penulis, 2020

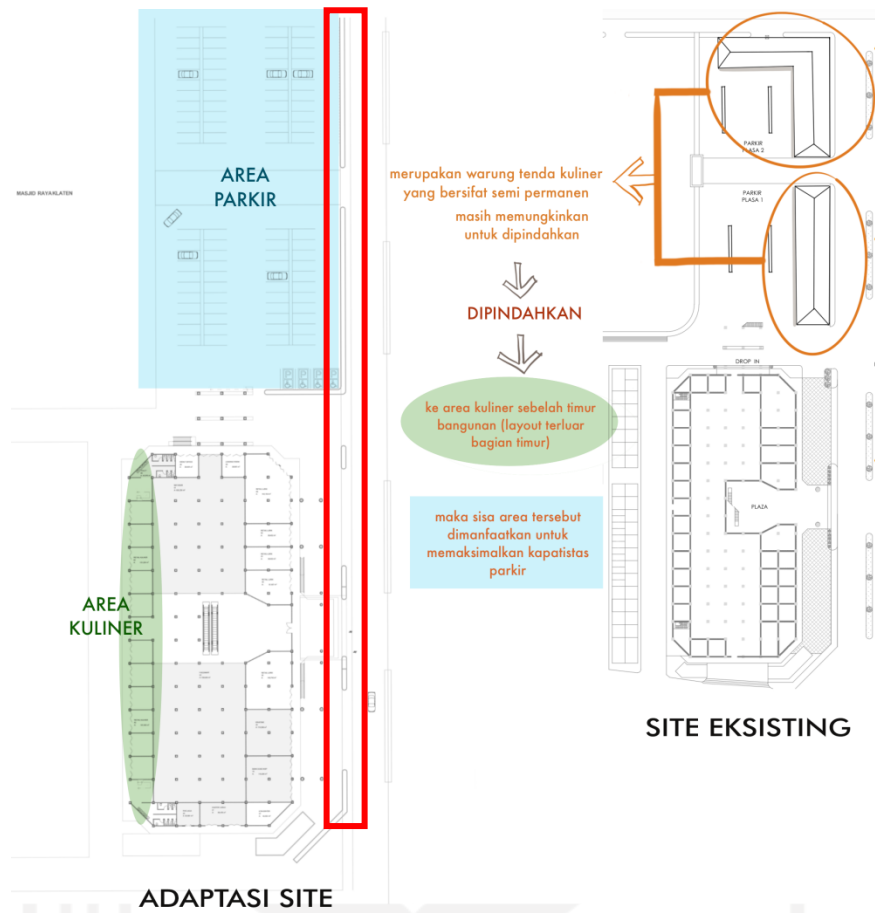


**Gambar 6. 2 Interior Convention Hall**

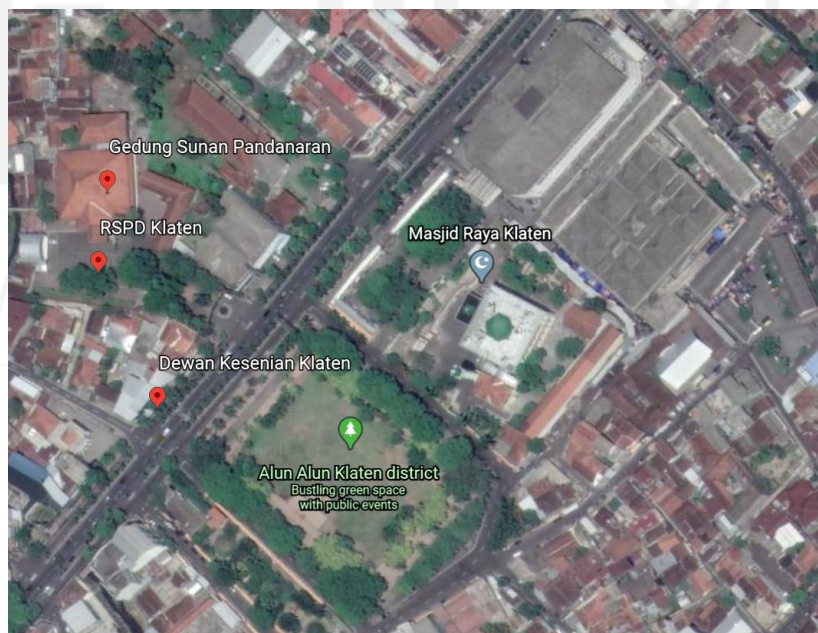
Sumber: Penulis, 2020

### **6.1.2 Area Parkir**

Penentuan area parkir dari adaptasi dilakukan berdasarkan luasan area parkir eksisting/kondisi area parkir awal yang dapat menampung 36% dari total pengguna bangunan. Alternatif tempat parkir yang dapat digunakan ialah berada di sebelah barat bangunan, disepanjang muka depan site (kotak warna merah). Jalan sepanjang 193m tersebut dapat menambahkan presentase penampungan kendaraan yang parkir menjadi 60%. Kemudian untuk sisa kendaraan lainnya dapat ditempatkan dikantong parkir yang berada didepan alun-alun, yaitu Gedung RSPD.



**Gambar 6. 3 Adaptasi Area Parkir**  
 Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 6. 4 Peta Lokasi Gedung RSPD**  
 Sumber: Penulis, 2020

### 6.1.3 Perbandingan Property Size

Perbandingan Property Size dari kondisi awal dengan setelah diadaptasi perlu ditunjukkan secara komparasi dan perbedaan apa saja yang ada.

Nama Ruang	Adaptasi	Kapasitas (orang)		Jumlah Ruang		Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
		Awal	Adaptasi	Awal	Adaptasi	
<b>Lantai 1</b>						
Hall Atrium		500				525
Matahari lt.1		50-80		1		635
Area Retail Kios Timur	Area Kuiner	10-20	10	11	11	30 x 11 = 330 m2
Area Retail Barat	Retail Lurik	10-20	10-20	6	5	100 x 5 = 500 m2
	ATM Center		7 mesin ATM		1	43
Bank OCBC NISP		20		1		118
Erafone		10-20		1		118
Foodmart		180		1		726
<b>Lantai 2</b>						
Matahari lt.2		250		1		2001
Timezone		100		1		569
Area retail	Mushola	40	40	1	1	212
	- Tempat Wudhu		5		2	31 x 2 = 62 m2

<b>Lantai 3</b>						
	Galeri Lurik		500-700		1	2141
	- Area Produksi Lurik		25		2	411 x 2 = 822 m <sup>2</sup>
	Gudang Lurik		50 rak		2	122 x 2 = 244 m <sup>2</sup>
	Back Office Pegawai Galeri		25-35		1	202
	- Ruang Locker		22		2	31 x 2 = 62 m <sup>2</sup>
	- Ruang Ganti		5		2	16 x 2 = 32 m <sup>2</sup>
<b>Lantai 4</b>						
	Convention Hall		450		1	891
	- Backstage		20		1	139
	- Ruang Ganti		5		1	50
	Exhibition Hall		20 display		1	835
	- Backstage		10		1	58
	Gudang Perlengkapan		40 rak		1	119
	Kantor Pengelola					
	- Ruang Direktur		1		1	20
	- Ruang Manager		1		1	19
	- Ruang Staff		8-10		2	71 x 2 = 142 m <sup>2</sup>



	- Ruang Rapat		8-10		1	40
	- Ruang Arsip		5 rak		1	9
<b>Luas total bangunan</b>						<b>16.044</b>
<b>Luas yang diadaptasi</b>						<b>7497</b>
<b>Persentase adaptasi</b>						<b>46%</b>

**Tabel 6. 1 Tabel Property Size Bangunan Plasa**  
 Sumber: Penulis, 2020

Keterangan:

 Area yang diadaptasi

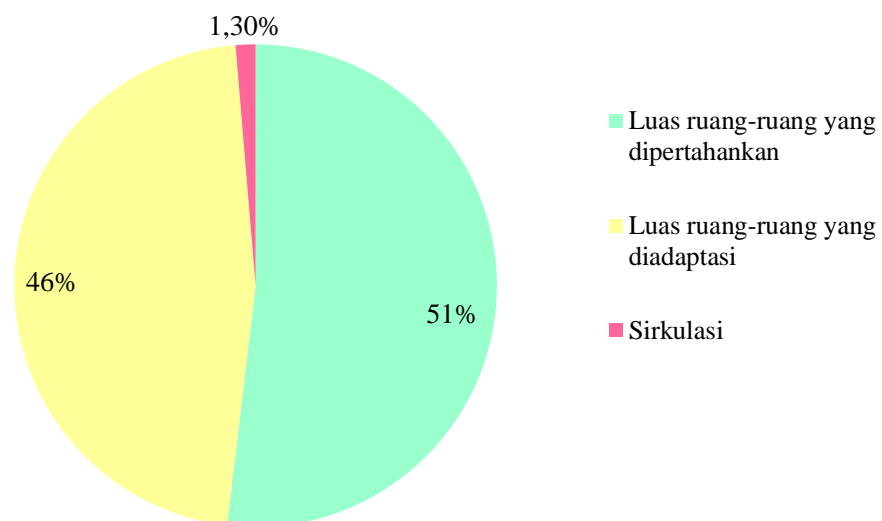
**Property Size**

Luas total bangunan :16.044 m<sup>2</sup>

Luas ruang-ruang yang dipertahankan :8334 m<sup>2</sup>

Luas ruang-ruang yang diadaptasi :7497 m<sup>2</sup>

Sirkulasi :213 m<sup>2</sup>



**Gambar 6. 5 Presentase Property Size**  
 Sumber: Penulis, 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Djoemena, N. S. (2000). *LURIK - Garis-garis Bertuah. 1997*, 158.
- Jadmiko, R. S. (2019). *REDESAIN TPM (TERMINAL-PASAR-MALL) TERPADU DI KLATEN*.
- James, D. (2006). Building adaptation, second edition. In *Building Adaptation, Second Edition*.
- Kabupaten, P. (2011). *Kabupaten Klaten Tentang Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031*.
- Merdekawati, A. Z. H., Soedwihajono, S., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Sentra Industri Batik Masaran Kabupaten Sragen Sebagai Sentra Industri Kreatif Kerajinan. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 7(2), 59.
- Putra, I. B. G. P. (2019). Kajian Adaptive Reuse Bangunan dalam Konteks Mitigasi Bencana di Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 56.
- Rohadi, T. T., Haryono, A. T., Paramita, P. D., Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen, ), & Manajemen, J. (2016). Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Yang Berdampak Pada Kinerja Pemetik Teh (Studi kasus di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal). *Journal Of Management*, 2(2).
- Saraswati, D. (2010). *UNIVERSITAS INDONESIA PENAMAAN PLAZA PADA BANGUNAN PUSAT*.
- Sidiq, S., & Rizky Paradita, A. (2017). Analisis Returns To Scale Produksi Tenun Lurik Di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. *Ajie*, 2(2), 161–176.
- Sosiologi, J., Antropologi, D. A. N., Sosial, F. I., & Semarang, U. N. (2011). *KAIN LURIK PEDAN DAN UPAYA PELESTARIAN ( Kasus Industri Kain Lurik Pedan “ Yu Siti ” Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*.

Ulfa, R. (2008). *Teori Strategi Pemasaran*. 13–26.

Warnerin, R. (2014). *Perancangan Green Park Mall di Gresik 11. 09660008*, 11–71.

Whyte, W. H. (2009). The social life of small urban spaces. In *Common Ground?: Readings and Reflections on Public Space* (pp. 32–39).

